

**PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI BERBASIS
TAZKIYATUN NAFS DI PONDOK PESANTREN AR-RIDWAN
KABUPATEN CILACAP**



TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

**LUTFANI
NIM 181766012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 748 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Lutfani
NIM : 181766012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pendidikan Akhlak Santri Berbasis Tazkiyatun Nafs di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kabupaten Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal **22 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 27 Juni 2022
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI BERBASIS TAZKIYATUN NAFS DI PONDOK PESANTREN AR-RIDWAN KABUPATEN CILACAP

Lutfani

NIM: 181766012

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi zaman yang dihadapi di era globalisasi serta modernisasi. Anak sebagai generasi penerus bangsa harus diberikan pendidikan yang tepat. dengan dibentengi pendidikan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama islam, agar terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif yang ditimbulkan dari kedua era tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis implementasi pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs, dan keberhasilan yang dicapai dari pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif atau lapangan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pada teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, serta dokumentasi. Sedangkan pada teknis analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif Miles Huberman.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan terdapat tiga kegiatan implementasi pendidikan Akhlak Berbasis Tazkiyatun Nafs dalam pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs melalui tahapan tasawwuf yakni Takhali sebagai proses penguras kotoran atau sampah penyakit hati yang berupa *jengkel, susah lan ngalamun*, dilanjutkan dengan *Tahalli* sebagai proses pengisian akhlak yang terpuji, yakni dengan menumbuhkan sifat *sabar, qona'ah atau nrimo dan syukur*, dilanjutkan dengan *Tajalli* sebagai terusan dari proses *Takhali* dan *Tahalli*. Adapun hasil yang dicapai mampu mengembalikan akhlak kebaikan secara signifikan. secara perlahan berubah menjadi pribadi yang baik secara moral, fisik serta mentalnya. Mereka sadar atas perbuatan atau tindakan mereka selama ini adalah salah, dan kembali kepada jalan yang benar, serta tidak mengulangnya dari keasalahan-kesalahan dimasa lalunya, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat serta menjadi insan yang sempurna.

Kaca Kunci : Pendidikan Akhlak, Santri, Tazkiyatun Nafs.

**CHARACTER EDUCATION OF SANTRI BASED ON TAZKIYATUN
NAFS IN AR-RIDWAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL
CILACAP REGENCY**

Lutfani
NIM: 181766012

ABSTRACT

The background of this research is the conditions of the times faced in the era of globalization and modernization. Children as the next generation of the nation must be given the right education and must be fortified by moral education in accordance with Islamic education, in order to avoid the negative influences caused by the two eras. The purpose of this study was to determine and analyze the implementation of character education of santri based on *tazkiyatun nafs*, and the success achieved from the character education of santri based on *tazkiyatun nafs*.

This research is qualitative research that using a phenomenological approach. The data collection techniques of this research using observation, interviews, and documentation methods. The data analysis technique used in this research is qualitative descriptive analysis of Miles Huberman.

The results of the research conducted showed that there were three implementation activities of character education basend on *tazkiyatun Nafs* in the character education of santri based on *tazkiyatun nafs* through the tasawwuf stages, namely *takhali* as a process of draining dirt or liver disease waste in the form of irritation, difficulty and daydreaming, followed by *tahalli* as a character filling process. which is commendable, namely by cultivating patience, *qona'ah* or *nrimo* and gratitude, followed by *tajalli* as a continuation of the *takhali* and *tahalli* process. The results achieved were able to significantly restore good character. slowly turned into a good person morally, physically and mentally. They are aware that their actions or actions so far have been wrong, and return to the right path, and do not repeat them from their past mistakes, so that they can contribute to social life and become perfect human beings.

Keywords: Character Education, Santri, *Tazkiyatun Nafs*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 1543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidakdilambangkan	tidakdilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengantitik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	h	ha (dengantitik di bawah)
خ	kha'	kh	kadan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengantitik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	esdan ye
ص	šad	š	es (dengantitik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	žā'	ž	zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	'	komaterbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata biladimatikantulish

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta'marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakat al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

/	fathah	ditulis	a
---	--------	---------	---

ـ /	Kasrah	ditulis	i
ـ و	ḍammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	jāhiliyah
2.	Fathah + ya'mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	Tansā
3.	Kasrah + ya'mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	karīm
4.	ḍammah	ditulis	ū
	فروض	ditulis	furūḍ

Vokal Rangkap

1.	fathah + ya'mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	fathah + wawumati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurut dalam satu kata dipisahkandengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'insyakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Biladiikutihuruf *Qamariyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Biladiikutihuruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, sertamenghilangkanhuruf *l* (el)nya

الساء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulismenurutbunyiataupengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



MOTTO

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ، وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۝

“Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya” (Q.S. Ash-Shams: 9-10).¹



¹ Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, (Bandung: Syaamil al-Qur'an, 2007), 595

PERSEMBAHAN

Dengan bersyukur kepada Allah SWT kuhadirkan tesis ini kepada ayahku Saeon Marzuqi, yang senantiasa mendidik dan membimbingku untuk melanjutkan studi di Pascasarjana ini, dan kepada Ibuku Siti Al-Finah yang dengan sabar mendidik dan mendoakanku sehingga terselesainya karya tulis ini. Untuk istriku tercinta, Lalitha Chabibatul Waro,S.Pd yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi sehingga terselesainya karya tulis ini. Semua perhatian dan dukungan tidak bisa dilupakan, semoga menjadi tambahan nilai ibadah baginya. Guru-guruku yang selalu memberikan dukungan, bimbingan ilmu yang tiada batasnya.

Mudah-mudahan dengan terwujudnya tesis ini dapat memberikan manfaat, dan nilai ibadah bagi semua dalam naungan dan ridlo-Nya, aamiin.



KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Tiada kata yang pantas dan indah, kecuali beribu puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala limpahan nikmya dan berkah-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Begitu juga dengan kekasih-Nya, kami haturkan shalawat dan salam selalu kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah-Nya sehingga kita mampu terselamatkan dari zaman kegelapan menjadi zaman yang penuh dengan cahaya ilmu ini. Tak lupa teruntuk para keluarga beliau, sahabat-sahabat dan pengikut-pengikut beliau yang selalu mendampingi atas dasar kecintaan kepada beliau, semata-mata mengharap Ridlo-Nya.

Selama penyusunan tesis ini dan selama penulis belajar di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, penulis banyak mendapatkan arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Progam Studi PAI Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang banyak memberikan arahan serta bantuannya guna menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. K.H. Himamudin yang telah memberikan ijin penelitian dan informasi yang berguna.

7. Segenap dewan asatidz Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kesugihan Cilacap yang telah membantu dan mempermudah peneliti mengumpulkan data penelitian yang berguna.
8. Teman seperjuangan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Studi PAI Angkatan 2018 yang telah banyak berdiskusi selama penulis menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu.

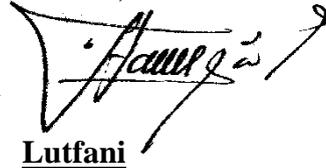
Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan suatu apapun, hanya ungkapan terimakasih dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya serta do'a yang tiada hentinya semoga Allah senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah mereka dan selalu memberi kesempatan silaturahmi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis mohon petunjuk dan berserah diri serta memohon ampunan dan perlindungan. *Aamiin yaa rabbal 'alamin.*

Purwokerto, Juni 2022

Penulis,



Lutfani

NIM. 181766012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK (INDONESIA).....	vi
ABSTRACT (INGGRIS).....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II PENDIDIKAN AKHLAK DAN TAZKIYATUN NAFS	14
A. Pendidikan Akhlak	14
1. Pengertian pendidikan Akhlak	14
2. Dasar Pendidikan Akhlak	21
3. Tujuan Pendidikan Akhlak	23
4. Pandangan Imam Al-Ghozali tentang Pendidikan Akhlak	25

5. Faktor Pengaruh dalam Pembentukan Akhlak	27
6. Metode Pendidikan Akhlak	31
B. <i>Tazkiyatun Nafs</i>	35
1. Pengertian <i>Tazkiyah</i>	35
2. Pengertian <i>Nafs</i> (Jiwa).....	36
3. Pengertian <i>Tazkiyatun Nafs</i>	39
4. Tujuan <i>Tazkiyatun Nafs</i>	43
5. Proses <i>Tazkiyatun Nafs</i>	44
6. Jenis ibadah dan pengaruhnya dalam <i>Tazkiyatun Nafs</i>	45
C. Hasil Penelitian yang relevan	48
D. Kerangka dan alur berfikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Analisis Data.....	59
F. Uji Keabsahan Data.....	62
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	64
A. Penyajian Data	
1. Profil Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap.....	64
a) Sejarah Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap	64
b) Letak Geografis Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap.....	68
c) Visi Misi Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap	69
d) Keadaan Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap	69
e) Struktur Organisasi	72
f) Sarpras Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap	73

2.	Deskripsi Implemenatsi Pendidikan Akhlak Santri Berbasis Tazkiyatun Nafs di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap.....	73
3.	Deskripsi Signifikansi Pendidikan Akhlak Santri Berbasis Tazkiyatun Nafs di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap.....	84
B.	Analisis Hasil Penelitian	93
1.	Implemenatsi Pendidikan Akhlak Santri Berbasis Tazkiyatun Nafs di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap.....	93
2.	Signifikansi Pendidikan Akhlak Santri Berbasis Tazkiyatun Nafs di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap.....	109
C.	Temuan Hasil Penelitian	112
BABV	PENUTUP.....	115
A.	Kesimpulan	115
B.	Saran	116
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel I Pelaksanaan Observasi Kegiatan di Pondok Pesantren Ar-Ridwan ..	56
Tabel 2 Pelaksanaan Wawancara	58
Tabel 3 Daftar Santri Pondok Pesantren Ar-Ridwan	74
Tabel 4 Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Ar-Ridwan	75
Tabel 5 Kondisi Santri Pondok Pesantren Ar-Ridwan	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Alur berpikir	51
Gambar 3 Struktur Organisasi pondok pesantren ar-ridwan	72



LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kabupaten Cilacap
2. Hasil Observasi Kegiatan Pendidikan Akhlak Santri Berbasis Tazkiyatun Nafs di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kabupaten Cilacap
3. Dokumentasi Pendidikan Akhlak Santri Berbasis Tazkiyatun Nafs di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kabupaten Cilacap
4. Foto – Foto Kegiatan Pendidikan Akhlak Santri Berbasis Tazkiyatun Nafs di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kabupaten Cilacap



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Tesis
Lamp : 6 Eksemplar

Purwokerto, 08 Juni 2022
Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan melakukan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya. Maka dengan ini saya sampaikan naskah tesis saudara :

Nama : Lutfani
NIM : 181766012

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

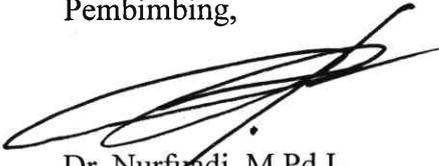
Judul : Pendidikan Akhlak Santri Berbasis Tazkiyatun Nafs di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kabupaten Cilacap

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diajukan kesidang *munaqosah*. Bersama ini kami kirimkan tesis tersebut agar dapat *dimunaqosahkan*.

Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 08 Juni 2022
Pembimbing,



Dr. Nurfitriadi, M Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis saya yang berjudul “PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI BERBASIS TAZKIYATUN NAFS DI PONDOK PESANTREN AR-RIDWAN KABUPATEN CILACAP” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh tesis ini, bukan hasil karya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Juni 2022

Yang Menyatakan



Lutfani

NIM.181766012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Lutfani
NIM : 181766012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pendidikan Akhlak Santri Berbasis Tazkiyatun Nafs Di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kabupaten Cilacap

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag NIP. 19680816 199403 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		27/22 /6
2	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		
3	Dr. Nurfuadi, M.Pd.I NIP. 19711021 200604 1 002 Pembimbing/ Penguji		27/ - 2022 /6
4	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd NIP. 19720420 200312 1 001 Penguji Utama		27/ - 2022 /6
5	Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag NIP. 19721104 200312 1 003 Penguji Utama		

Purwokerto, Juni 2022
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Allah Swt telah memuliakan manusia dan memberikan kelebihan dibandingkan sebagian besar ciptaan Allah Swt lainnya. Kelebihannya adalah bahwa pada diri setiap manusia memiliki dua dimensi, yakni dimensi materi (*Mādah*) dan dimensi *spiritual*. Dimensi materi (*Mādah*) yang dalam kajian ilmu filsafat dinamakan juga dengan hewani (*jīsim*) jika kita lihat dari dimensi ini, maka manusia sejatinya sama dengan hewan lainnya. dimensi *Spiritual* yakni dimensi *malākūtī*, yang dalam filsafat disebut dengan dimensi roh (Nafs).¹

Allah Swt telah menciptakan manusia dari *amsyā*,² agar Allah SWT dapat meletakkan manusia pada posisi ujian dalam kehidupan. Ayat-ayat Al-Qur'an telah memberikan bukti bahwa tujuan penciptaan manusia didalam kehidupan ini adalah diuji dan di coba. Firman Allah Swt dalam Qs. Al-Mulk ayat 2 :

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ،
“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kalian yang paling baik amalnya,”.³

Dalam menghadapi ujian hidup yang Allah Swt berikan, secara nyata kondisi manusia terbagi dalam 2 unsur kondisi yaitu terkadang ia menjadi orang yang bersyukur, namun ada juga yang menjadi ingkar, yang hasilnya ia akan mendapatkan pahala atau suatu azab. Ujian dimaksudkan agar ada peningkatan kualitas manusia itu sendiri di hadapan Allah swt.

¹ Husain Muzhahiri, *Jihad An-NAfs*, terj. Ahmad Subandi, *Meruntuhkan Hawa Nafsu Membangun Rohani*, Cet. Pertama, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2000), 33.

²*Amsyaj* adalah campuran yang terdiri dari air mani pria dan air wanita (sel telur), dan pencampuran berbagai sifat dan karakter fisik, kognitif, dan psikologis. Lihat Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Qur'an dan As-Sunah di Atas Manhaj Salafus Shaalih*, (Jakarta : Akbarmedia, 2016), 3.

³ Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, (Bandung: Syaamil al-Qur'an, 2007), 562

Selain itu, Allah Swt juga telah memberikan kepada manusia berupa sarana pengetahuan, yang terpenting adalah pendengaran serta penglihatan untuk membantu mengenal jalan dalam kehidupan yang ini, serta mengenal tanda-tanda yang Allah Swt berikan di alam semesta ini dan membekali manusia kemampuan berfikir untuk dapat mengenal jalan petunjuk serta kebbaikannya, dan jalan sesat serta keburukannya.⁴

Manusia memiliki karakter, potensi serta kecenderungan yang sama untuk melakukan hal-hal positif serta negatif. Inilah salah satu ciri spesifik manusia yang membedakannya dengan makhluk lainnya, sehingga disebut dengan makhluk alternatif.⁵ Hal ini memiliki arti bahwa manusia bisa menjadi baik serta tinggi derajatnya di hadapan Allah Swt ataupun sebaliknya, ia bisa menjadi jahat dan jatuh terperosok pada posisi yang rendah serta buruk seperti hewan bahkan lebih rendah dan buruk dari pada hewan.

Sikap seseorang bisa bersikap baik ataupun buruk, beramal sholeh atau berbuat salah bergantung pada keadaan hatinya, jadi kalau kondisi hatinya tidak memiliki penyakit-penyakit dan bersih hatinya, maka hati akan memberikan respon positif pada seluruh anggota tubuhnya, misalnya dalam diri kita tidak memiliki iri hati, sikapnya hanya baik saja tidak memiliki dengki ataupun tidak memiliki marah dan perilakunya baik maka yang keluar ke tangan akan baik, ke wajah akan baik yang terlahir hanyalah senyum, matanya baik, perkartannya baik, karena isi hatinya bersih tidak ada yang kotor, dan sebaliknya jikalau isi dari hatinya kotor maka yang kotor ini nantinya akan diteruskan kemata tiba-tiba pandangan mata tidak mengenakan, masuk ke

⁴Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Qur'an dan As-Sunah di Atas Manhaj Salafus Shaalih*, (Jakarta : Akbarmedia, 2016), 3.

⁵ Manusia menurut Islam yakni makhluk Allah yang paling mulia serta unik. Ia terdiri dari jiwa serta raga yang masing – masing mempunyai kebutuhan tersendiri. Manusia dalam pandangan Islam yakni makhluk rasional, sekaligus mempunyai hawa nafsu kebinatangan. Ia memiliki organ – organ kognitif semacam *qalb* (hati), *aql* (akal) serta kemampuan –kemampuan fisik, intelektual, pandangan kerohanian, pengalaman serta kesadaran. Dengan berbagai potensi semacam itu manusia dapat menyempurnakan kemanusiannya sehingga menjadi individu atau pribadi yang dekat dengan Allah swt. akan tetapi bisa sebaliknya ia dapat pula menjadi makhluk yang paling hina karena dibawa kecenderungan – kecenderungan hawa nafsu dan kebodohnya. Lihat Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2002), 7.

mulut bisa menyebabkan pada bicara kotor, yang kasar-kasar, masuk ke tangan bisa berbuat yang curang.

Kekerasan dilingkungan masyarakat ataupun di sekolah marak terjadi pada masa ini. Sebagaimana contoh kasus terjadi di Pontianak seorang siswa SMP menganiaya gurunya lantaran tidak mau ditegur atas tindakan negatif yang telah dilakukan. Kekerasan tersebut mengakibatkan luka parah dan harus menjalani perawatan di rumah sakit. Ada yang salah dalam hal ini, lembaga pendidikan yang diharapkan menjadi kawah candradimuka dalam membentuk peserta didik menjadi makhluk sosial, religius, berkecakapan hidup sesuai kondisi sebagaimana mestinya ternyata justru menjadi salah satu berlangsungnya tindakan kekerasan.

Segudang pertanyaan dapat terlontarkan disini, kesalahan ini timbul dari siswa, guru ataukah orangtua. Seorang anak dengan berani menganiaya seorang gurunya. Tumbuh kembang anak baik fisik maupun psikis, diperlukan waktu yang lama untuk membentuk karakter anak yang mudah diatur atau bahkan sebaliknya.⁶

Pada hakikatnya setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, suci baik lahir maupun batinnya, sebab itulah hati nuraninya akan selalu mengingat dzat yang telah menciptakannya, manusia sebagai kholifah di muka bumi ini fitrah yang telah Allah Swt ciptakan dalam setiap diri manusia tidak akan pernah berubah dan ia akan selalu menyeru kepada kebenaran ilahiyyah, Sebagaimana firman Allah Swt, dalam surah Ar-Rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Q.S.Ar-Rum : 30)⁷

⁶ Amiroh Ambarwati, *Indonesia Darurat Pendidikan Karakter*, (Suara Merdeka, 22 Maret 2018), 4.

⁷ Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, (Bandung: Syamil Al-Qur'an, 2007), 404.

Setiap manusia yang tercipta dan terlahir dari rahim ibunya juga disebutkan oleh hadist Nabi Muhammad SAW dengan istilah fitrah yang cenderung pada kebaikan. dan lingkunganlah yang nantinya akan menentukan bahkan merubah bisa bersikap menjadi buruk. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Hadits Abu Hurairah R.A bahwa Rasulullah SAW bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوْا هُ يُهَوِّدَا هُ أَوْ يُنَصِّرَا هُ أَوْ يُمَجِّسَا هُ

Artinya : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nashrani atau Majusi.⁸

Berangkat dari ayat dan hadits diatas Nasikh Ulwan menjelaskan pengertian dengan pernyataan para pakar pendidikan dan ahli etika sependapat bahwa setiap anak dilahirkan dalam fitrah bertauhid (memiliki akidah keimanan kepada Allah) atas dasar kesucian tanpa noda.⁹ Hati seseorang asalnya cenderung bersih, dari bersih ini berpotensi menjadi pribadi yang baik. Oleh karena itu mustahil kita menemukan anak yang baru lahir kemudian berperilaku buruk, mencela orang tuanya dan sebagainya. namun seiring berjalannya waktu ketika tumbuh dewasa dan berkembang ada sesuatu yang berubah dalam dirinya, lisan bicara bisa berubah, kaki melangkah bisa salah, pandangan bisa keliru. Hal ini membuktikan ada penyakit-penyakit yang masuk dalam hatinya. Dalam hadist di atas tazkiyatun nafs mencegah penyakit hati masuk kedalam hati.

Pentingnya pendidikan akhlak melalui tazkiyatun nafs dewasa ini, karena keselamatan dan kebinasaan manusia sungguh tergantung bagaimana ia dapat menyucikan jiwa dan kalbunya.¹⁰ Mengingat kemajuan teknologi serta pesatnya perkembangan informasi yang dapat berpengaruh terhadap cara berpikir dan berperilaku dari individu manusia, yang tidak lagi menjadikan

⁸ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 70.

⁹ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan.....*, 115.

¹⁰ Lajnah Pentshihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2014), 79.

agama sebagai pedoman berperilaku. Kondisi tersebut justru dapat menjauhkan manusia dari nilai-nilai akhlak yang menjadi misi utama dalam ajaran Islam. Oleh karenanya sangat diperlukan pendidikan bagi mereka yang mengalami penyimpangan terhadap perilaku moral akhlakul karimah. Allah bersumpah dan menegaskan sumpah-Nya, bahwa kesalihan dan keberuntungan hamba itu, tergantung pada *tazkiyatun nafs*.¹¹

Tazkiyatun dimaksudkan sebagai metode atau cara yang digunakan untuk memperbaiki seseorang dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi dalam hal sikap, karakter, sifat, dan kepribadian. Pada hakikatnya setiap orang memiliki permasalahan yang berbeda-beda yang kemudian dari setiap permasalahan yang terjadi baik itu berupa permasalahan percintaan, permasalahan dalam persahabatan, keluarga dan juga pekerjaan tidak semua orang dapat menyelesaikannya. Dampak dari permasalahan yang terjadi pada masing-masing orang yang tidak dapat menyelesaikannya dengan baik, justru menyebabkan mereka untuk mencari pelarian. Tercatat dalam penelitian badan narkotika nasional republik Indonesia penggunaan narkoba 2 tahun terakhir mencapai 1.784 kasus.¹² Selain narkoba sebagai bahan pelarian ada juga yang pergi ke dukun meminta terhadap jin, sampai akhirnya justru berdampak pada kejiwaannya sendiri, stress dan gangguan terhadap mentalpun muncul yang kemudian mempengaruhi perilaku yang cenderung berbeda-beda tergantung pada tingkatannya

Sebagaimana penjelasan Ustadz Abdul Aziz Musaehi Maulana el-Maky putra pengasuh pondok pesantren Ar-Ridwan Cilacap KH. Himamudin Ridwan bahwasannya hati jika sudah terkontaminasi dengan hal-hal yang sudah bersimpangan dengan nilai moral, dan kemudian menjadi penyakit-penyakit hati disertai dengan bisikan-bisikan kejahatan iblis yang sampai pada akhirnya iblis/ jin tersebut menguasai tubuhnya, sebab jika hati sudah terkuasai

¹¹ Lajnah Pentshihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an...*, 79.

¹² <https://puslitdatin.bnn.go.id/portfolio/data-statistik-kasus-narkoba/>, di akses pada 27 Juli 2021, pukul 07.00 WIB.

responya akan menjalar ke seluruh tubuh.¹³ dalam Firman Allah Swt dalam QS. An-Nass pada ayat 4-6

الَّذِي يُوسَّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ . مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ٦

“yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari(golongan) jin dan manusia”(Q.S An-Nass :5-6)¹⁴

Sederhananya ketika pada fase tersebut manusia enggan berpegang teguh pada Allah Swt, melainkan berpaling dari-Nya, maka kemudian dalam dada (hati) manusia justru cenderung akan menerima bisikan-bisikan kejahatan sampai kemudian jin akan menguasai jiwa manusia tersebut. Kesadaran manusiapun menjadi tertutup disebabkan oleh jin yang menguasai tubuh manusia itu sendiri.

Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap yakni pondok pesantren sebagaimana layaknya pondok pesantren pada umumnya mengkaji ilmu agama, namun yang membedakan dari pondok pesantren lainnya yaitu 70% dari santrinya adalah orang yang memiliki banyak permasalahan, sebagaimana contohnya orang yang suka menggunakan obat terlarang, anak punk, salah pergaulan sampai orang yang mengalami gangguan jiwa kemasukan jin atau stres yang sangat berat.¹⁵ Pondok Ar-Ridwan mengarahkan agar santrinya kembali kejalan yang benar dengan cara mengikuti kegiatan kejiwaan melalui pendidikan keagamaan. Menyakinkan para santri untuk berpegang teguh pada dzat yang mutlak dan benar-benar tempat untuk mencurahkan segala isi hati dan permintaanya, ajaran yang dilakukan setiap saat dapat menjadi kontrol nantinya dalam setiap tingkah lakunya.

Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap dalam usahanya mendidik, mengarahkan, mengembalikan, ngemong para santrinya menggunakan pendekatan pendidikan akhlak tazkiyatun nafs. Sejarah panjang mengapa K.H.

¹³ Wawancara dengan ustadz Abdul Aziz Musaehi Maulana El-Maky dan Observasi pendahuluan di pondok pesantren ar-ridwan pada tanggal 23 Januari 2021 pukul 20.00. wib

¹⁴ Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, (Bandung: Syaamil al-Qur'an,2007),604

¹⁵ Wawancara dengan ustadz Abdul Aziz Musaehi Maulana El-Maky dan Observasi pendahuluan di pondok pesantren ar-ridwan pada tanggal 23 Januari 2021 pukul 20.00. wib

Himamuddin Ridwan mendirikan pondok pesantren bahkan sampai menjadi tempat pengobatan dari berbagai macam penyakit khususnya terkait dengan kejiwaan, sebagaimana yang telah beliau tuturkan terhadap peneliti.

Berdasarkan Firman Alloh Swt, dalam al-Qur'an surat al-A'raf mulai dari ayat 12 yang berbunyi

قَالَ مَا مَنَعَكَ إِلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ
مِن طِينٍ ١٢

“Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu Aku menyuruhmu?" Menjawab iblis "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah" (Q.S.al-A'raf :12)¹⁶

Alloh Swt memfonis Iblis menjadi penghuni neraka karena kesombongannya dan merasa lebih baik dari pada nabi Adam As, yang hanya tercipta dari segumpal tanah, sementara iblis tercipta dari Api, keputusan tersebut iblis terima dengan dua syarat, yaitu : yang pertama minta untuk dihidupkan selama-lamanya, dan syarat ini diterima oleh alloh swt dengan dibuktikan pada ayat berikutnya Q.S al-A'raf : 15

قَالَ إِنَّكَ مِنَ الْمُنظَرِينَ ١٥

“Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu termasuk mereka yang diberi tangguh" (Q.S.al-A'raf :15)¹⁷

Dan syarat yang kedua Iblis meminta kepada alloh Swt untuk diberikan izin menggoda hambanya kecuali yang *mukhlisin*. Pada firman alloh Swt Q.S as-Shod: 82-83

قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ٨٢ إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِينَ ٨٣

“Iblis menjawab: "Demi kekuasaan Engkau aku akan menyesatkan mereka semuanya kecuali hamba-hamba-Mu yang mukhlis di antara mereka” (Q.S as-shod: 82-83)¹⁸

¹⁶ Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, (Bandung: Syaamil al-Qur'an,2007), 152

¹⁷ Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, (Bandung: Syaamil al-Qur'an,2007), 152

¹⁸ Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, (Bandung: Syaamil al-Qur'an,2007), 457

Dalam menggoda manusia iblis melalui tiga arah, yakni dari arah kesehatan, dengan cara menimbulkan berbagai macam penyakit jazmani maupun rokhani, dari aspek ekonomi dengan cara memunculkan *hubbuddunya* arah pergaulan dengan adanya pertikaian, permusuhan dan juga merusak kerukunan. Selama manusia belum memiliki rasaa ikhlas maka manusia akan selalu menjadi makanan empuk yang akan diganggu oleh iblis, dan yang paling pertama diganggu oleh iblis makhluk alloh adalah jin, dengan alasan alam dan bahannya sama, sehingga iblis mempengaruhi jin agar menjadi brutal dan akan menjadi berbuat sewenang-wenang terhadap manusia.

Jadi hal-hal negatif yang terjadi pada manusia berupa penyakit asalnya adalah dari jin yang masuk pada tubuh manusia melalui aliran darah, jin inilah yang menjadi pelaksana dari program yang iblis yang tidak suka dengan kesenangan yang diperoleh manusia. Sebagaimana dalam firman alloh Swt surat al-A'rof : 16

قَالَ فِيمَا أُغْوَيْتَنِي لَأَفْعِدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ١٦

“Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus” (surat al-A'rof : 16)

Penjelasan dari K.H.Himamuddin Ridwan, bahwasannya jin masuk ke dalam diri manusia itu pada saat manusia marah, susah, dan sedang berangan-angan/ melamun. Maka ketiga hal tersebut sangat dilarang oleh alloh Swt. Kondisi manusia yang sedang susah, marah dan suka berangan-angan/ melamun itu karena kehilangan tiga sifat utama yang lain yakni: sabar, qona'ah, dan syukur. Berangkat dari sinilah K.H.Himamuddin Ridwan memilih untuk menolong sesama manusia dengan mendirikan pondok pesantren yang sekaligus juga menjadi tempat pengobatan alternative berdasarkan *thāriqotil qur'ān wal hādīts waqāulil ulāmā*, tanpa menyampingkan pengobatan medis, bahwa semua penyakit itu disebabkan oleh gangguan jin yang menghambat peredaran darah pada tubuh manusia, oleh sebab itulah aliran darah yang menghambat tersebut harus dilancarkan terlebih

dahulu atau penyakit tersebut harus disterilkan terlebih dahulu. Secara umum ada empat tipe santri di pondok pesantren Ar-Ridwan yang dapat dibedakan menurut kemampuan merespon stimulus

1. Santri dengan tipe tingkat satu, masih bisa merespon stimulus dengan baik, kesadarannyapun juga masih baik, nah pada tipe ini santri masih bisa berkomunikasi dengan lingkungan sekitar meskipun keadaan jiwanya sedang terganggu
2. Santri dengan tipe kedua, kemampuan meresponnya kurang baik dan tingkat kesadarannyapun kadang normal terkadang tidak normal.
3. Santri dengan tipe ke tiga, kemampuan meresponnya ketika dikasih stimulus sangat kecil dan cenderung kurang bisa merespon
4. Santri dengan tipe ke empat, kemampuan merespon stimulusnya sangat buruk sekali, tidak dapat berkomunikasi kesadaranyapun tidak normal.

Adapun terapi yang dilakukan oleh K.H Himamuddin Ridwan yakni menggunakan 3 cara yaitu:

1. *Rukayyah.*

Yakni mentransfer ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam air yang kemudian digunakan untuk diminumkan kepada santri dengan tipe satu, dua, tiga, dan juga empat

2. *Penangan secara fisik*

Merupakan teknik lanjutan dari rukayyah, yakni dengan cara melakukan pemijatan meridian akupunktur yang ditujukan untuk melancarkan peredaran aliran darah yang tersumbat oleh jin dan juga mempercepat denyut jantung, sehingga pembuluh-pembuluh darah akan dapat mengalirkan darah dengan lancar dan normal kembali, teknik ini diterapkan pada santri tipe satu, dua, tiga, dan empat.

3. *Tarbiyah/ bimbingan pendidikan islam*

Yakni bimbingan dan arahan mengenai hakikat dan tujuan dari penciptaan manusia di muka bumi ini, mengapa manusia bisa salah tergoncang jiwanya, sakit hatinya, ketika hatinya sakit maka akan sakit

juga jiwanya, dan bagaimana agar manusia dapat terhindar dari penyakit-penyakit hati yang menimbulkan gangguan pada jiwa manusia itu sendiri, teknik ini digunakan oleh K.H Himamuddin kepada para santri dengan tipe satu dan dua.¹⁹

Sesuai dengan program pendidikan peneliti, maka peneliti hanya akan meneliti pendidikan yang dilakukan oleh KH Himamuddin kepada santri dengan tipe satu dan dua melalui tazkiyatun nafs. Dari latar belakang itulah peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan lebih lanjut tentang “Pendidikan Akhlak Santri Berbasis Tazkiyatun Nafs di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kabupaten Cilacap”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok masalah yang perlu dikaji dalam penulisan ini yaitu :

1. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs di pondok pesantren Ar-Ridwan Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana signifikansi pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs di pondok pesantren Ar-Ridwan Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis merumuskan berbagai tujuan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan dengan strategis analisis data deskriptif kualitatif ini, bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs di pondok pesantren ar-ridwan kabupaten cilacap.
2. Menganalisis pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs di pondok pesantren ar-ridwan kabupaten cilacap.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

¹⁹ Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Ar-Ridwan cilacap K.H Himamuddin Ridwan di pondok pesantren ar-ridwan pada hari kamis malam jum'at tanggal 20 April 2022 pukul 23.00 Wib

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs sebagai salah satu sarana untuk membina akhlak perilaku manusia, membersihkan jiwa agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt
- b. Untuk memberikan informasi yang tepat tentang kegiatan pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs serta menjadi pijakan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi pondok pesantren Ar-Ridwan kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, dapat dijadikan wacana dalam peningkatan pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs agar kedepannya lebih baik.
- b. Bagi peneliti, menambah pengalaman dan pengetahuan tentang pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs di pondok pesantren ar-ridwan kesugihan kabupaten cilacap.

E. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka kerangka dari tesis yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tesis ini maka penulis membaginya dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal tesis ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, daftar table, dan daftar gambar.

Bagian utama dalam tesis ini penulis membaginya menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama, bab ini merupakan elaborasi penulis yang mencoba mengantarkan arah pembahasan di dalam penelitian ini secara general. Yakni berisi tentang latar belakang masalah dengan alasan pemilihan judul penelitian,

rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab kedua ini akan dipaparkan kajian teori yang berkaitan dengan pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs secara sistematis, kritis, dan obyektif. Dalam bab ini juga akan dipaparkan teori-teori pendidikan akhlak berbasis tazkiyatun nafs sebagai alat analysis dalam mengkonstruksi serta mengembangkan pendidikan Islam, teori yang dipaparkan pada bab ini yakni terkait dengan, materi pendidikan akhlak yang didalamnya terdapat sub dari materi pendidikan akhlak itu sendiri, berisi pengertian pendidikan akhlak, dasar pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, pandangan imam al-ghozali tentang pendidikan akhlak, faktor pengaruh dalam pendidikan akhlak serta metode pendidikan akhlak. Kemudian pada pembahasan tazkiyatun nafs akan dibahas tentang pengertian tazkiyah, pengertian nafs kemudian kesimpulan dari dua pengertian tadi dikembangkan menjadi pengertian tazkiyatun nafs, tujuan tazkiyatun nafs, proses tazkiyatun nafs, jenis-jenis ibadah dan pengaruhnya dalam tazkiyatun nafs. Keamudian terkait dengan hasil penelitian yang relevan, serta kerangka dan alur berfikir.

Bab Ketiga, pada bab ke tiga ini akan membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari ; jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Bab empat berisi hasil penelitian dan pembahasan meliputi analisis metode pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs di pindok pesantren Ar-Ridwan yang meliputi, profil pondok pesantren Ar-Ridwan Cilacap mencakup tentang, sejarah pondok pesantren Ar-Ridwan Cilacap, Letak geografis pondok pesantren Ar-Ridwan Cilacap, Visi dan misi pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap, struktur organisasi Pondok pesantren Ar-Ridwan Cilacap, Sarana dan prasarana pondok pesantren Ar-Ridwan Cilacap, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data terkait implementasi pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs di pondok pesantren Ar-Ridwa Cilacap dan keberhasilan pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs di pondok

pesantren Ar-Ridwan Cilacap, pada analisis hasil penelitian akan dijelaskan mengenai implementasi pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs di pondok pesantren Ar-Ridwa Cilacap serta keberhasilan pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs di pondok pesantren Ar-Ridwan Cilacap dan terakhir adalah temuan hasil penelitian

Bab lima berisi penutup, yang meliputi simpulan, dan saran.

Bagian akhir dari tesis ini disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



BAB II

PENDIDIKAN AKHLAK DAN TAZKIYATUN NAFS

A. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak terdiri dari dua kata yakni pendidikan dan akhlak, oleh karena itu untuk dapat memahami pendidikan akhlak terlebih dahulu harus memahami dua kata tersebut :

a) Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara historis-operasional telah dilaksanakan sejak adanya manusia pertama di muka bumi ini, yaitu sejak Nabi Adam A.S yang dalam al-Qur'an dinyatakan bahwa proses pendidikan itu terjadi pada saat Adam berdialog dengan Tuhan.²⁰

Secara *etimologi* pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogie*, yang terdiri dari dua kata *pais* yang artinya anak, dan *again* yang artinya membimbing. Sedangkan secara *terminologi* telah banyak pakar yang mengemukakan definisi pendidikan. Misalnya; John Dewey sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati menyatakan bahwa yang dimaksud pendidikan adalah “proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia”.²¹

Pendidikan menurut pengertian bahasa Arab yaitu “*tarbiyah*”, dengan kata kerja “*raba-yarbu*” yang berarti tumbuh dan berkembang.²² Secara istilah pendidikan merupakan segala perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mentransfer pengetahuan, pengalaman, kecakapan

²⁰ Dialog tersebut muncul karena ada motivasi dalam diri Adam untuk menggapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Dialog tersebut didasarkan pada motivasi individu yang ingin selalu berkembang sesuai dengan kondisi dan konteks lingkungannya. Dialog merupakan bagian dari proses pendidikan dan ia membutuhkan lingkungan yang kondusif dan strategi yang memungkinkan peserta didik bebas berapresiasi dan tidak takut salah, tetapi tetap beradab dan mengedepankan etika. Lihat Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), 18-19.

²¹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2001), 69-70.

²²Ismail SM dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 57.

serta ketrampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniyah maupun rohaniyah.²³ Menurut John Dewey mengartikan pendidikan sebagai “*The word Education means just a procces of leading or bringing up*”.²⁴

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan sebagai proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Dalam masyarakat yang peradabannya sangat sederhana sekalipun ada proses belajar. Oleh karena itu sering dikatakan bahwa pendidikan telah ada semenjak munculnya peradaban manusia.²⁵ Arti dari kata pendidikan adalah proses bimbingan serta pengarahan.

Pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu memanusiakan manusia. Artinya, melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang lebih baik.²⁶ Pendidikan tidak berada dalam ruang hampa.²⁷ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Pendidikan diperlukan dan dilakukan pertama kali oleh anggota keluarga, terutama orangtua terhadap anak-anak mereka.²⁸ Pendidikan merupakan upaya memperlakukan manusia dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan.²⁹

²³Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1996), 257.

²⁴John Dewey, *Democracy and Education : An Introduction the Phylosophy of Education*, (New York: The Macmillan Company, 1984), 10.

²⁵Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2009), 6.

²⁶Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 6.

²⁷Ruang hampa berarti bahwa pendidikan selalu berada dalam konteks. Pendidikan merupakan wahana, sarana, proses, serta alat untuk mentransferkan warisan umat dari nenek moyang kepada cucu dan dari orang tua kepada anak, mengembangkan peradaban melalui pengembangan ilmu dan pengetahuan secara terus menerus sejalan dengan visi dan misi hidup umat. Lihat Hery Noer Aly dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), 3-4.

²⁸Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2009), 15-16.

²⁹Tujuan yang terlihat adalah rumusan dan definisinya berpengaruh terhadap kemungkinan keberhasilan didalam proses pencapaiannya. Lihat As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 151.

Menurut Plato yang dikutip oleh Muhammad Athiyah al-Abrasy bahwa:

التربية اعطاء الجسم والروح كل ما يمكن من الجمال و كل ما
يمكن من الكمال³⁰

“Pendidikan adalah memberikan raga dan ruh pada setiap perkara yang dianggap baik dan sempurna”.

Sedangkan pengertian pendidikan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, ayat 1, dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³¹ Jika ditilik lebih dalam dimensi “keutuhan manusia” dalam UU tersebut terdiri dari dua bagian yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Dimensi tersebut adalah dimensi religius dan sosial. Religius pada ranah ketaqwaan serta keimanan dan sosial pada bidang kecakapan, kemandirian, kewarganegaraan yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka, dalam upaya pencapaian manusia yang utuh memerlukan sistem pendidikan yang benar.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa pada hakikatnya pendidikan adalah suatu usaha manusia yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk dapat membantu serta mengarahkan potensi manusia agar dapat berkembang sesuai dengan tujuan serta cita-cita yang diharapkan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan pendidikan itulah manusia selanjutnya dapat berkembang serta maju dengan baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kebudayaan serta peradaban.

³⁰Muhammad At-Thiyah Al-Abrasy, *At-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasifatih* Wa al-Ta'lim, (Al-Qohiroh : Dar Ikhya al-Kutub al-Arabiyat, tt), 5.

³¹Bashori Muchsin, dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 2.

b) Pengertian Akhlak

Dewasa ini, sedang hangat dibicarakan tentang pendidikan karakter yang menjadi basis pendidikan. Akan tetapi, sebagian besar banyak yang menerapkan pendidikan karakter yang dipromosikan oleh Thomas Lickona maupun Lawrence Kohlberg. Padahal, bila dilihat ulang ternyata konsep yang mereka bawa tidak sesuai dengan prinsip ataupun konsep pendidikan karakter dalam Islam (akhlak), karena hanya mengarah pada dimensi sosial yang tidak memberikan sentuhan pada dimensi religius. Sehingga memberikan implikasi buruk pada output yang dihasilkan dari peserta didik, mula-mula mengharapkan pada baiknya akhlak tapi yang timbul malah sebaliknya kehilangan akhlak, hal tersebut dapat dilihat pada fakta yang terjadi yaitu banyaknya pergaulan bebas antar remaja, perkelahian, pemakaian narkoba dan lain sebagainya yang kerap menghiasi media informasi.³²

Akhlak merupakan salah satu dari ajaran Islam yang harus dimiliki oleh setiap individu muslim dalam menunaikan kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu akhlak menjadi sangat penting artinya karena hubungannya dengan sang khaliq dan dengan sesama manusia. Akhlak dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti yakni budi pekerti, kelakuan.³³ Artinya, akhlak adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang entah itu baik ataupun itu buruk.

Secara etimologi *Al-Akhlaq* merupakan bentuk plural dari *al-khuluq* yang digunakan untuk mengistilahkan sebuah karakter dan tabiat dasar penciptaan manusia. kata ini terdiri atas huruf *kha-la-qa* yang biasa digunakan untuk menghargai sesuatu.³⁴

³² Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, 'Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali', *At-Ta'dib*, 10.2 (2015), 362–81
<<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>>.

³³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Departemen Pendidikan Nasional, cet 3, 2005, 20.

³⁴ Muhammad al-Mishri, *Ensiklopedia Akhmad Muhammad Saw*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009), 4.

Ar-Raqib menyatakan, “Pada dasarnya kata *al-khalqu*, *al-khuluq*, dan *al-khuluqu* memiliki makna yang sama. Namun *al-khalqu* lebih di khususkan untuk bentuk yang dapat dilacak panca indera, sedangkan *al-khuluqu* dikhususkan untuk kekuatan dan tabiat yang bisa ditangkap oleh mata hati.³⁵ Sedangkan secara terminologi, Al-Jahizh mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya, tanpa pertimbangan lama ataupun keinginan.³⁶

Dikutip dari samsul munir adam dalam bukunya pengertian akhlak secara terminologi, menurut para ulama yakni sebagai berikut :³⁷

1) Imam Al Ghazali (1055 – 1111 M)

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia akan dinamakan akhlak yang baik, akan tetapi jika ia menimbulkan suatu tindakan yang jahat, maka ia dinamakan dengan akhlak yang buruk”

2) Ibn Maskawaih (941 – 1030 M)

Akhlak merupakan keadaan kejiwaan seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran tertentu terlebih dahulu. keadaan ini terbagi menjadi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada

³⁵ Muhammad al-Mishri, *Ensiklopedia Akhmad Muhammad Saw*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009), 4-5.

³⁶ Dalam beberapa kasus akhlak sangat meresap hingga menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang. Namun dalam kasus yang lain, akhlak ini merupakan perpaduan dari hasil proses latihan dan kemauan keras seseorang. Sifat dermawan, misalnya bisa jadi telah tertanam dalam diri seseorang tanpa usaha membiasakan atau memaksakan diri untuk bersikap demikian. Kondisi seperti ini juga berlaku untuk akhlak yang lain, seperti berani, penyayang, selalu menjaga kesucian, dan bersikap adil. Muhammad al-Mishri, *Ensiklopedia Akhmad Muhammad Saw*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009), 6.

³⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), 4.

mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus – menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.

3) Muhyiddin Ibn Arabi (1165 – 1240 M)

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabuat atau bawaan, dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan jika kata akhlak ini dikaitkan dengan pendidikan, maka akan mempunyai pengertian bahwa pendidikan akhlak adalah penanaman, pengembangan dan pembentukan akhlak yang mulia didalam diri manusia.

Pendidikan akhlak sangat ditekankan oleh Imam Al-Ghazali dimulai dari akhlak pendidiknya terlebih dahulu. Imam Al-Ghazali juga berpendapat bahwa seorang pendidik harus sesuai dengan ajaran dan pengetahuan yang diajar pada murid atau siswanya. Dalam kitab *Ihya Ulumuddin* jilid 1, beliau memberikan perumpamaan guru dengan murid bagai tongkat dengan bayang-bayangnya, yang mana guru sebagai tongkatnya tidak akan menemui bayangnya yang lurus apabila tongkatnya bengkok. Karenanya pendidikan akhlak tidak bisa dibiarkan berjalan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari pada pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan.

Pendidikan akhlak tidak akan menghasilkan manusia yang pandai sekaligus menggunakan kepandaiannya dalam rangka bersikap dan berperilaku baik atau berakhlak mulia. Dari sini dapat dipahami bahwa Pendidikan akhlak tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya.³⁸

³⁸ Muchlas Samani Dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cetakan Kedua, 2012), 41.

Pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali adalah jiwa dari pendidikan Islam (Pendidikan yang dikembangkan oleh umat muslim), dan ajaran Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, dan untuk mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.³⁹

Menurut Abuddin Nata mengutip dari Doni Koesoema mengemukakan bahwasanya, untuk menghasilkan pendidikan akhlak yang baik sebagaimana yang diharapkan maka pendidikan akhlak harus melibatkan pendidikan moral, pendidikan nilai, dan pendidikan agama. Pendidikan moral berfungsi sebagai dasar bagi sebuah pendidikan akhlak, yaitu berupa keputusan moral individu, dengan demikian orang yang berakhlak adalah orang yang dapat melakukan pilihan dan keputusannya secara bebas dan bertanggung jawab. berikutnya pendidikan nilai sangat berkaitan dengan nilai-nilai budi pekerti, tata krama, sopan santun dalam masyarakat dan akhlak yang berfungsi membantu peserta didik untuk untuk mengenal, menyadari pentingnya dan menghayati nilai-nilai yang pantas dan yang semestinya dijadikan panduan bagi sikap dan perilaku manusia, baik secara perorangan maupun bersama-sama dalam suatu masyarakat. Sementara itu, Pendidikan agama berfungsi sebagai landasan atau fondasi yang lebih kokoh, kemantapan paling luhur, mempersatukan dirinya dengan realitas terakhir yang lebih tinggi, yaitu Allah Swt⁴⁰

Dalam membina dan mendidikan akhlak yang buruk menurut imam Al-Ghazali haruslah mengupayakan agar orang tersebut dilatih untuk melakukan perbuatan yang berlawanan, umpamanya seseorang yang kikir, harus dilatih untuk senantiasa bermurah hati dengan cara diajak bersama-sama menyantuni dan memberikan pertolongan kepada orang lain. Beliau juga mengemukakan bahwa perlakuan yang tidak benar dan pergaulan sosial, merupakan gejala penyakit jiwa yang sering disebut sebagai (kegonjangan jiwa), yang harus

³⁹ Zainuddin, *Seluk-Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 44

⁴⁰ Abudin Nata, *"Akhlak Tasawuf"*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 271.

segera dipulihkan kembali, dengan cara mendidik dengan latihan kerohanian dan berusaha mempratekkan perbuatan yang benar.⁴¹

Pendidikan akhlak adalah proses atau usaha menjadikan seseorang untuk lebih baik. pendidikan dan akhlak pada hakekatnya dapat dilakukan melalui membangun motivasi pribadi dan orang lain untuk senantiasa mencontoh akhlak nabi, yang mencerminkan berbagai aktivitas dalam kehidupannya selalu melakukan sesuatu dengan mengikuti akhlak nabi, baik dalam rangka pembentukan sebagai seorang pribadi maupun terhadap orang lain.

Dengan pendidikan dasar inilah seseorang diharapkan akan menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjalankan hidup. Pendidikan akhlak merupakan salah satu alat yang paling penting dan harus dimiliki oleh setiap orang. Pendidikan akhlak seseorang juga merupakan salah satu alat terbesar yang akan menjamin kualitas hidup seseorang dan keberhasilan dalam dunia maupun dalam menuju akhirat.

2. Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar merupakan fundamental dari suatu bangunan atau bagian yang menjadi sumber kekuatan yang paling awal. Karena pada hakikatnya setiap bangunan pasti memiliki fondasi. Sebuah gedung dibangun dan ditinggikan sesuai dengan kekuatan dan dalamnya fondasi, hingga mampu melawan badai.⁴²

Adapun maksud dari dasar pendidikan disini adalah suatu pandangan yang mendasari seluruh aspek aktivitas suatu pendidikan. Karena pada hakikatnya pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu kehidupan. Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja yang dilakukan untuk mencapai tujuan harus mempunyai suatu dasar untuk berpijak yang baik serta tepat. Pendidikan tauhid sebagai suatu usaha untuk membentuk manusia kamil harus mempunyai suatu dasar kemana semua

⁴¹ Mahjuddin, "*Akhlak Tasawuf II*", (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2010), 78.

⁴² Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun.....*, 25.

pelaksanaan pendidikan tersebut dapat dikaitkan serta dapat dioreintasikan. Adapun dasar pendidikan tauhid yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

a) Al-Qur'an

Menurut bahasa, Al-Qur'an memiliki arti bacaan. Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad secara lafaz (lisan), makna, dan gaya bahasa (ushlub), yang termasuk dalam mushaf yang dinukil darinya secara mutawatir.⁴³

Al-qur'an pertama kali kali dimulai dengan ayat – ayat yang mengandung tentang nilai – nilai dari pendidikan, hal i ni selanjutnya memberikan isyarat kepada kita bahwa tujuan AL-qur'an yang terpenting yakni pendidikan, hal ini sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-alaq ayat 1 – 5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ نَسَمَةٌ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ نَسَمَةٌ ﴿٤﴾ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”(Qs. Al-alaq :1-5).⁴⁴

Islam dalam ajarannya jelas menitik beratkan pada pembentukan akhlak yang sempurna menuju insan sempurna. Nabi Muhammad SAW yang merupakan Rasul terakhir merupakan sosok yang sempurna. Beliau menjadi panutan bagi seluruh umat Islam dari zaman dahulu hingga sekarang. Hal ini tercantumkan dalam QS. Al Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)

⁴³Aminuddin, dkk, *Membangun*, hlm. 39.

⁴⁴ Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, (Bandung: Syaamil al-Qur'an,2007), 597

*Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS. Al Ahzab: 21).*⁴⁵

b) Hadits

Hadits adalah Segala perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad yang bisa dijadikan dalil hukum syar’i. Oleh karena itu, sesuatu yang tidak ada sangkut pautnya dengan hukum tidak tergolong hadits.⁴⁶

3. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan merupakan upaya dengan memberikan berbagai pengaruh kepada anak sehingga dengannya akan membantu dalam mengembangkan sistem kognitif, afektif dan psikomotorik anak, yang kemudian akan menggiring anak pada suatu muara, muara yang dimaksud disini adalah tercapainya tujuan pendidikan. Mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah menjadi tujuan utama dalam pendidikan. Tujuan ini sama dan sebangun dengan tujuan yang akan dicapai oleh misi kerasulan, yaitu membimbing manusia agar berakhlak mulia. Kemudian akhlak mulia tersebut tercermin dalam sikap dan tingkah laku individu pada hubungannya dengan Allah, diri sendiri, dan sesama manusia sesama makhluk Allah Swt serta pada lingkungannya⁴⁷

Pendidikan merupakan upaya memperlakukan manusia dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan. Dalam dunia pendidikan, kejelasan tujuan terlihat dalam rumusan dan definisinya berpengaruh terhadap kemungkinan keberhasilan didalam proses pencapaiannya. Oleh karena itu, tujuan merupakan muara dari seluruh subsistem dan pelaksanaan pendidikan.⁴⁸ Tujuan adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatian untuk dicapai melalui usaha. Dalam tujuan terkandung cita-cita,

⁴⁵ Depag RI, *Al-Qur’an Terjemah Perkata*, (Bandung: Syaamil al-Qur’an, 2007), 420

⁴⁶ Mukniah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 214.

⁴⁷ Suryadarma and Haq. *Journal at-ta’dib* 2015 vol 10, 364-365.

⁴⁸ As’aril Muhajir, *Ilmu*, 151.

kehendak, dan kesenjangan berkonsekuensi penyusunan daya upaya untuk mencapainya.⁴⁹

Dalam realitasnya, tujuan merupakan manifestasi kondisi kebudayaan dan dinamika zaman. Artinya, rumusan tujuan pendidikan antara satu kebudayaan dan kebudayaan lain, dan juga dalam setiap zaman, pasti berbeda. Dengan demikian, secara mendasar, tujuan pendidikan merupakan perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses atau usaha pendidikan, baik pada dataran tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya maupun kehidupan bermasyarakat serta alam sekitar. Tujuan pendidikan merupakan problem inti dalam aktivitas pendidikan dan merupakan saripati seluruh renungan pedagogis.⁵⁰

Tujuan pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih beliau merumuskan dalam *tahdib al-akhlaq*, ialah terwujudnya pribadi susila, berwatak luhur, atau budi pekerti mulia. Dari budi (jiwa/watak) lahiriah secara spontan pekerti yang mulia sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh sa'adah (kebahagiaan yang sempurna). Manusia tidak dapat mencapai kesempurnaan dengan hidup menyendiri, tetapi harus ditunjang oleh masyarakat.

Pendidikan pada dasarnya menurut al-Ghazali adalah pendidikan akhlak, sehingga beliau merumuskan pendidikan untuk menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Pertama, kesempurnaan manusia yang bertujuan mendekati diri kepada Allah swt. Kedua, kesempurnaan manusia yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.⁵¹

⁴⁹Hery Hoer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), 51.

⁵⁰As'aril Muhajir, *Ilmu.....*, 144.

⁵¹ Tuti Awaliyah and Nurzaman Nurzaman, 'Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), 23
<<https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.152>>.

4. Pandangan Imam Al-Ghozali tentang Pendidikan Akhlak

Pendidikan merupakan system dan juga cara untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pendidikan Islam ada tiga istilah yang digunakan dalam mengartikan pendidikan itu sendiri, kata tersebut; *at-Tarbiyah*, *at-Ta'lim* dan *at-Ta'dib*. *At-Tarbiyah* mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik yang didalamnya sudah termasuk makna mengajar atau allama. Berangkat dari pengertian ini maka *tarbiyah* didefinisikan sebagai proses bimbingan terhadap potensi manusia (jasmani, ruh dan akal) secara maksimal agar dapat menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan saat ini dan masa depan.⁵²

Syed Naquib al-Attas merujuk makna pendidikan dari konsep *ta'dib*⁵³ beliau mengungkapkan bahwa pendidikan adalah menyerapkan dan menanamkan adab pada manusia (*ta'dib*) dari ketiga istilah diatas yang paling dekat dengan pendidikan akhlak adalah *ta'dib*. Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala hal aspek kehidupan. Sebagai inti Pendidikan Akhlak mengarahkan pada perilaku Akhlakul karimah, tatkala perilaku manusia mengikuti aturan Islam dalam setiap aspek kehidupan, sebagaimana terimplikasi dalam hadits Aisyah Ra yang artinya "Ahlak Rasulullah Saw adalah al-Qur'an" (HR.Muslim). Adapun pendidikan diluar pendidikan akhlak hanya bersifat teknis atau life-skill (ketrampilan hidup). Akhlak buruk seseorang secara substansi dapat dirubah menjadi akhlak yang mulia. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa adanya perubahan akhlak bagi seseorang adalah bersifat mungkin, misal nya dari sifat kasar kepada sifat kasihan.

⁵² Suryadarma and Haq. Journal *at-Ta'dib* 2015 vol 10, 364-365.

⁵³ Adab adalah persembahan (*mashhad*) keadilan sebagaimana dicerminkan oleh kebijaksanaan; dan ia adalah hirarki (*maratib*) dalam susunan wujud, eksistensi, ilmu dan perbuatan yang sesuai dengan pengakuan itu. Tujuan pendidikan dalam Islam adalah untuk melahirkan manusia yang baik. Unsur asasi yang terkandung dalam konsep pendidikan Islam adalah penanaman adab, karena adab dalam pengertian yang luas disini dimaksudkan meliputi kehidupan spiritual dan material manusia yang menumbuhkan sifat kebaikan yang dicarinya. Lihat M. Naquib al-Aattas *Islam dan Sekularisme*, alih bahasa oleh Khalif Muammar, (PIMPIN, Bandung : 2011), 185-187

Dari ungkapan tersebut dapat dilihat bahwa Imam Al-Ghazali membenarkan adanya perubahan- perubahan keadaan terhadap beberapa ciptaan Allah, kecuali apa yang menjadi ketetapan Allah seperti langit dan bintang-bintang. Sedangkan pada keadaan yang lain, seperti pada diri sendiri dapat diadakan diadakan kesempurnaannya melalui jalan pendidikan. Menghilang kan nafsu dan kemarahan dari muka bumi sungguhlah tidak mungkin, namun untuk meminimalisir keduanya sungguh menjadi hal yang mungkin dengan jalan menjinakkan nafsu melalui beberapa latihan rohani. Lebih lanjut, jika akhlak tidak ada kemungkinan untuk berubah maka wasiat, nasehat, dan pendidikan tidak ada artinya.⁵⁴

Pendidikan akhlak dalam konsepsi al-Ghazali tidak hanya terbatas pada apa yang dikenal dengan teori menengah saja, akan tetapi meliputi sifat keutamaannya yang bersifat pribadi, akal dan amal perorangan dalam masyarakat. Atas dasar itulah, pendidikan akhlak menurut al-Ghazali memiliki tiga dimensi, yakni (1) dimensi diri, yakni orang dengan dirinya dan tuhan, (2) dimensi sosial, yakni masyarakat, pemerintah dan pergaulan dengan sesamanya, dan (3) dimensi metafisik, yakni akidah dan pegangan dasar.⁵⁵ Itulah beberapa Konsep pendidikan akhlak yang ditawarkan al-Ghazali. Konsep pendidikan yang ditawarkan tersebut tentu sangatlah sesuai dengan tujuan pendidikan Islam secara umum. Tujuan pendidikan Islam mencakup ruang lingkup yang luas, yang terdiri dari beberapa dimensi: dimensi Tauhid, dimensi moral, dimensi perbedaan individu, dimensi sosial, dimensi professional juga dimensi ruang dan waktu.⁵⁶

Selanjutnya al-Ghazali mengklasifikasikan pendidikan akhlak yang terpenting dan harus diketahui meliputi (1) perbuatan baik dan buruk, (2) kesanggupan untuk melakukannya, (3) mengetahui kondisi akhlaknya, dan (4) sifat yang cenderung kepada satu dari dua hal yang berbeda, dan menyukai salah satu diantara keduanya, yakni kebaikan atau keburukan. Dari beberapa

⁵⁴ Suryadarma and Haq. *Journal at-Ta'dib* 2015 vol 10, 364-365.

⁵⁵ Suryadarma and Haq. *Journal at-Ta'dib* 2015 vol 10, 364-365.

⁵⁶ Suryadarma and Haq. *Journal at-Ta'dib* 2015 vol 10, 364-365.

keterangan diatas dapat difahami bahwa pendidikan akhlak menurut al-Ghazali adalah suatu usaha untuk menghilangkan semua kebiasaan-kebiasaan jelek yang telah dijelaskan oleh syariat secara terperinci, hal-hal yang harus di jauhi oleh manusia, sehingga akan terbiasa dengan akhlak-akhlak yang mulia.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan akhlak menurut al-Ghazali adalah proses pembentukan akhlak manusia yang ideal dan pembinaan yang sungguh-sungguh sehingga terwujud suatu keseimbangan dan iffah. Akan tetapi tidak ada manusia yang dapat mencapai keseimbangan yang sempurna dalam keempat unsur akhlak tersebut (tetap harus berupaya kearah itu) kecuali Rasulullah Saw, karena beliau sendiri ditugaskan oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia dan oleh karenanya beliau harus sempurna terlebih dahulu.⁵⁷

5. Faktor Pengaruh dalam Pembentukan Akhlak

Faktor yang mempengaruhi proses pembentukan akhlak lebih khusus dan pendidikan pada umumnya melalui tiga aliran yang tentunya sudah amat mashur, aliran tersebut adalah aliran Nativisme, aliran Empirisme, dan aliran konvergensi.

Aliran Nativisme berpendapat bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor bawaan dari dalam bisa berupa kecenderungan, bakat, akal, dan yang lainnya, apabila seseorang sudah memiliki bawaan atau kecenderungan pada yang baik, maka secara sendirinya orang tersebut menjadi baik. Aliran ini begitu sangat yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia. Hal ini erat kaitannya dengan pendapat aliran intuisisme pada hal penentuan baik dan buruknya, sebagaimana penjelasan diatas, aliran tersebut tampak kurang menghargai peran pembinaan dan pendidikan.

Selanjutnya menurut pandangan aliran Empirisme bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang adalah faktor dari luar,

⁵⁷ Suryadarma and Haq. Journal at-Ta'dib 2015 vol 10, 364-365.

bisa jadi lingkungan sosial, termasuk pendidikan dan pembinaan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak baik, maka akan terbentuk baik pula anak tersebut, begitu pula sebaliknya. Aliran ini tampak lebih percaya terhadap peran dunia pendidikan dan pengajaran.

Sementara aliran Konvergensi berpendapat bahwa pembentukan akhlak sangat terpengaruh oleh faktor internal, yakni pembawaan anak serta faktor dari luar yakni pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi pada lingkungan sosial. Fitrah serta kecenderungan ke arah yang lebih baik pada diri manusia dibina secara inten melalui berbagai metode.⁵⁸

Pada aliran Konvergensi ini tampak sesuai dengan ajaran agama islam. hal tersebut dapat kita fahami melauai ayat dan hadits sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (Q.S al-Nahl : 78)⁵⁹

Pada ayat tersebut memberikan petunjuk kepada kita bahwa manusia mempunyai potensi untuk di didik, yakni melalui penglihatana, pendengaran serta hati/ qolbu. Potensi tersebut patut disyukuri dengan cara menghiasinya dengan ajaran dan pendidikan, hal tersebut sesuai dengan nasihat luqmanul hakim pada anaknya pada ayat yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
١٣ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا أَلْيَٰ وَهْنًا وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ
أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah)

⁵⁸ Abudin Nata, “*Akhlak Tasawuf dan Karakter mulia*”, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), 143-146.

⁵⁹ Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, (Bandung: Syaamil al-Qur'an,2007), 275

adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu” (Q.S. Luqman: 13-14).⁶⁰

Pada ayat diatas selain menggambarkan tentang pelaksanaan pendidikan yang dicontohkan oleh Lukmanul Hakim sehingga diabadikan dalam al-Qur'an yang di dalamnya berisi materi-materi pelajaran dan yang paling utama adalah tentang pendidikan keimanan atau tauhid, karena keimananlah yang menjadi salah satu dasar yang kokoh pada pembentukan akhlak.

Kesesuaian pada teori konvergensi tersebut ternyata juga sejalan dengan hadits Nabi yang berbunyi :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ لَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَا هُ يَهُودًا أَوْ نَصْرَانِيَّةً أَوْ مُجَسَّسًا نِيَّةً

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nashrani atau Majusi (HR. Bukhari).⁶¹

Ayat dan hadits tersebut selain menggambarkan adanya teori konvergensi ternyata juga menunjukkan dengan jelas bahwa pelaksanaan dalam pendidikan adalah kedua orang tua, karenanya orang tua khususnya ibu mendapatkan gelar sebagai *madrasah*⁶² sebagai tempat berlangsungnya pendidikan, oleh sebabnya dalam hadits nabi banyak dijumpai anjuran-anjuran agar orang tua mendidik dan membina anaknya, sebagaimana hadits yang berbunyi

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
: أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ
الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ ظِلَّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ

⁶⁰ Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, (Bandung: Syaamil al-Qur'an,2007), 412

⁶¹ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* , (Yogyakarta: Teras, 2010),

⁶² Gelar madrasah bagi orang tua khususnya seorang ibu sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang paling awal.

“Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya” (H.R Ad-Dailami).

Dalam pendidikan akhlak ajaran islam sudah memberikan petunjuk yang begitu lengkap kepada para orang tua, petunjuk tersebut diantaranya dimulai dari mencari calon atau pasangan hidup yang baik dalam agamanya, banyak beribadah disaat seorang ibu sedang mengandung anaknya, mengadzaninya pada telinga yang kanan dan iqomah pada telinga yang kiri pada saat anak tersebut dilahirkan, memberi makanan madu sebagai tanda isyarat perlunya makanan yang khalal dan bersih, mencukur rambut serta mengkhitan sebagai lambang menyukai kebersihan, akikah sebagai isyarat menerima atas kehadiran sang anak, memberi nama dengan nama yang baik serta mengajarkannya membaca al-Qur’an, beribadah terutama sholat lima waktu pada saat anak berusia tujuh tahun, mengajarkannya cara bekerja dalam keluarga, menjodohkannya saat dewasa. Hal tersebut memberikan petunjuk bahwa pentingnya pendidikan keagamaan sebelum mendapatkan pendidikan yang lainnya.

Menurut Abdulloh Nashih Ulwan yang dikutip oleh Abudin Nata dalam bukunya mengatakan bahwa pendidikan hendaknya memperhatikan anak dari segi *muraqabah* Alloh Swt, dengan menjadikan anak merasa bahwa Alloh selamanya mendengar bisikan juga pembicaraanya, melihat gerak-geriknya serta mengetahui apapun yang dirahasiakan dan dibisikan, mengetahui segala penghianatan mata juga yang disembunyikan oleh hati.

Pendidikan ditekankan lebih pada pendidikan akhlak serta kepribadian muslim, untuk pendidikan dalam bidang intelektual dan ketrampilan dilakukan disekolah, bengkel, tempat kursus, tempat bekerja serta kegiatan yang dilakukan dalam hidup bermasyarakat.

Dengan demikian faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses pendidikan atau pembinaan akhlak pada anak ada dua, yakni faktor dari dalam

yang berkaitan dengan potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang merupakan bekal anak sejak lahir. Yang kedua faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua dalam keluarga dirumah, pendidik di sekolah, tokoh-tokoh serta pemimpin dalam masyarakat. dengan kerjasama yang baik dari seluruh elemen yang terlibat antar lembaga pendidikan, maka aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diajarkan akan terbentuk pada pribadi anak, inilah yang selanjutnya dikenal dengan istilah manusia seutuhnya.⁶³

6. Metode Pendidikan Akhlak

Menurut bahasa, istilah metode sering diartikan “cara”. Kata “metode” berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, dan *hodos* berarti jalan atau cara.⁶⁴

Metode adalah alat atau cara yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik.⁶⁵ Dalam al-Qur’an, metode dikenal sebagai sarana yang menyampaikan seseorang kepada tujuan penciptaannya, yakni sebagai khalifah dimuka bumi, dengan melaksanakan pendekatan dimana manusia ditempatkan sebagai makhluk yang memiliki potensi rohaniah dan jasmaniah, yang keduanya dapat digunakan sebagai saluran penyampaian materi.⁶⁶

Sedangkan metode pendidikan diartikan sebagai cara praktis yang dipakai pendidik dalam menyampaikan materi pendidikan supaya dapat diterima oleh peserta didik secara efektif dan efisien.⁶⁷

Adapun fungsi metode pendidikan adalah sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional pendidikan. Dalam konteks lain, metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dari dua pendekatan tersebut, dapat dilihat bahwa pada intinya metode

⁶³ Abudin Nata, “*Akhlaq Tasawuf dan Karakter mulia*”, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), 143-146.

⁶⁴Hery Hoer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), 255.

⁶⁵Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), 224.

⁶⁶Hery Hoer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), 258.

⁶⁷Arif Rahman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 180.

berfungsi mengantarkan suatu tujuan kepada objek sasaran dengan cara yang sesuai dengan perkembangan objek sasaran tersebut.⁶⁸

Metode pendidikan Islam bersumber pada Al-Quran dan Hadits. Metode inilah yang sudah digunakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya. Metode pendidikan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sangat memperhatikan aspek-aspek manusia, mencakup perkembangan akal, jiwa, intuisi, bagi setiap individu, memerhatikan tingkat kemampuan mereka, aspek motivasi yang sangat berpengaruh, dan aspek kesiapan jiwa untuk belajar.⁶⁹

Abdurrahman An-Nahlawi yang dikutip oleh Heri Gunawan dalam bukunya menjelaskan metode-metode pendidikan antara lain:⁷⁰

a) Metode *Hiwar* (Percakapan)

Metode *hiwar* (dialog) adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Metode ini dapat mengasah otak, mendekatkan kepada makna, dapat mengangkat kebenaran, dapat memberanikan terhadap dasar-dasar, dan ikut serta secara langsung dalam proses pembelajaran dan pendidikan.

b) Metode *Qishah* (Kisah)

Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan hati seseorang. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita, dan menyadari pengaruhnya sangat besar terhadap perasaan. Dalam pelaksanaan pendidikan Islam, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi.

⁶⁸Hery Hoer Ali, *Ilmu*....., 257.

⁶⁹Heri Gunawan, *Pendidikan*....., 260.

⁷⁰Heri Gunawan, *Pendidikan*....., 260- 292.

c) Metode *Amtsāl* (Perumpamaan)

Dalam mendidik manusia, Allah banyak menggunakan perumpamaan (*amtsāl*). Metode perumpamaan juga baik digunakan oleh guru dalam mengajari peserta didik, terutama dalam menanamkan karakter kepada mereka. Cara penggunaan metode *amtsāl* ini hampir sama dengan metode kisah, yaitu dengan berceramah (berkisah atau membacakan kisah) atau membaca teks.

d) Metode Keteladanan

Dalam penanaman nilai-nilai keislaman kepada peserta didik, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Metode keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam pendidikan manusia, karena individu manusia senang meniru terhadap orang yang dilihatnya.

e) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan.

Metode pembiasaan ini sangat dianjurkan oleh Al-Qur'an dalam memberikan materi pendidikan, yakni dengan melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap (*al-Tadaruj*). Dalam hal ini termasuk mengubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif.

f) Metode Mau'idzhah (Nasihat)

Metode pendidikan yang yang banyak memberikan pengaruh dalam mengarahkan manusia ialah metode nasihat dan metode bimbingan. Nasihat sangat memiliki pengaruh terhadap jiwa manusia, terlebih apabila nasihat itu keluar dari seseorang yang dicintainya. Pemberian nasihat itu sasarannya adalah untuk menumbuhkan

kesadaran pada orang yang dinasihati agar mau insyaf untuk melaksanakan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya.

g) Metode Peringatan

Metode ini merupakan penyempurnaan dari metode nasihat. Dalam metode peringatan ini terdapat aktivitas yang sangat jelas dalam mengarahkan pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap jiwa jika dilakukan dalam waktu yang tepat dan kondisi yang tepat pula, terlebih jika dilakukan dengan cara yang tepat. Seperti, memperhatikan keadaan jiwa, perasaan-perasaan seseorang, dan juga tingkat pengetahuan serta pemahamannya.

h) Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

Tarhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. *Tarhib* dan *Tarhib* bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Akan tetapi keduanya mempunyai titik tekan yang berbeda. *Tarhib* agar melakukan kebaikan yang diperintahkan Allah, sedang *tarhib* agar menjauhi perbuatan jelek yang dilarang oleh Allah.

i) Metode Praktik

Metode praktik dianggap sebagai metode pendidikan yang paling penting. Karena belajar dan pengalaman keduanya menghendaki metode secara langsung (praktik). Metode ini membuat siswa ikut serta secara aktif dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Oleh karena itu, metode ini menghendaki usaha individu peserta didik terhadap pengetahuan dan keterampilan, serta mempraktikannya sendiri.

Metode ini merupakan salah satu metode yang interaktif yang banyak dianjurkan oleh para ahli psikologi dan pendidikan pada masa kini (modern), karena proses pendidikan dengan berbagai aspeknya yang bervariasi tidak sempurna dengan hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan, atau hanya dengan nasihat, ceramah, dan bimbingan . akan tetapi membutuhkan praktik pengalaman yang

dilakukan oleh peserta didik secara langsung, sesuai dengan dasar pemahaman dan pengetahuannya.

j) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, yakni cara mengajar dengan menyampaikan keterangan atau informasi atau tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan (*verbal*). Dengan demikian metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan menuturkan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik.

k) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Dalam proses pembelajaran, metode ini mendapatkan perhatian yang khusus, karena dengan metode diskusi dapat merangsang siswa berpikir atau mengeluarkan pendapat sendiri. Oleh karena itu, tujuan utama metode diskusi adalah selain untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, juga untuk melatih siswa berpikir kritis terhadap permasalahan yang ada, dengan berlatih mengemukakan pendapat sendiri.

B. Tazkiyatun Nafs

1. Pengertian Tazkiyatun

At-tazkiyah (Penyucian), dalam bahasa Arab berasal dari kata *zaka* (زَكَ) – *yazkuu* (يَزْكُو) – *zaka'an* (زَكَاء), yang berarti suci, sedangkan *At-tazkiyah* (التَّزْكِيَّةُ) berarti tumbuh, suci, dan berkah.⁷¹ Misalnya kata “zakat”,

⁷¹ Misalnya kata “zakat”, disebut demikian karena kembali pada berkah, atau menyucikan jiwa, membersihkannya dari kikir. Zakat terbentuk dari dua kata benda yang merupakan perpaduan antara yang dikeluarkan dan perbuatan. Secara khusus berarti harta yang dibayarkan untuk zakat. Secara makna berarti penyucian. Q.S Al-Mukminun ayat 4 yang artinya “Dan orang – orang yang membayar zakatnya.....”. zakat disini memiliki dua lapis makna sekaligus, yaitu menyucikan harta dan menyucikan jiwa. Sedangkan lawannya adalah pengotoran jiwa. Lihat Anas Ahmad Karzon,

disebut demikian karena kembali pada berkah, atau menyucikan jiwa, membersihkannya dari kikir, atau keduanya.⁷²

At-tazkiyah adalah menyucikan jiwa dari berbagai kecenderungan buruk dan dosa dan mengembangkan fitrah yang baik didalamnya, yang menegakkan istiqamahnya dan mencapai derajat *ihsan*⁷³ *At-tazkiyah* adalah, “menyucikan jiwa dari berbagai kecenderungan buruk dan dosa, dan mengembangkan fitrah yang baik didalamnya, yang dapat menegakkan istiqomahhnya dan mencapai derajat *ihsan*⁷⁴

2. Pengertian Nafs (jiwa)

Kata al- *Nafs* dalam bahasa arab menurut Ibnu Ishak terdapat dua pengertian, pertama dipergunakan dalam ungkapan “telah keluar napas seseorang” maksud dari kata *napas* tersebut adalah nyawanya, sedang pengertian berikutnya yang kedua terlihat dalam ungkapan-ungkapan seseorang yang telah membunuh dirinya serta menghancurkannya. Jadi yang dimaksudkan pada kata *nafs* disini mengandung makna secara keseluruhan dari suatu hakikat atau menunjuk pada pribadi sendiri.

Menurut Ibnu Abas, yang dikutip oleh Baharudin mengungkapkan bahwasannya setiap manusia memiliki dua *nafs*. Yang pertama adalah *nafs* akal yang dapat membedakan adanya sesuatu, kemudian yang kedua adalah *nafs* ruh yang dapat menyebabkan adanya suatu kehidupan. Akan

Tazkiyatun Nafs Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Qur'an dan As-Sunah di Atas Manhaj Salafus Shaalih, (Jakarta : Akbarmedia, 2016), XV.

⁷² Zakat terbentuk dari dua kata benda yang merupakan perpaduan antara yang dikeluarkan dan perbuatan. Secara khusus berarti harta yang dibayarkan untuk zakat. Sedangkan secara maknawi ia berarti penyucian. Firman Allah swt dalam Q.S al-mu;minun ayat 4 yang artinya : *Dan orang – orang yang membayar zakatnya.....* Zakat disini memiliki dua lapis makna sekaligus, yaitu menyucikan harta dan menyucikan jiwa. Sedangkan lawannya adalah pengotoran jiwa Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Qur'an dan As-Sunah di Atas Manhaj Salafus Shaalih*, (Jakarta : Akbarmedia, 2016), XV.

⁷³ Ihsan adalah perasaan seorang hamba akan adanya pengawasan Allah Swt dan tidak lalai terhadap-Nya. Keadaan ini membuatnya menegakkan kebaikan, baik di luar maupun didalam dirinya, dan menegakkan seluruh perintah Allah pada semua aspek kehidupan,

⁷⁴ Ihsan adalah perasaan seorang hamba akan adanya pengawasan Allah swt dan tidak terhadap-Nya. Keadaan ini akan membuatnya menegakkan kebaikan, baik di luar maupun didalam dirinya, dan menegakkan seluruh perintah Allah pada semua aspek kehidupannya. Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Qur'an dan As-Sunah di Atas Manhaj Salafus Shaalih*, (Jakarta : Akbarmedia, 2016), xviii

tetapi menurut Az-Zajjaj ada perbedaan, perbedaanya ada pada hilangnya *nafs* akal yang menyebabkan manusia tidak dapat berfikir, akan tetapi dia akan tetap hidup. Hal tersebut terlihat ketika manusia dalam keadaan tidur, namun menyebabkan hilangnya kehidupan termasuk *nafs* akal.⁷⁵

Nafs pada kalangan para filosof Muslim sebagaimana Al-Kindi menjelaskan bahwasanya jiwa manusia terdapat tiga daya, yaitu:

- a) Daya nafsu, daya ini berada dalam perut
- b) Daya berani, bertempat di dalam dada, serta
- c) Daya pikir yang berpusat dikepala

Nafs dalam pengertian ruh dapat dipahami di dalam pesan (Q.S al-Zumar :42) sebagai berikut :

اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَىٰ عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ الْأُخْرَىٰ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٤٢

“Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya; maka Dia tahanlah jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir” (Q.S al-Zumar :42).

Pada kata *anl-Nafs* pada ayat tersebut adalah *al-Ruh* yang dicabut oleh Alloh Swt dari badan manusia. Terhapusnya ruh secara *zhahir* dan batin akan menyebabkan kematian, berbeda dengan terputusnya ruh *zhahir* hanya akan menyebabkan manusia tidak dapat berfikir, hal tersebut terjadi ketika manusia dalam keadaan tertidur, sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Ibnu Abbas diatas. Oleh karenanya jika manusia sudah sampai pada ajalnya maka alloh sendiri akan mencabut *nafs al-hayyah* sekaligus dengan *ruh al-aql*

⁷⁵ Baharudin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media,2009), 22-23

Nafs juga berarti hati, dapat kita fahami melalui penjelasan pada (Q.S al-Isro:25) sebagai berikut:

رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ إِنَّ تَكُونُوا صَالِحِينَ فَإِنَّهُ كَانَ لِلأَوَّلِينَ غَفُورًا
٢٥

“Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu; jika kamu orang-orang yang baik, maka sesungguhnya Dia Maha Pengampun bagi orang-orang yang bertaubat” (Q.S al-Isro: 25).

Makna kata *nafs* pada ayat tersebut adalah nafsu dan pada bahasa dalam kehidupan sehari-hari kita juga mengenal kata emosi, kata tersebut memiliki kecenderungan terhadap kejelekan. Akan tetapi emosi dalam diri manusia diibaratkan seperti pisau yang bermata dua, emosi dapat menghantarkan pada bencana, tetapi juga dapat mendorong manusia untuk mencapai puncak keilmuan yang tertinggi. Nafsu juga dapat kita pahami sebagai sumber tenaga menuju arah keluhuran. Hal tersebut secara tersurat dapat dipahami pada penggunaan kata *illa* sebagai alat *istisna* yang berarti adanya pengecualian, yakni jika dipergunakan secara benar dan baik sesuai petunjuk Alloh Swt. Nafsu yang dapat dikendalikan inilah yang pada akhirnya akan menjadi sebuah rahmat dalam kehidupan humanisme.⁷⁶

Menurut Fazlur Rahman yang dikutip oleh Baharudin dalam bukunya menegaskan bahwa *Nafs* sebenarnya mempunyai arti pribadi atau keakuan dalam ucapan, seperti *an-Nafs Mutmainnah* dan *an-Nafs al-Lawwamah* (biasanya diartikan sebagai ‘jiwa yang puas’ dan ‘jiwa yang mengutuk’) dan sebaiknya kita memahaminya sebagai keadaan aspek, watak atau kecenderungan pada pribadi manusia. Semuanya dapat kita pandang sebagai sifat mental (yang berbeda dari fisik) asalkan akal dan pikiran tidak dipahami sebagai sebuah substansi yang terpisah. Dari pernyataan tersebut maka pengertian mengenai jiwa sebaiknya dipahami

⁷⁶ Lihat Baharudin, *pendidikan dan psikologi perkembangan*, (Jakarta :Ar-Ruzz Media,2009), 24-25.

sebagai totalitas daya ruhani dan interaksi serta aktualitasnya dalam kehidupan manusia.⁷⁷

Secara etimologi jiwa memiliki makna, yang paling menonjol diantaranya jiwa bermakna roh, jika dikatakan “jiwanya keluar”, maka yang dimaksud adalah rohnya.”Dia membunuh jiwanya dan binasalah jiwanya” maka yang dimaksud adalah terjadi kebinasaan pada dirinya. Jiwa disini berarti manusia seutuhnya.⁷⁸

3. Pengertian *Tazkiyatun Nafs*

Menurut Anas Ahmad Karzon mendefinisikan *tazkiyatun nafs* adalah menyucikan jiwa dari berbagai kecenderungan buruk dan dosa serta mengembangkan fitrah yang baik didalamnya, yang dapat menegakkan istiqamahan dan mencapai derajat *ihsan*.

Pentingnya *tazkiyatun nafs* dalam upaya penyempurnaan akhlak dan pengobatan jiwa, al-Ghazali memiliki konsep *tazkiyat an-nafs*. *Tazkiyatun nafs* yang dikonsepsikan oleh al-Ghazali erat kaitan dengan upaya peningkatan akhlak dan pengobatan jiwa. *Tazkiyat An-Nafs* merupakan upaya penyucian jiwa, serta pembinaan dan peningkatan jiwa menuju kehidupan yang baik. cakupan maknanya tidak hanya terbatas pada *tathir an-nafs*, tetapi juga pada *tanmiyat an-nafs* (menumbuh kembangkan jiwa) ke arah yang lebih baik.

Tinjauan akhlak tasawuf, al-Ghazali memandang *Tazkiyat An-Nafs* sebagai *Takhliyat An-Nafs* dan *Tahliyat An-Nafs* dalam arti mengosongkan jiwa dari akhlak tercela dan menghiasinya dengan akhlak yang terpuji. Dari tinjauan ini, *Tazkiyat An-Nafs* al-Ghazali merupakan bagian dari metode tasawuf. khususnya dalam usaha pembinaan dan pembentukan

⁷⁷ Lihat Baharudin, *pendidikan dan psikologi perkembangan*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), 27.

⁷⁸ Lihat Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Qur'an dan As-Sunah di Atas Manhaj Salafus Shaalih*, (Jakarta : Akbarmedia, 2016), hal.XIV

jiwa yang berakhlak mulia atau penjiwaan hidup dengan nilai-nilai Islami.⁷⁹

Tasawuf Menurut al-Ghazâlî, adalah proses perubahan perpindahan atau transformasi kualitas ruhani dengan melalui tiga jenjang, yaitu:

- a) Ilmu,
- b) Amal, dan
- c) Mauhibah (pemberian).

Dalam istilah lain tasawuf adalah permulaannya adalah ilmu, pertengahannya adalah perbuatan, dan akhirnya adalah anugerah. Transformasi ruhani dalam pandangan al-Ghazâlî dimulai dari penyucian diri (*tazkiyat al-nafs*) dari segala sesuatu selain Allah melalui mujâhadah dan riyâdah. dan riyadhan ini digunakan oleh murid untuk menundukkan syahwat dan ghadhab pada batas proporsi syariat.

Islam sebagai agama yang menekankan keseimbangan pada aspek kehidupan. Materil-spiritual, dunia-akhirat, dan seterusnya. Sufisme atau tasawuf yang merupakan bagian atau dimensi Islam memberikan jalan bagi beningnya spiritual dengan melalui proses *takhalli* atau proses menguras kotoran-kotoran atau kerak-kerak spiritual. Proses kurus (*takhalli*) dengan demikian merupakan proses membuang sampah-sampah spiritual, atau proses menyikat lumut-lumut hati, atau proses menghapus virus-virus kalbu, atau proses membasmi cacing-cacing atau “uget-uget” dan penyakit hati. Cara yang biasanya dilakukan oleh pelaku Sufi adalah dengan taubat melalui istighfar. Inti dari taubat adalah;

- a) Mengakui kesalahan yang pernah diperbuat.
- b) Berkomitmen tidak akan mengulangi kesalahan tersebut
- c) Mengganti kesalahan/keburukan dengan kebaikan

Dalam konteks tasawuf, seorang Sufi biasanya memulai perjalanan spiritual dengan melakukan pembersihan kalbu dari sifat-sifat buruk seperti: riya’, sombong, arogan, nyinyir, jahil, intoleran, diskriminatif,

⁷⁹ Suryadarma and Haq. Journal at-Ta’dib 2015 vol 10, 364-365

galak, dan seterusnya. Sifat-sifat ini pada fase takhalli harus dikenali dan secara berangsur-angsur harus dibuang, dihapus, disikat yang keadaannya bagaikan lumut atau kerak-kerak lumut dalam kalbu.

Proses selanjutnya, atau bersamaan dengan kegiatan pertama tadi (kuras), seorang Sufi selanjutnya melakukan proses tahalli (mengisi, menginstall, atau proses memenuhi, atau pengondisian jiwa). Dengan demikian, tahalli dapat dipahami sebagai proses memasukkan, mengentri, menginstall kebaikan-kebaikan, kemuliaan-kemuliaan, sifat-sifat baik lainnya pada kalbu.

Cara memasukkan kebaikan-kebaikan dapat dilakukan dengan cara install program kebaikan melalui pembacaan shalawat, manaqib (biografi ulama), dan membaca wirid-wirid lainnya yang tujuannya memasukkan kebaikan dan kemuliaan. Dalam pembacaan wirid yang konsisten seringkali seseorang akan memperoleh warid, yakni lintasan cahaya ilahiyah bersifat inspirasi atau ilham untuk memunculkan dorongan berbuat kebaikan.

Membaca shalawat selain bertujuan untuk memenuhi perintah Allah, juga digunakan untuk self-installing kebaikan sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah sebagai top figur kehidupan. Dengan membaca shalawat seseorang harusnya konek dengan nama-nama indah Rasulullah. Inilah proses mengisi yang inisiatif seseorang pada tahap ini telah sampai pada programming dan driving, atau telah sampai pada niat dan 'azam yang kuat untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan keburukan.

Sifat-sifat buruk yang ada dalam kalbu telah discanning melalui proses takhalli dengan kesadaran tinggi bahwa perbuatan buruk itu akan membuat jiwa tidak aman dan menjadi bencana di akhir kehidupan, sehingga harus dihapus dan diganti dengan sifat-sifat mulia. Sifat-sifat mulia yang dicontohkan Rasul adalah selalu mengingat Allah (dzakiran), mengingat manusia (mudzakkiran), tokoh masyarakat, nabiyyan (pemberi

kehabaran tentang keghaiban) ‘adlan (adil), jawadan (penyayang), muraqqiban (dekat dengan Allah), dan seterusnya.

Adapun proses selanjutnya seseorang Sufi berkomitmen untuk merealisasikan instalasi yang sudah built in pada jiwa Sufi tersebut.⁹ Proses tersebut dirumuskan oleh Suwito dengan istilah KIM (Kuras, Isi, Mancar/Mancur). Jika hal tersebut dianalogikan dengan proses perawatan (maintenance) komputer maka hal yang dilakukan adalah:

- a) Scanning and deleting viruses,
- b) Installing program,
- c) Running atau implementing.

Dalam dunia komputer ada aspek “*ruhani*” atau kualitas, spek. Termasuk bagian dalam komputer yang terdiri dari program, atau software. Ada juga aspek luar, perangkat keras, yang terdiri dari monitor, keyboard, CPU, dan seterusnya. Bagus apapun bentuk luarnya, kalau aspek dalamnya kecil maka akan membuat kualitas tampilan yang luar biasa tersebut kecil. Karena itu, aspek dalam komputer harus bagus yang kemudian akan ditunjang dengan performa aspek luarnya.

Tahap berikutnya adalah *tajalli* (implementasi, running) merupakan tahapan menjalankan program yang telah terinstall pada aspek interior (kalbu) manusia. Tahapan ini tahapan eksekusi dari tahap akhir upaya untuk runningisasi atau *ejawantah* dari dua proses sebelumnya.

Menurut al-Ghazali, bahwa aspek batin (interior, bagian dalam) manusia akan menentukan aspek lahirnya (eksterior, aspek luarnya). Jika spek di dalam bagus, maka kualitas spek di dalam tersebut akan muncul di aspek luarnya. Jika keadaan jiwa seorang manusia baik, maka tangan, mata, kaki, dan semua fisiknya akan terkendali menjadi baik. Demikian juga sebaliknya. Jika aspek batinnya buruk, maka akan tercermin pada tangan yang jahil, kaki yang suka melangkah pada keburukan, mulut yang

suka nyinyir, dan sifat-sifat buruk lainnya akan lahir dari anggota badannya.⁸⁰

4. Tujuan *Tazkiyatun Nafs*

Menurut Al-Ghazali menyebutkan bahwa “hendaklah tujuan murid yaitu untuk menghiasi batinnya dengan sesuatu hal yang dapat serta mengantarkannya kepada Allah swt serta berdekatan dengan penghuni tertinggi dari orang – orang yang didekatkan (*al-Muqorrobîn*). Dalam konteks pendidikan disekolah, setiap siswa atau peserta didik hendaknya selalu menjaga batinnya agar tidak terpengaruh dengan penyakit hati yang dapat menghalangi dirinya memperoleh ilmu yang berguna atau bermanfaat. Sesuai dengan hadist berikut :

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً، إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

“ketahuilah bahwa didalam jasad ini terdapat segumpal daging. Jika dia (segumpal) baik maka baiklah seluruh tubuh ini dan jika dia buruk, maka buruklah seluruh tubuh. Ketahuilah, bahwa dia adalah hati” (H.R Muslim).⁸¹

Tujuan dari Tazkiyatun nafs sebetulnya tidak terlepas dari tujuan manusia hidup yakni untuk memperoleh kebahagiaan baik jasmani maupun rohani, baik material maupun spiritual, serta baik dunia maupun ukhrawi. Dimana itu semua dapat diperoleh oleh manusia jika berbagai sarana yang menuju jalan ke arah itu dapat terpenuhi. Hambatan – hambatan yang menghambatnya harus disingkirkan. Adapun hambatan tersebut adalah kotoran yang diperoleh dari perilaku – perilaku jelek yang menempel pada jiwa manusia itu sendiri.

Tujuan dari tazkiyatun nafs yaitu ketawaan kepada Allah, dimana taqwa adalah mematuhi segala perintah – Nya serta menjauhi apa yang dilarh oleh Allah swt. Dalam kontes ini bantuk taqwa hanya dapat terwujud mellalui penyucian jiwa. Sedangkan, penyucian jiwa juga tidak

⁸⁰ Suwito, *Model Tazkiyat al-Nafs Dalam Tradisi Sufi*, (Banyumas : Cv Rizquna 2020), 22-26

⁸¹ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari*, (Jakarta: Almahira, 2011), 34

tawakkal, mahabbatullah, takut dan harap, takwa dan wara', syukur, sabar, taslim, ridha, muqarabah, musyahadah (ihsan) dan taubat secara terus menerus.⁸⁵

c) Takhalluq

Takhalluq artinya berakhlak dengan nama – nama Allah yang Indah dan meneladani nabi Muhammad SAW. sebagaimana sebagian nama – nama Allah SWT yang bagus juga bisa dijadikan sebagai suatu acuan akhlak manusia, seperti kedermawanan, kemurahan, kesantunan, kasih sayang, sabar, syukur, dan asil. Dari sinilah pafra ahli perjalanan spiritual kepada Allah berarti berakhlak dengan apa yang seharusnya dijadikan sebagai akhlaak dari nama-nama Allah yang indah dengan tetap menyadari bahwa hanya milik Allah SWT keteladanan yang tinggi.⁸⁶

Oleh karena itu, jika manusia berakhlak dengan nama-nama Allah maka dengan hal itu dapat dikatakan sebagai peningkatan derajat kemanusiaan.

Menurut Al-Ghazali dalam kitabnya AL-Munqiz min al-Dhalal mengatakan bahwa proses pengalaman nilai – nilai spiritual dapat ditemput oleh seorang spiritualis melalui tiga strategi dasar, yaitu ; pertama, menyucikan qalbu secara total dari selain Allah SWT, kedua, melakukan dzikir kepada Allah SWT secara total. Ketiga, lebur dalam zat Allah SWT.⁸⁷

6. Jenis-jenis ibadah dan pengaruhnya dalam Tazkiyatun Nafs

Tazkiyatun nafs itu laksana sebuah bangunan yang tinggi yang berdiri di atas fondasi dan tiang–tiang utama. Agar bangunan itu berdiri kokoh serta bisa memberi hasil maksimal bagi pemiliknya, maka di butuhkan banyak sarana dan aktifitas kerja yang nyata. Sarana dan

⁸⁵ Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Qur'an dan As-Sunah di Atas Manhaj Salafus Shaalih*, (Jakarta : Akbarmedia, 2016), 373.

⁸⁶ Said Hawa,.... 499

⁸⁷ Rumadi Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*, (Bandar Lampung : SUKA-press, 2015), 57.

aktifitas kerja dalam Tazkiyatun nafs adalah ibadah, dan ibadah itu pula yang akan membawa seorang hamba mencapai derajat takwa.

Secara umum, makna ibadah itu mencakup semua aktifitas yang diinginkan oleh seseorang individu, baik aktivitas hati maupun fisik definisinya dapat disimpulkan sebagai perbuatan yang sesuai keinginan seorang hamba untuk dapat mencapai Dia yang disembah. Sedangkan makna ibadah secara khusus adalah seluruh aktivitas terbatas yang dibebankan kepada seorang hamba untuk melaksanakannya. Berikut adalah beberapa sarana serta pengaruh tazkiyatun nafs :

a) Ilmu yang bermanfaat

Ilmu aynag bermanfaat yang dapat mewujudkan jiwa yang suci adalah ilmu yang dapat mendekatkan jiwa kepada Allah swt, menambah takut kepada-Nya, serta memotivasi diri untuk beramal shaleh. Ilmu yang paling utama adalah ilmu agama. Setelah itu barulah ilmu – ilmu lain yang mendorong manusia untuk merenungi aneka ragam ciptaan dan merasakan kekuasaan Allah dan kreasi –Nya.⁸⁸

b) Amal Saleh

1) Shalat

Shalat adalah tiang agama, kunci surga, dan amal seorang hamba yang pertama kali diperhitungkan di hari kiamat. Sholat dalam agama Islam menduduki posisi penting dan memiliki banyak karakteristik.⁸⁹

2) Zakat dan sedekah

Zakat merupakan salah satu rukun Islam. Setiap muslim wajib mengeluarkan sebagian hartanya untuk orang-orang miskin dengan syarat yang telah ditentukan. Dinamakan zakat

⁸⁸ Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Qur'an dan As-Sunah di Atas Manhaj Salafus Shaalih*, (Jakarta : Akbarmedia, 2016), 63

⁸⁹ Lihat Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Qur'an dan As-Sunah di Atas Manhaj Salafus Shaalih*, (Jakarta : Akbarmedia, 2016), 76.

karena ada harapan untuk penambahan (berkah), penyucian jiwa, dan berkembang secara baik.⁹⁰

Zakat berarti penyucian jiwa dan pembersihan jiwa orang-orang kaya beserta hartanya. Zakat juga menyucikan jiwa si miskin dan membersihkannya dari berbagai penyakit. Karena itulah, ibadah yang mulia ini berhak menyandang nama yang terbentuk dari kata penyucian jiwa (*tazkiyatun*), yaitu zakat.⁹¹

3) Puasa

Allah swt mewajibkan puasa kepada umat ini. puasa yang diperintah adalah menahan diri dari segala makan, minum, dan bersetubuh dari segala yang membatalkannya, dengan niat ikhlas karena Allah swt. puasa merupakan sarana yang baik untuk menyucikan jiwa dan membebaskannya dari kekuasaan insting binatang. Jika ia menahan makan dan minum, sepertinya ia melakukan aktifitas negatif, padahal sebenarnya itu merupakan aktifitas positif jiwa yang sadar, yang bernilai tinggi dalam timbangan kebenaran dan diterima oleh Allah swt.⁹²

4) Haji

Haji adalah salah satu rukun Islam dan berbeda dengan rukun – rukun Islam lainnya, ibadah haji ini merupakan ibadah hati, fisik, dan harta sekaligus. Haji hanya diwajibkan sekali seumur hidup bagi yang mampu. Dilaksanakan di tempat tertentu saja, yaitu *baitullah al-haraam* dan tempat – tempat suci sekitarnya tidak dapat dilaksanakan di tempat lain..

⁹⁰ Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Qur'an dan As-Sunah di Atas Manhaj Salafus Shaalih*, (Jakarta : Akbarmedia, 2016), 91.

⁹¹ Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Qur'an dan As-Sunah di Atas Manhaj Salafus Shaalih*, (Jakarta : Akbarmedia, 2016), 96.

⁹² Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Qur'an dan As-Sunah di Atas Manhaj Salafus Shaalih*, (Jakarta : Akbarmedia, 2016), 102-103.

dijadikan Allah swt sebagai simbol tauhid dan pengarahannya diri kepada Allah dalam beribadah.⁹³

5) Ibadah – ibadah Sunnah

Ibadah – ibadah sunnah merupakan salah satu pintu kebaikan yang agung, sebagai sarana untuk berlomba – lomba menuju ketaatan serta nikmat yang besar, ibadah – ibadah sunnah yang dimaksudkan adalah: membaca al-Qur'an, zikir dan doa, Sholat malam.⁹⁴

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Skripsi Nur Sayfudin dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2018 yang mengkaji tentang “Konsep Tazkiyatun Nafs Prespektif Al-Ghozali dalam Pendidikan Akhlak” Skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti yang penulis lakukan, yakni sama-sama meneliti tentang konsep *tazkiyatun nafs* dalam pendidikan akhlak. Perbedaan terletak pada jenis penelitiannya yaitu menggunakan kualitatif pustaka (*library research*), sedangkan jenis penelitian yang penulis lakukan yaitu menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif.⁹⁵

Hasil penelitian karya Hayu A'la Aslami Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2016 dengan judul “Konsep Tazkiyatun Nafs dalam Kitab Ihya Ulumuddin Karya Imam Al-Ghazali” Skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti yang penulis lakukan, yakni sama-sama meneliti konsep tazkiyatun nafs. Perbedaan terletak pada jenis penelitiannya yaitu menggunakan kualitatif pustaka (*library research*), sedangkan jenis penelitian yang penulis lakukan yaitu menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Selain itu perbedaan penelitian karya Hayu A'la Aslami terdapat pada konsep Tazkiyatun nafs yang membahas secara umum yang terdapat dalam kitab Ihya Ulumuddin Karya Imam Al-Ghazali, sedangkan fokus

⁹³ Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Qur'an dan As-Sunah di Atas Manhaj Salafus Shaalih*, (Jakarta : Akbarmedia, 2016), 112-113.

⁹⁴ Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Qur'an dan As-Sunah di Atas Manhaj Salafus Shaalih*, (Jakarta : Akbarmedia, 2016), 132

⁹⁵ Nur Sayfudin, *Konsep Tazkiyatun Nafs Prespektif Al-Ghozali dalam Pendidikan Akhlak*, Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018.

penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pendidikan akhlak berbasis *tazkiyatun nafs* bagi santri rehabilitasi mental.⁹⁶

Hasil penelitian karya Humaini Universitas Islam Negeri Malang 2008 dengan judul “Konsep Tazkiyatun Nafs dalam al-Qur’an dan Implikasinya dalam Pengembangan Pendidikan Islam” Skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti yang penulis lakukan, yakni sama-sama meneliti konsep tazkitun nafs. Perbedaan terletak pada jenis penelitiannya yaitu menggunakan kualitatif pustaka (*library research*), sedangkan jenis penelitian yang penulis lakukan yaitu menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Selain itu penelitian karya Humaini terdapat pada konsep Tazkiyatun yang berpedoman pada al-Qur’an dan penerapannya dalam pengembangan pendidikan Islam, sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pendidikan akhlak berbasis *tazkiyatun nafs* bagi santri rehabilitasi mental.⁹⁷

Hasil penelitian karya Muflihaini Universitas Islam Negeri Sumatra Utara 2017 dengan judul “Implementasi pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa” Tesis tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti yang penulis lakukan, yakni sama-sama meneliti pendidikan akhlak, jenis penelitian yang dikaji sama-sama menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian karya Muflihaini terdapat pada konsep Implementasi pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim, sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pendidikan akhlak berbasis *tazkiyatun nafs* bagi santri rehabilitasi mental.⁹⁸

⁹⁶ Hayu A’la Aslami, *Konsep Tazkiyatun Nafs dalam Kitab ihya Ulumuddin Karya imam Al-Ghazali*, Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2016.

⁹⁷ Humaini, *Konsep Tazkiyatun Nafs dalam al-Qur’an dan Implikasinya dalam Pengembangan Pendidikan Islam*, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Malang, 2008.

⁹⁸ Muflihaini, *Implementasi pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa*, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2017.

D. Kerangka dan Alur Berfikir

Salah satu upaya dalam meminimalisir kemerosotan moral atau perilaku manusia adalah dengan memberikannya pendidikan akhlak, yang pada prinsipnya pendidikan bertujuan kepada sesuatu perubahan yang diinginkan, yang diusahakan proses pendidikan untuk mencapai perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, berubahnya tingkah laku yang baik pada kehidupan individu, sosial, maupun pada alam sekitar. Masalah tujuan pendidikan terkait erat dengan nilai-nilai, nilai yang menjadi dasar dari tujuan pendidikan, diantaranya nilai materi, nilai sosial, nilai kebenaran, nilai keindahan, serta nilai etika (akhlak).

Permasalahan moral atau degradasi moral yang terjadi baik dikalangan remaja maupun dewasa yang terjadi saat ini dikarenakan kurangnya suatu pendidikan agama, moral, akhlak atau budi pekerti sehingga banyak yang berdampak pada kerusakan jiwanya. *tazkiyatun nafs* menjadi jalan untuk mensucikan jiwa manusia dari berbagai kecenderungan buruk dan dosa serta mengembangkan fitrah yang baik didalamnya, yang dapat menegakkan istiqamahan dan mencapai derajat *ihsan*.⁹⁹ Karena pada dasarnya sikap seseorang bisa bersikap baik ataupun buruk, beramal shaleh atau berbuat salah bergantung pada keadaan hatinya, jadi kalau kondisi hatinya tidak memiliki penyakit-penyakit dan bersih hatinya, maka hati akan memberikan respon positif pada seluruh anggota tubuhnya, misalnya dalam diri kita tidak memiliki iri hati, sikapnya hanya baik saja tidak memiliki dengki ataupun tidak memiliki marah dan perilakunya baik maka yang keluar ke tangan akan baik, ke wajah akan baik yang terlahir hanyalah senyum, matanya baik, perkartannya baik, karena isi hatinya bersih tidak ada yang kotor, dan sebaliknya.

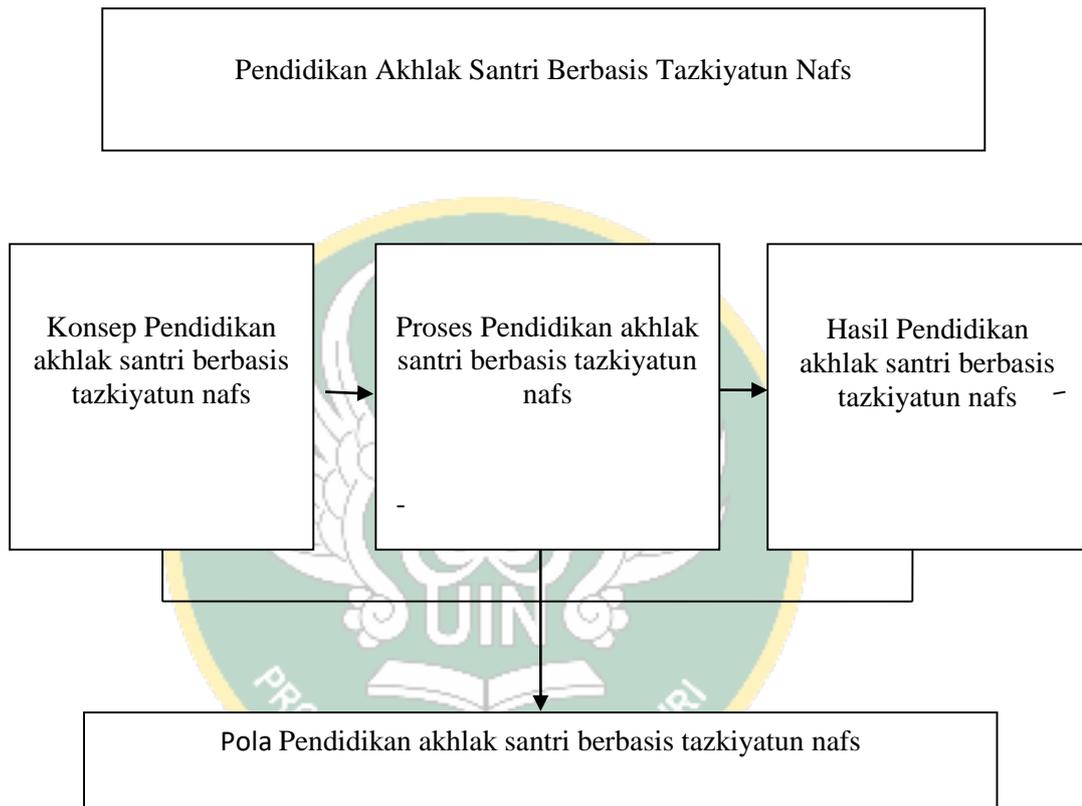
Dari uraian di atas, terlihat jelas kiranya pendidikan akhlak berbasis *tazkiyatun nafs* memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia, untuk mengembalikan, menyadarkan manusia agar berpegang teguh terhadap aturan agama, dengan cara membersihkan jiwa yang kotor terlebih dahulu,

⁹⁹ Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Qur'an dan As-Sunah di Atas Manhaj Salafus Shaalih*, (Jakarta : Akbarmedia, 2016), xviii.

membuang sifat-sifat yang menyimpang yang tidak dibenarkan dalam agama melalui tahapan tathahharu, tahaqquq serta takhalluq. Adapun kerangka berfikir dapat digambarkan melalui peta konsep sebagai berikut :

Gambar 1

Bagan Kerangka Dan Alur Berfikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik dan fenomenologi. Penelitian ini senantiasa dilakukan dalam *setting* alamiah terhadap suatu fenomena. Oleh karena itu penelitian ini berpedoman pada paradigma (*pluralistik*), maknanya lebih banyak menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan dapat memberikan rangkaian bukti (*chain of devices*) yang perlu untuk meningkatkan kesahihan internal dan kesahihan eksternal data yang dibutuhkan.¹⁰⁰

Penelitian kualitatif menggunakan operasi penelitian deskriptif, merupakan penelitian non-hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis karena berusaha mengungkapkan masalah yang dihadapinya dengan menggambarkan setiap aspek secara apa adanya, kegiatan dilakukan dengan menghimpun data yang berhubungan dengan masalah dengan memberikan interpretasi.¹⁰¹

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan fenomenologi yaitu memahami, menggali, dan menafsirkan memiliki arti dari fenomena, peristiwa, dan hubungan dengan orang yang biasa dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menggunakan pengamatan terhadap terhadap gejala-gejala sosial yang alamiah (*nature*), digunakan sebagai sumber data, pendekatan ini berdasarkan kenyataan lapangan (*empiris*).¹⁰² Adapun yang menjadi penekanan dalam pendekatan fenomenologi menurut Lexy J. Moleong adalah aspek subjek dari perilaku orang, dimana para peneliti berupaya masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang diteliti. Sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu

¹⁰⁰Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Cipayung : Gaung Persada Pres, 2008),188.

¹⁰¹Zainudin Masyhuridan M.,*Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*,(Bandung : PT Rafika Aditama, 2008), 47.

¹⁰²Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Cipayung : Gaung Persada Pres, 2008), 204.

pengertian yang dikembangkan oleh para subjek yang diteliti tadi di sekitar kehidupannya sehari-hari.¹⁰³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kabupaten Cilacap yang beralamat di Jalan Salak No. 12 A Desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Peneliti memilih lokasi ini karena pondok ini merupakan satu-satunya pondok yang menerima santri dari kalangan anak-anak jalanan, narkoba, punk bahkan sampai kejiwaan, dalam penelitian ini penulis mengambil tempat di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap dengan pertimbangan, antara lain:

- a. Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap merupakan pondok pesantren yang menyelenggarakan program pendidikan akhlak berbasis tazkiyatun nafs bagi santri yang memiliki latar belakang khusus
- b. Pondok Pesantren Ar-Ridwan ini merancang dan mengembangkan pendidikan dengan memadukan tazkiyatun nafs sebagai kunci awal sebelum mendapatkan pembinaan dan pendidikan agama Islam .
- c. Pondok Pesantren Ar-Ridwan ini tidak hanya sekedar membentuk akhlak akan tetapi juga mengobati santri yang mengalami gangguan akibat obat-obatan terlarang seperti narkoba, pengaruh jin sampai sembuh, tetapi santri juga mendapat bimbingan agar dapat menjadi santri sampai benar-benar bisa mengatasi kesulitan pada dirinya
- d. Pondok Pesantren Ar- Ridwan Cilacap sama sekali belum pernah dijadikan sebagai tempat penelitian tentang pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs

¹⁰³Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, ..., 18.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan 24 desember 2021 sampai dengan 30 April 2022

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang merupakan data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video. Data penelitian dalam tesis ini adalah data tentang penelitian Pendidikan Akhlak Santri Berbasis Tazkiyatun Nafs di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap.

2. Sumber Data Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian. Data tesis yang dibuat ini, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pendidikan Akhlak Santri Berbasis Tazkiyatun Nafs di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang dapat diambil sumber data.¹⁰⁴ Subjek penelitian disini dipilih dengan menggunakan metode *purpose sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia mungkin akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian,...*, 13.

¹⁰⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2010), 15.

Adapun sumber penelitian pada penelitian akan dilakukan yaitu:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Ar-Ridwan cilacap, yakni KH. Himamuddin Ridwan

Untuk mendapatkan data-data tentang kebijakan kiyai terhadap program dan penerapan pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs di pondok pesantren Ar-Ridwan Cilacap.

- b. Kepala Pendidikan Pondok Pesantren Ar-Ridwan

Ditujukan kepada ustad Ustadz Abdul Aziz Musaehi Maulana el-Maky yang bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan program di pondok pesantren Ar-Ridwan dan juga untuk mendapat data-data dokumentasi tentang pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs di pondok pesantren Ar-Ridwan Cilacap .

- c. Ustadz / dewan pendidik di Pondok pesantren Ar-Ridwan Cilacap

Penelitian ini ditujukan kepada ustazd di pondok pesantren Ar-Ridwan cilacap, ada 2 orang untuk mendapatkan data-data tentang bagaimana penerapan pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs di pondok pesantren Ar-ridwan Cilacap.

- d. Santri Pondok pesantren Ar-Ridwan Cilacap.

Penelitian ini ditujukan kepada seluruh santri Pondok pesantren Ar-Ridwan Cilacap yang berjumlah total jumlah santri 120. Namun hanya 6 santri untuk mendapatkan data konfirmasi terdiri dari 3 santri terkena skyzofrenia dan depresi 2 santri terkena gangguan jin, dan 1 santri pemabok. Data pelengkap tentang pondok pesantren Ar-Ridwan kabupaten Cilacap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji terkait dengan penelitian Pendidikan Akhlak Santri Berbasis Tazkiyatun Nafs di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap, penulis menggunakan teknik observasi, metode interview, dan teknik dokumentasi. Adapun tentang teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti¹⁰⁶. Dari pengertian tersebut memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan dengan alat indra baik langsung maupun tidak langsung terhadap fakta-fakta, gejala-gejala yang akan diteliti.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, peneliti hanya menggunakan metode *participant observation* (observasi berperan serta). Dikarenakan *participatant observation* (observasi berperan serta) peneliti terlibat dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Penulis ingin mengamati terhadap segala yang terjadi dalam kegiatan pendidikan akhlak pada santri, penerapan tazkiyatun nafs pada santri, dan keberhasilan yang dicapai melalui pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs.

Berikut ini adalah waktu pelaksanaan pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs dan keberhasilan dicapai melalui pendidikan akhlak berbasis tazkiyatun nafs.

Tabel. 1
Pelaksanaan Observasi Kegiatan di pondok pesantren Ar-Ridwan Cilacap

No	Tanggal	Tema Kegiatan
1.	23 Januari 2022	Melihat serta mengamati keadaan pondok pesantren ar-Ridwan
2.	02 April 2022	Melihat pola pendidikan akhlak dan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren ar-Ridwan
3	04 April 2022	Kegiatan mengaji santri, dan pembiasaan santri

¹⁰⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004) ,94.

3	24 april 2022	Melihat proses tazkiyatun nafs dengan mensterilkan/ mengembalikan keadaan jiwa dari gangguan penyakit nafsi/ yang terkait dengan hati.
---	---------------	--

2. Teknik Interview atau Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil¹⁰⁷.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Yang peneliti maksud dengan teknik wawancara bebas terpimpin ini adalah wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya tidak tersusun secara ketat terperinci tetapi hanya berisi daftar pokok-pokok permasalahan yang hendak diwawancarakan, dengan maksud agar peneliti dapat secara bebas dan leluasa mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Di samping hal itu akan memberikan kebebasan bagi informan dalam memberikan data dan informasi yang diperoleh lebih banyak dan terperinci. Dengan demikian, sebelum peneliti melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar permasalahan yang akan diwawancarakan yang termuat dalam pedoman wawancara.

Adapun yang peneliti jadikan informan dalam hal ini adalah, Pengasuh pondok pesantren, kepala bidang pendidikan, ustadz/ dewan pendidik dan juga santri Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap, Serta informan lain yang terus berkembang secara *purpose dan snowbol*. penulis lakukan di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap.

¹⁰⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 194.

Berikut ini adalah waktu pelaksanaan wawancara dalam rangka pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs.

Tabel. 2
Pelaksanaan Wawancara pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs
Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap

No	Nara Sumber	Tanggal Pelaksanaan
1	Pengasuh Pondok Pesantren	20,23, 24 April 2022
2	Kepala pendidikan	23 januari, 20, 23,24 April 2022
3	Ustadz	15 Mei 2022
4	Santri	23, 24 April 2022, dan 15 Mei 2022

3. Teknik Dokumentasi dan *Record*

Dokumen adalah setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Sedangkan dokumentasi ialah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen¹⁰⁸ Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹⁰⁹

Dari pengertian di atas metode dokumentasi berarti suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan baik itu berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

¹⁰⁸ Adi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 192.

¹⁰⁹ Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 228.

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang profil pondok pesantren, gambaran umum pondok pesantren seperti letak geografis, struktur organisasi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kebijakan program pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs di pondok pesantren Ar-ridwan Cilacap

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau human instrumen. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.¹¹⁰

Selain human instrumen, peneliti juga membutuhkan instrumen pendukung untuk mengarahkan peneliti menemukan data yang akan dibutuhkan. Instrumen pendukung tersebut berupa pedoman wawancara (terlampir), pedoman observasi (terlampir), pedoman dokumentasi (terlampir), dan alat dokumentasi berupa alat rekam audio dan video.

Adapun metode dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti sebagai pelengkap hasil penelitian adalah:

- a. Foto atau gambar-gambar Implementasi pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs di pondok pesantren Ar-ridwan Cilacap serta keberhasilan pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs di pondok pesantren Ar-ridwan Cilacap yang berfungsi sebagai bukti yang sangat mendukung terkait dengan bagaimana situasi pada saat melakukan observasi.
- b. Data tentang jumlah santri, struktur organisasi, sarana dan prasarana yang digunakan untuk profil di pondok pesantren Ar-ridwan Cilacap.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

¹¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., 168.

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹¹¹

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode non-statistik atau analisis kualitatif dengan metode induktif secara deskriptif. Metode ini bertujuan untuk melihat gambaran pondok pesantren Ar-ridwan Cilacap. Meliputi teknik analisa deskriptif kualitatif dengan metode induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari sesuatu yang sifatnya khusus kemudian ditarik kesimpulan hal-hal yang bersifat umum.¹¹² Hal ini penulis gunakan untuk memberikan kesimpulan dengan perincian data hasil penelitian disusun secara sistematis kemudian ditindak lanjuti dengan menarik kesimpulan.

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹¹³

Proses analisis data akan dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Ketiga komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut¹¹⁴:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sehingga peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Jika dalam penelitian kualitatif terdapat data yang bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka maka sebaiknya itu dipisahkan dari kata-

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian; Pendekatan.....*, 335.

¹¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research....*, 47.

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian; Pendekatan.....*, 337.

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 337.

katanya secara kontekstual, sehingga tidak mengurangi maknanya. Laporan-laporan juga perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.¹¹⁵

Teknik ini digunakan untuk memilih data kasar di lapangan yang diperlukan dan data yang akan dibuang tentang pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs di pondok pesantren Ar-ridwan Cilacap.

2. Penyajian Data/Display Data

Sajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data adalah pemaparan data-data yang telah direduksi terkait dengan objek penelitian atau permasalahan dalam tesis ini sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Mendisplay data ialah menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹¹⁶

Dalam penyajian data, penulis mendiskripsikan bagaimana pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs di pondok pesantren Ar-ridwan Cilacap dalam bentuk teks yang bersifat naratif sesuai dengan penyajian data dalam jenis penelitian kualitatif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah yang ketiga. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

¹¹⁵Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995), 8.

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,....*, hlm. 341.

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹¹⁷

Kegiatan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi kemudian mengikat lebih rinci serta mengakar dengan kuat.

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan bisa berarti tinjauan ulang pada catatan lapangan yang dilakukan secara seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan inter-subyektif atau juga merupakan upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Jadi dalam strategi analisis ini, data yang terkumpul direduksi berupa pokok-pokok temuan penelitian yang relevan dengan bahan penulisan dan selanjutnya disajikan secara naratif. Reduksi data dan penyajian data adalah dua komponen analisa yang dilakukan bersamaan dengan proses penyimpulan data, penyajian, dideskripsikan dan kemudian diberi pemaknaan dengan interpretasi logis. Dengan cara ini peran akhir dari analisis adalah untuk memperoleh sejumlah pemahaman terhadap makna kebijakan yang telah dilaksanakan khususnya terhadap penerimaan program.

Aktifitas ketiga komponen (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan) berinteraksi sampai diperoleh suatu kesimpulan. Apabila kesimpulan kurang memadai karena ada kekurangan dalam reduksi dan sajian data, maka peneliti dapat menggantinya dalam *field note*. Jika di *filed note* tidak ada atau malah kurang, maka melakukan pencarian data lagi di lapangan dan mencoba menginterpretasikan dengan fokus yang lebih terarah. Dengan demikian, aktifitas analisis dengan pengumpulan data merupakan siklus sampai peneliti selesai.

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,....*, hlm .345.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam mengadakan keabsahan pemeriksaan data, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹¹⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sebagai perbandingan data. Dengan demikian diharapkan informasi yang diberikan semakin kredibel.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang beda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semua benar namun sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 372.

uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan Profil setting tempat penelitian, Kondisi santri Pondok Pesantren Ar-Ridwan, Konsep pendidikan akhlak santri berbasis taskiyatun nafs, Proses pendidikan akhlak berbasis tazkiyatun nafs, Hasil atau signifikansi pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs, serta Hasil Temuan Penelitian.

A. Penyajian Data

1. Profil Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap

a. Sejarah Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap

Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap adalah pondok pesantren di kecamatan kesugihan yang banyak menjadi rujukan karena menangani permasalahan kejiwaan, dan didalamnya terdapat santri yang bermacam-macam latar belakang permasalahan sosial.¹¹⁹ Didalam mengembalikan atau mensterilkan (*tazkiyah*) membersihkan jiwanya (*nafs*) santri yang terkena gangguan mental baik karena pemabok berat atau unsur lainnya dengan menggunakan sistem pengobatan alternatif dengan ayat Al-Qur'an sebagai upaya penyembuhan menormalkan kembali sistem aliran darah manusia dengan doa, juga dengan pemijatan melalui titik meridian akupuntur serta dengan menumbuhkan sifat *Sabar, Nrimo, Lan Syukur* sebagai peredam sifat *jengkel, susah, ngalamun* karena dengan demikian manusia akan selamat. Berangkat dari rasa iba pada keadaan maysarakat, banyaknya para pemabok, anak jalanan kemudian anak yang terkena mental. Melalui proses itulah kemudian menjadi awal mula berdirinya pondok pesantren.¹²⁰

¹¹⁹ Hasil Wawancara bersama Ustadz Abdul Aziz Musaehi Maulana El-Maky pada tanggal 23 Januari 2021 di teras ndalem pondok pesantren Ar-Ridwan pukul 21.00 WIB

¹²⁰ Hasil Wawancara bersama Pengasuh pondok pesantren Ar-Ridwan Cilacap pada tanggal 20 April 2022 di Ndalem pondok pesantren Ar-Ridwan pukul 23.00 WIB

Adapun pendiri pondok pesantren Ar- Ridwan Cilacap adalah KH. Himamudin Ridwan berdiri pada tahun 1996¹²¹, KH. Himamuddin Ridwan merupakan tokoh masyarakat di desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, yang menjadi figur dengan karismatik yang tinggi sebagai seorang ulama pengasuh pondok Pesantren Ar-Ridwan desa Kalisabuk,¹²²

KH. Himamudin Ridwan merupakan sosok ulama yang sangat peduli akan keadaan lingkungan hidup, jiwa sosial yang tinggi dan sangat terhadap sesama masyarakat atas dasar kemanusiaan, terutama terhadap orang yang mengalami kebobrokan moral bahkan sampai dengan orang yang secara bentuk psikisnya terganggu, yakni mengalami gangguan kejiwaan.

Pondok pesantren Ar-Ridwan dalam proses mendidik akhlak santri yakni dengan menggunakan sistem terapi islami dengan baik dengan melalui system *ruqyah syar'iah* dengan dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan juga dengan memakai sistem pemijitan akupuntur untuk menstabilkan atau mensterilkan siklus darah yang menggumpal dan membeku didalam jantung, Sebagaimana mobil jika sirkulasi air pada radiatornya tidak lancar maka temperaturnya akan naik. Maka itulah yang mempengaruhi akalannya menjadi rusak, karena anatara hati dengan akal tidak seimbang sehingga anak atau remaja sedang kacau mengalami hala seperti itu, akalannya tidak mampu memfilter suara batin.

Secara tazkiyatun nafsi bernagkat dari dua santri yakni pemabok dan stress, ujungnya mabokpun jadi stress dan ada yang mabok tanpa stress, sebab kaitannya dengan orang minum cairan yang memabokan. Menurut pandangan K.H Himamuddin Ridwan cairan yang diminum

¹²¹ Dokumentasi, *Profil Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap Tahun 2020/2021*.

¹²² Hasil Wawancara bersama Bapak Alim Ketua RT 01 RW 03 pada tanggal 22 April 2022 dirumah kediaman beliau pukul. 14.30 WIB.

oleh para pemabok itu adalah cairan mereka jin/ iblis. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Abu Umamah yang berbunyi:

عن القاسم عن أبي أمامة عن رسول الله قال:

إن إبليس لما أنزل إلى الأرض قال: يا رب أنزلتني إلى الأرض وجعلتني رجيمًا فاجعل لي بيتًا قال: الحمام قال: فاجعل لي مجلسًا قال: الأسواق ومجامع الطرقات قال: فاجعل لي طعامًا قال: كل ما لم يذكر اسم الله عليه قال: فاجعل لي شرابًا قال: كل مسكر قال: فاجعل لي مؤذنا قال: المزمار قال: فاجعل لي قرآنًا قال: الشعر قال: فاجعل لي كتابًا قال: الوشم قال: فاجعل لي حديثًا قال: الكذب قال: فاجعل لي رسلاً قال الكهنة قال: فاجعل لي مصاديد قال: النساء.

Penjelasan dari hadits diatas K.H Himammudin Ridwan mengartikan, Ya alloh kenapa engkau turunkan kami ke bumi dania ini dan kau ranjam kami. Pengertian ranjam disini maksudnya tidak diampuni dosanya, dan di fonis menjadi penghuni neraka. Setelah itu bertanya lagi, dari kata “*faja’alli baitan*” berangkat dari situ K.H Himammudin Ridwan menyimpulkan baik stress maupun langsung mahluk tersebut, atau masuk karena ada tekanan yang lain maupun sebab itu karena dari pemabok yang terlalu parah. Kemudian Kata iblis saya harus menempatkan dimana? Kemudian alloh menjawabnya, *Nggon Banyu*, penjabarannya adalah kamar mandi atau thoilet, selokan atau paceran, pancuran, bisa jadi curug, bendungan, rawa kemudian sungai dan selebihnya ada di laut itu adalah tempatnya iblis.

Bertanya lagi iblis saya harus berkumpul-kumpul dengan bala tentara saya dimana? Alloh menjawab di pasar kamu untuk berkumpul majlis dengan bala tentaramu juga di prapatan atau pertelon jalan, dan ternyata terbukti sekarang nek bar asar gutul magrib bocah enom-enom nang pertelon, prapatan buket ora karuan kon ngaji ora gelem, nah berikutnya saya harus minum apa? Semua cairan yang memabukan itulah minumanmu iblis, nah menungso gawe umben-umbenan belis bentuke adalah minuman yang merusak akal, menutup akal ndadekna teller itu

minumanmu, laa itu minuman iblis kenapa diminum oleh manusia. Maka mengikuti cairan itu masuk ke perut, diperut terproses tersebar melalui darah, makanya iblis itu masuk ke tubuh manusia, maka sifat manusiawinya jadi hilang jadi keras, jadi brutal dan seterusnya itu setengah sadar dan tidak, itulah reaksi mereka ketika masuk ke tubuh manusia karena orang itu meminum cairan yang memabukkan, sedangkan tadi iblis itu minumannya adalah semua yang memabokan. Makanya saya katakana stress bisa jadi dari mabokan minuman ataupun stress karena ada unsur lain karena bukan mabok. Nah iblis bertanya lagi kulo kedah makan apa ya robb? Kabeh panganan sing ora di awali karo bismillah, menyebut nama-Ku kui jatahmu blis, makanya betul orang tua zaman dahulu ngandani nek arep mangan moco bismillah disit, biar jangan di srobod mereka.

Berangkat dari rasa iba terhadap keadaan, para pemabok di wilayah cilacap sangat merajalela maka Pendekatan yang digunakan K.H Himammudin Ridwan terhadap orang-orang tersebut dengan menggunakan media udud/ rokok untuk mendekatinya. Tidak hanya udud/ rokok tetapi juga mengajak untuk makan bersama, hanya sekedar untuk ngobrol-ngobrol meskipun dalam keadaan kurang berada saat itu diada-adakan hanya demi menyelamatkan dan mengembalikannya ke jalan yang benar sampai mereka banyak yang tunduk dan patuh menjadi santri di Pondok Pesantren Ar-Ridwan¹²³.

Dari usaha itulah terwujud kepercayaan masyarakat atau keluarga santri yang menitipkan keluarganya yang mengalami kerusakan moral mabok-mabokan dan anak terlantar serta gangguan secara mental, serta dilihat dari kebersihan, ketertiban, dan keindahan dan sistem keamanan lingkungan di wilayah desa Kalisabuk Cilacap. Masyarakat setempat juga ikut mendukung dan mempunyai tekad serta tujuan yang sama untuk

¹²³ Hasil Wawancara bersama Pengasuh pondok pesantren Ar-Ridwan Cilacap pada tanggal 20 April 2022 di ndalem pondok pesantren Ar-Ridwan pukul 23.00 WIB

memajukan pondok pesantren Ar-Ridwan Cilacap juga tempat rehabilitasi penyembuhan penyakit jiwa. Berdasar pada kesabaran dan pengalaman selama kurang lebih 19 tahun, mulai dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2014 serta didorong oleh rasa tanggung jawab yang tinggi untuk lebih maju. maka tempat khusus untuk rehabilitasi penyakit jiwa terdaftar di Notaris Laksmi Moerti Adhianto, SH dengan akte No 264 dan Dinas Sosial Propinsi Jawa Tengah 062/342/PRKS/2000 serta kedinas-dinas terkait. Kemudian setelah pondok pesantren Ar-Ridwan mempunyai lahan seluas 4500 M2, berdirilah tempat khusus rehabilitasi penyakit jiwa sebagai tempat untuk beristirahat bagi para santri dengan masalah mental ditampung, dirawat, diobati, dan direhabilitasi. Santri yang ada di Desa Kalisabuk berjumlah hingga saat ini kurang lebih mencapai 120 santri dan 70% dari 120 santri tersebut mengalami gangguan mental.¹²⁴

b. Letak Geografis Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap

Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap secara geografis terletak didaerah pedesaan tepatnya di jalan Manggis RT 01 RW 03 Desa Kalisabuk, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap terletak dititik kordinat lintang 108, 4'.3'30". 30" dan 7'.45". 20"-7". 30 derajat. Dilihat dari peta Jawa Tengah desa Kalisabuk berada persis ditengah Kecamatan Kesugihan sebelah timur berbatasan langsung dengan desa Slarang dan sebelah barat dengan desa Kuripan.¹²⁵

Desa Kalisabuk berjarak dengan kecamatan kurang lebih sekitar 5 km, sedangkan jarak antara desa Kalisabuk dengan kabupaten Cilacap kurang lebih mencapai 26 KM, dan jarak dengan ibu kota provinsi Jawa Tengah adalah 340 KM. Menurut data monografi yang ada didesa Kalisabuk, bahwa desa Kalisabuk memiliki penduduk dengan jumlah

¹²⁴ Saiful Jumadi Ardiansyah, Pelayan Rehabilitasi Kalisabuk, wawancara pribadi pada tanggal 22 April 2022.

¹²⁵ Oservasi dan dokumentasi Pondok Pesantren Ar-Ridwan tahun 2020/2021 diambil pada tanggal 22 April 2022.

kurang lebih 900 jiwa.¹²⁶ Secara rinci terdiri dari 450 penduduk laki-laki dan sisanya didominasi oleh kaum perempuan. jumlah kepala keluarga di desa Kalisabuk terdiri atas 123 KK. Sedangkan mengenai wilayah pondok pesantren Ar-Ridwan sebagai berikut ¹²⁷:

- 1) Sebelah Utara : Pemukiman Penduduk
- 2) Sebelah Selatan : Jalan Manggis
- 3) Sebelah Barat : Pemukiman Penduduk
- 4) Sebelah Timur : Pemukiman Penduduk.

c. Visis Misi Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap

1) Visi Pondok Pesantren Ari-Ridwan Cilacap

Visi Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap adalah

“Menjadikan lembaga yang unggul melalui pendidikan dakwah dan sosial”.¹²⁸

2) Misi Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap

a) Misi dari Pendidikan sebagai berikut:

“Menyelenggarakan kegiatan pendidikan Islam yang berkualitas melalui pendidikan formal maupun non formal untuk menghasilkan peserta didik yang benar aqidahnya, benar bacaan Qur’annya, cerdas, dan mandiri serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.”¹²⁹

b) Misi dari Dakwah berikut :

“Mengadakan pengajian rutin bulanan, mingguan, bulanan, tahunan untuk mewujudkan umat Islam yang baik.”

c) Misi Dari Sosial berikut :

“Menyelenggarakan kegiatan pelayanan sosial melalui pantai anak yatim piatu, orang terlantar, pantai rehabilitasi mental dan fisik.”¹³⁰

¹²⁶ Hasil Wawancara bersama Bapak Alim Ketua RT 01 /RW 03 pada tanggal 22 April 2022 dirumah kediaman beliau pukul. 14.30 WIB.

¹²⁷Berdasarkan observasi dan pengamatan peneliti di lingkungan pondok pesantren Ar-Ridwan Cilacap pada tanggal 23 Januari 2022

¹²⁸Dokumentasi, *Profil Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap Tahun 2020/2021* diambil pada tanggal 22 April 2022.

¹²⁹Dokumentasi, *Profil Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap Tahun 2020/2021* diambil pada tanggal 22 April 2022.

¹³⁰Dokumentasi, *Profil Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap Tahun 2020/2021* diambil pada tanggal 22 April 2022.

d. Sumber Daya Manusia

KH. Hiamuddin Ridwan adalah salah satu tokoh masyarakat di Desa Kalisabuk yang berprofesi menyembuhkan orang terkena penyakit kejiwaan. Ia dilahirkan di desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap pada tanggal 27 Agustus 1955, KH Hiamuddin Ridwan dibesarkan dalam tradisi keluarga yang shalih dan bermadzhab Syafi'i, sebuah madzhab *Sunni* yang lebih bercorak rasionalis. KH. Hiamuddin Ridwan kecil diasuh oleh ayah dan ibunya sendiri dengan lingkungan keluarga sangat religius. Dari ayahnya ahli agama dari kalangan pesantren KH Hiamuddin Ridwan mendapatkan pendidikan non-formal yaitu pesantren. Dalam kesempatan ia pernah mengisahkan tentang bagaimana pengaruh pendidikan orang tuannya bagi kepribadiannya.

Adapun dalam silsilah nasab dari ayahnya ia keturunan dari Bani Kolopaking kalau dari ibunya keturunan dari pangeran Diponegoro. Bani kolopaking merupakan sebuah kerajaan yang berada didaerah kebumen Jawa tengah Indonesia. Keturunan Bani Kolopaking mempunyai dua anak perempuan yang satu dari ayah keraton Yogyakarta dan yang satu dari arah *Habain* dari keturunan Nabi Muhammad SAW kemudian dari Ibu ada dua jalur yaitu ibunya dari keturunan neneknya yang bernama Jawiyah binti Maryam binti Aminah binti Abdul Manan bin Muhammad Syarif bin pangeran Diponegoro bin Mangkubuno satu bin Mangkura Tiga, Abdul Manan merupakan tokoh Batu Ampar Madura mempunyai anak yang bernama Syamsudin dan beliau adalah seorang waliyang berada didaerah Cilacap. Adapun keturunan kakeknya berasal dari keturunan Jawiyah bin Abdullah al-Mukti bin San Benawi bin Faqih bin Syeh Brojo bin Abdul Jaman bin Abdurrohimi Syeh Geseng Grabakan.¹³¹

¹³¹ Wawancara dengan KH. Hiamuddin Ridwan pada tanggal 24 April 2022 pukul

Pendidikan Dasar dimulai di Madrasah Ibtidaiyah Ikhya Ulumuddin Kesugihan Cilacap, setamat dari pendidikan dasar ia masuk mulai pendidikan guru al-Mu'alimin, setelah beberapa tahun kemudian lalu beliau memutuskan untuk pindah di pesantren Kebarongan banyumas Jawa Tengah Indonesia. Namun disana ia mengalami gejolak yang sangat besar terkait dengan ajaran-ajaran yang ia anut, bertolak belakang dengan ajaran yang diajarkan oleh sang ayah dan akhirnya beliau memutuskan untuk pindah dan melanjutkan studinya di Pesantren Jampes Jawa Timur. Semasa dipesantren Jampes beliau sering bergelut dengan ilmu Nahwu dan shorof untuk memahami permainan kalimat dari segi gramatikal bahasa. Untuk menunjang dasar keilmuan yang ia miliki kemudian belajar tentang ushul fiqih dan fiqih sebagai dasar ilmu hukum syariat. Sejak kecil tanda-tanda kecerdasannya sudah menonjol pada diri Himamuddin, menginjak umru 20 tahun ia gemar mempelajari tafsir dari karyanya syeh Ali as-Shabuni.¹³² Diantarnaya didalamnya adalah *rukhul bayan fi tafsiri ayat al-ahkam*, alasan beliau banyak mempelajari karya as-Shabuni banyak ungkapan – ungkapan yang menarik dan banyak ungkapan diluar akal manusia.

Mengenai pendidikan formal beliau belajar bersama Sayid Maliki Makkah al-Mukaromah diantara bidang yang digeluti bersamanya yaitu hadis Daud, dan karya-karya syeh Yasin al-fadani. Setelah perjalanan yang beliau lakukan mulai dari pendidikan formal (pesantren) hingga formal, kemudian beliau pulang ke tanah air Indonesia untuk mengembangkan ilmu yang ia dapat dari guru-

¹³²Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ali bin Jamil Ash Shabuni beliau lahir di kota Halbatu Aleppo Syiria pada tahun 1928 M. Setelah lama berkecimpung dalam dunia pendidikan di Syiria, beliau pun melanjutkan pendidikanya di Mesir, dan menyelesaikan program magisternya di Universitas Al-Azhar mengambil tesis khusus tentang perundang-undangan dalam islam pada tahun 1954. Saat ini ia bermukim di Makkah dan tercatat sebagai salah seorang staf pengajar Tafsir dan Ullumul Qur'an di Fakultas Syariah dan Dirasat Islamiyah Universitas Malik Abdul Aziz Makkah.

gurunya dan akhirnya mendirikan pondok pesantren Ar-Ridwan di daerah kalisabuk.

e. Struktur Organisasi

Tugas Pengasuh Pondok Pesantren dan ustazd di dalam pondok pesantren dapat dijalankan sesuai dengan tugas dan fungsinya sesuai dalam struktur organisasi sekolah. Di dalam sebuah pondok pesantren tentu memiliki gambaran tugas yang disederhanakan dalam sebuah pondok pesantren. Dalam struktur tersebut kita dapat mengetahui bahwa seseorang dikatakan sebagai pimpinan ataupun bukan. Dengan struktur pula kita dapat mengetahui proses birokrasi yang seharusnya dalam sebuah pondok pesantren. Manfaat atau fungsi dari struktur organisasi pondok pesantren itu sendiri adalah supaya terjadi kejelasan tugas dan fungsi dari setiap komponen yang tercantum dalam struktur tersebut.

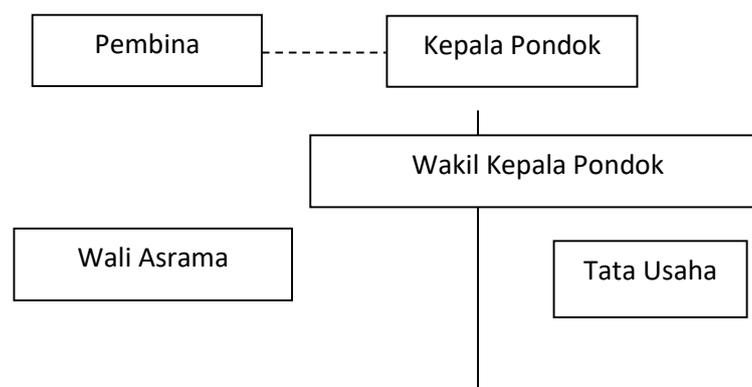
Jika dilihat, maka struktur di pondok pesantren memiliki peran sentral yang terdiri dari pembina, ketua pondok, sekretaris pondok, wali asrama. Semua hal tersebut tidak akan memiliki tugas dan fungsi yang sama dalam sebuah organisasi. Ada yang memimpin dan ada pula yang dipimpin. Semua sama-sama memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan apa yang menjadi tugas pokok dari setiap komponen struktur organisasi tersebut. Adapun struktur organisasi di pondok pesantren Ar-Ridwan Cilacap dapat dilihat pada gambar bagan sebagai berikut :

Adapun struktur organisasi di Pondok Pesanteen Ar-Ridwan Cilacap dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan. 1

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap

Tahun Pelajaran 2020/2021



Asisten Umum

Keterangan : ----- Garis Kordinasi

_____ Garis Intruksi¹³³

f. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Ar-ridwan

Cilacap

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Penyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memandai dan lengkap, menjadikan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok pesantren Ar-Ridwan Cilacap :

a) Gedung

Terdiri dari rumah pengasuh pondok pesantren, mushola, masjid kantor Yayasan, 15 unit kamar untuk santri 10 kamar besar, dan ruang pertemuan

b) Gedung Pendukung

Terdiri dari Aula, tempat olahraga, kamar mandi, ruang makan, dapur, dan kolam renang.

c) Sarana Pendukung

Kendaraan mobil 4 unit, ruang administrasi kantor, alat olahraga, alat kebersihan.

¹³³Dokumentasi, *Profil Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021* diambil pada tanggal 22 April 2022

2. Deskripsi Implementasi Pendidikan Akhlak Santri

Berbasis Tazkiyatun Nafs di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap.

Dalam sistem pendidikan serta pembersihan jiwa pada santri baik yang mukim di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap atau santri yang tidak menetap di pondok biasa disebut dengan istilah jolokan.

Berikut ini adalah data santri Pondok Ar-Ridwan Cilacap pada tahun 2020-2021.¹³⁴

Tabel 3.

NO	NAMA	LATAR BELAKANG	ALAMAT
1	Ibnu Maulana H	Skizofrenia	Lampung
	Karsino	Depresi	Kebumen
3	Khotib Mubarok	Depresi/punk	Sidareja
4	Sawidi	Pemabok berat	Banjarnegara
5	Dede	Gangguan Jin	Pangandaran
6	Dian Setiawan	Gangguan Jin	Kawunganten
7	Yudi	Gangguan Jin	Bumiayu
8	Sukimin	Depresi	Nusawungu
9	Aji Kurniawan	Scizofrenia	Purbalingga
10	Ahmad Muwafiq	Depresi	Purwokerto
11	Rosin	Gangguan jin	Purbalingga
12	Joko Sambodo	Stres	Kebumen
13	Yatimin	Kecemasan	Kedungreja
14	Na'im	Gime/anak nakal	Gandrung
15	Aden Saifullah	Stres	Wanareja
16	Barjo	Gangguan Jin	Bantarsari
17	Teguh Apriyanto	Depresi	Kebumen
18	Agus	Stres, pemabok	Binangun
19	Agus Supriyanto	Gangguan Jin	Sampang
20	Sarikun	Depresi	Banjarnegara
21	Mulyono	Narkoba	Kebumen
22	Hadi Suwito	Stres	Cilacap Utara
23	Nur Efendi	Depresi	Gandrung
24	Riwan	Stres	Jeruklegi

¹³⁴ Dokumen, *Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap diambil pada tanggal 24 April*

25	Andre K	Stres	Ajibarang
26	Rahmat Hidayat	Gangguan Jin	Purbalingga
27	Agung	Narkoba/ miras	Tegal
28	Bambang	Depresi	Majenang
29	Puguh	Stres/ Preman	Cilacap
30	Hendrik	Stres	Purbalingga
31	Sholihin	Gangguan Jin	Cipari
32	Slamet	Depresi	Kebumen
33	Gunawan	Gangguan Jin	Kalimantan
34	Novianto	Depresi	Banyumas
35	Devi Nugroho	Depresi	Sidareja

1) Jadwal Kegiatan

1) Jadwal Kegiatan Harian

Jadwal kegiatan harian dilaksanakan setiap hari bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri dan menanamkan kembali sikap kedisiplinan adapun jadwal rutin yang dilakukan dalam keseharian sebagai berikut :

Tabel 4

Jadwal Kegiatan Harian

No	Waktu	Deskripsi Kegiatan	Ket
1	02.30-03.30	Mandi tengah malam	
2	03.30-04.00	Sholat Sunah Fajar	
3	04.00-04.30	Persiapan Sholat Subuh	
4	04.30-05.00	Sholat Subuh	
5	05.00-06.00	Tadarus Al-Qur'an	
6	06.00-07.00	Olahraga	
66 7	07.00-08.00	Kebersihan Lingkungan	
8	08.00-09.00	Sarapan Pagi	

9	09.00- 12.00	MCK	
10	12.00- 13.00	Sholat dzuhur berjama'ah	
11	13.00- 15.00	Istirahat	
12	15.00- 17.00	S Sholat Ashar Berjama'ah dilanjutkan MCK	
17 13	17.00- 18.00	Sholat Magrib berjama'ah	
1 14	18.00- 19.15	Kajian Kitab	
15	19.15- 19.30	Sholat Isya Berjama'ah	
16	19.30-20.30	Dzikir	
17	20.30- 02.30	Istirahat	

2) Jadwal Kegiatan Mingguan

Jadwal mingguan dilaksanakan setiap pekan sekali. Setiap santri yang sudah sembuh dari gangguan jiwanya dan sembuh dari penyakit yang diderita diwajibkan mengikuti kegiatan mingguan seperti : sholat tasbih, yasinan, sholat jum'at dan kerja bakti.

3) Jadwal Kegiatan Bulanan

Jadwal bulan dilaksanakan sebulan sekali para santri diajak rihlah ketempat wisata yang ada di kota Cilacap, seperti pantai dengan tujuan agar membangkitkan rasa ceria dan semangat belajar di pondok pesantren Ar-Ridwan cilacap

4) Jadwal Kegiatan Tahunan

Jadwal kegiatan tahunan dilakukan setiap menjelang Puasa Ramadhan untuk memperingati khaul almarhum mbah Kyai Ridwan dengan agenda acara kesenian budaya seperti wayanagn, ebeg,

calung, barongsai, dan pengajian akbar. Serta tampilan khataman dari para santri.¹³⁵

Sebelum menjalani proses pendidikan di pondok pesantren Ar-Ridwan cilacap dimulai, santri yang ingin mondok mengaji merubah perilakunya karena ada sesuatu yang mungkin dirasa tidak normal oleh keluarganya dihantar ke ndalem, sambil menunggu dikediaman KH. Himamuddin Ridwan. Setelah bertemu kemudian diisi dengan menceritakan berbagai permasalahan moral yang terjadi dan juga tentang penyakit hati hingga, tentang asal mula penyebab gangguan mental.

KH Himamuddin bercerita dikursi sebelah utara tepatnya bagian barat, dekat dengan pintu ndalem, menghadap calon santri yang duduk di kursi beserta keluarganya yang berada dihadapan kiyai. Setelah itu KH. Himamuddin melakukan pengecekan dari latar belakang santri itu sendiri, pengecekan atau diagnosa dilakukan untuk mengetahui permasalahan kejiwaan yang dialami si santri tersebut. Hingga dapat diketahui penyebab dari permasalahan yang dialami santri itu sendiri baik karena gangguan jin, atau depresi, stres karena mabok atau narkoba. Biasanya kiyai menanyakan pada diri si santri tersebut ataupun pada keluarga yang menyertainya terkait klenik atau kepercayaan keluarganya terhadap suatu benda atau yang lainnya.

KH. Himamuddin Ridwan mengamati dengan cermat serta menggali lebih dalam masalah-masalah yang ada pada diri santri, mulai dari keluhan-keluhan perilaku juga rasa sakit fisik serta kejiwaan, yang menjadikannya mudah emosi, brutal, putus asa, kecewa dan tidak bisa mengontrolnya dan tidak mengerti apa yang harus dilakukannya. Setelah diketahui dan mendapatkan jawaban maka, kesimpulan yang diambil adalah apabila gangguan yang dialami santri termasuk permasalahan jiwa yang ringan, maka santri tinggal di bersihkan jiwanya kemudian dibina dan dididik

¹³⁵ Dokumen, *Kegiatan Pondok Pesantren Ar-Ridwan* 24 April 2022 diambil pada tanggal 22 April 2022

dengan memberikannya mulai dari pengertian dasar tentang agama seperti furudul wudu dengan utamanya adalah meniru kehidupan keseharian sang kiyai. dan istilah mandi di pondok pesantren ar-Ridwan setiap malam, sebagai salah satu riyadhoh agar santri kembali lebih baik..¹³⁶

Berikut ini peneliti sajikan dalam bentuk tabel kondisi sejumlah 6 (enam) santri terkena gangguan kejiwaan sebelum masuk di pondok pesantren Ar-Ridwan Cilacap, deskripsi serta data dari tabel data diperoleh peneliti melalui hasil observasi dan wawancara dengan santri tersebut. Maksud dan tujuan peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel dan deskripsi agar lebih mudah secara pemetaannya sehingga akan mudah untuk dipahami sebagai berikut :

Tabel 5

No	Nama	Jenis kelamin	Latar belakang	Alamat
1	Ibnu Maulana	L	Skizofrenia	Lampung
2	Khotib Mubarak	L	Depresi/ Punk	Sidareja
3	Na'im	L	Depresi/ Gime	Gandrung
4	Ahmad muwafik	L	Gangguan Jin	Banyumas
5	Dian Setiawan	L	Depresi	Nusawungu
6	Aji Kurniawan	L	Scizofrenia	Purbalingga

Yang pertama adalah Ibnu Maulana berumur 19 tahun, belum berkeluarga dan Ibnu berasal dari Lampung. Pada saat peneliti menemui Ibnu Maulana, peneliti didampingi oleh Ustadz Abdul Aziz Musaei Maulana el-Maky putra dari K.H Himmuddin Ridwan dan dipertemukan dengan Ibnu yang sedang duduk sambil merokok didepan kamar dengan

¹³⁶ Observasi kegiatan pendidikan akhlak tazkiyatun nafs pada tanggal 24 April 2022

wajah yang periang Ibnu menyapa peneliti dan bersalaman sambil bertanya priapun mas?

Peneliti bersama dengan mas Ibnu Maulana duduk didepan pintu kamar Ibnu sementara ustadz Abdul Aziz Musaehi Maulana el-Maky kemudian meninggalkan kami, setelah itu peneliti menjawab pertanyaan dari Ibnu Maulana serta memperkenalkan diri kepada Ibnu kemudian menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penyebab dirinya masuk pondok pesantren Ar-Ridwan Cilacap.

Ibnu bercerita tentang kisahnya sampai ada di pondok pesantren Ar-Ridwan Cilacap karena mengalami masalah kejiwaan, pada awalnya Ibnu mengantarkan temannya yang terkena gangguan kejiwaannya akibat gangguan jin, dan pada akhirnya malah juga dirinya terkena. Pada saat masih sekolah kelas 2 SMK Ibnu merasa sering mendengar bisikan yang pada hal tidak ada orang yang sebenarnya. Kalaupun bersama dengan temannya yang bersamanya dalam hati kecilnya seolah teman-temannya sedang membicarakan dirinya, dan dalam hati kecilnya menaruh permusuhan pada kedua orang tuanya karena tidak pernah mengajak komunikasi pada dirinya. Dia juga mengatakan :

“bapak ibu kulo pekerjaane dagang pergi pagi sebelum subuh pulang juga menjelang malam jadinya hampir ga pernah diajak komunikasi dengan baik. Hingga pada akhirnya saya sering melamun dan senang menyendiri”.¹³⁷

Dia juga menyatakan bahwa dirinya ketika masih kecil jarang diarahkan untuk mengaji ditempat-tempat majlis ta’lim, karena kurang perhatian orang tua dia jarang menjalankan ibadah. Dalam kehidupannya dia menarik diri pergaulan sosial dan mudah tersinggung, emosi dengan orang tunaya, kakak dan adiknya, serta teman-teman mainnya. Kemudian Orang tuanya membawanya ke Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap.

Berkaitan dengan pernyataan Ibnu bahwa yang menjadi penyebab Ibnu mengalami masalah pada perilaku serta jiwanya karena merasa sering

¹³⁷ Wawancara dengan Ibnu Maulana pada tanggal 20 April 2022 pukul 21.00 WIB.

mendengar bisikan-bisikan ghaib dan tidak ada suara yang sebenarnya. Kalaupun bersama dengan temannya yang bersamanya dalam hati kecilnya seolah teman-temannya sedang membicarakan dirinya, dan dalam hati kecilnya menaruh permusuhan pada kedua orang tuanya karena tidak pernah mengajak komunikasi pada dirinya.

Yang Kedua adalah Khotib Mubarak, dia adalah seorang remaja berumur 19 tahun, dan belum berkeluarga. Khotib berasal dari daerah Sidareja. Pada saat peneliti menemuinya, peneliti secara langsung bertemu dengannya setelah selesai mendirikan sholat asar berjama'ah. Peneliti bertanya pada Khotib, kemudian Khotib menyapa dengan mengucapkan sapaan dari mana mas? Peneliti menjawab dari keripin mas, kemudian peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan mengapa sampai akhirnya berada di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap.

Khotib berbicara bahwa dirinya sering ingin melakukan tindakan bunuh diri semenjak orang tuanya bapak dan ibunya cerai pada saat ia duduk di SMP. Kemudian orang tuanya merantau keluarga negeri ibunya tidak memberi kabar dan tidak pulang, bapak menikah lagi. Ia hidup dengan mbah dari Ibu yang usia sudah tua, ia merasakan beban hidup untuk menghidup dirinya dan mbahnya, sehingga dirinya pergi ke Jakarta sebab depresi dan menjadi anak punk. Untuk biaya pendidikannya tadinya dia dibiayai oleh saudara laki-laki dari ibunya. Khotib juga bercerita dan mengatakan :

“hidup dari pada tidak jelas mendingan mati bae, hidup sudah tidak berarti lagi.¹³⁸

Dia menyatakan bahwa ketika masih kecil tidak pernah mengikuti kegiatan ngaji, tidak pernah diarahkan pada hal yang baik bertingkah laku yang baik, belajar membaca Al-Qur'an maknanya tidak bisa membaca al-Qur'an, dikehidupan sehari-hari, kehidupannya terlepas dari pantauan orang tua, hobinya nongkrong, pernah mabok bermain sepak bola enggan

¹³⁸ Wawancara dengan Khotib Mubarak pada tanggal 15 Mei 2022 di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap.

untuk mengaji, lama-lama merasa susah tidur, dan tubuhnya semakin kurus karena kenakalan saya pada akhirnya saudara dari khotib membiayai hidupnya serta membawanya menuju ke Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap untuk didsembuhkan penyakitnya dan untuk mendapatkan pendidikan khusus, setelah di cek atau ditelusuri ternyata mengalami depresi karena masalah keluarga sehingga lari menjadi anak punk dan menjadi anak nakal.

Pernyataan dari Khotib menyatakan bahwa yang menjadi penyebab Khotib mengalami gangguan pada jiwanya adalah karena dirinya sering ingin melakukan tindakan bunuh diri semenjak orang tuanya bapak serta ibunya bercerai. Kemudian orang tuanya merantau ke luar negeri ibunya tidak memberi kabar dan tidak pulang, bapak menikah lagi. Khotib hidup dengan neneknya yang tak lain dari keluarga ibunya yang usia sudah tidak muda lagi, dia merasakan beban hidup untuk menghidupi dirinya serta neneknya dan akhirnya pergi ke Jakarta akan tetapi salah pergaulan dan menjadi anak jalanan atau anak punk.

Ketiga ada Na'im, dia belum menikah dan berasal dari gandrung. Pada saat peneliti menemui korban tersebut peneliti didampingi oleh ustadz Muhammad barokatur rizqi (pengurus yayasan) dan dipertemukan dengan na'im yang sedang istirahat sedang duduk diteras ndalem Pengasuh Pondok. Kemudian peneliti memperkenalkan diri pada Na'im serta ngobrol menanyakan hal-hal yang menyebabkan dirinya mondok di Ar-Ridwan.

Na'im mnegatakan bahwa sejak usia 15 tahun, ia sering bermain gime mobil legen sampai parah, susah diatur suka nyolong dan seterusnya dan dia juga mengatakan sering melihat makhluk gaib ditempat-tempat yang kramat seperti dipohon besar, bangunan tua, dan disungai. Setelah melihat itu dirinya sering bicara sendiri dan kadang-kadang kerasukan mbah buyutnya yang sudah meninggal, sehingga dirinya sangat menyukai jimat sampai-sampai dirinya tidak ingin menikah. Dia juga mengatakan :

‘mbah butku merupakan orang yang suka mempercayai jimat, profesinya sebagai penimbul ebeg. Ilmunya diwariskan kepada dirinya sehingga dirinya tidak pernah melaksanakan ibadah sholat.¹³⁹

Dia menyatakan bahwa ketika masih kecil juga jarang diarahkan untuk mengaji ditempat-tempat majlis ta’lim, dia jarang menjalankan ibadah seperti sholat apalagi puasa. Dalam kehidupan sehari-harinya dia main game inginnya marah kalau mendengar orang membaca Al-Qur’an, karena kenakalannya akhirnya Orang tua beserta saudaranya membawanya ke Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap untuk di didik agama serta akhlakunya.

Ke empat ada Dian Setiawan dia belum berkeluarga. Ia berasal dari Nusawungu. Pada saat peneliti menemuinya peneliti didampingi oleh Afif (pengurus yayasan)

Setelah peneliti dan Dian Setiawan duduk-duduk didepan pintu kamar Dian, ustadz afifpun meninggalkan peneliti, kemudian peneliti menjawab pertanyaan darinya dan memperkenalkan diri kepada dian dan kemudian menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penyebab akhirnya mondok di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap. Dirinya mengatakan bahwa alasannya di mengalami gangguan pada kejiwaannya, berawal pada saat bekerja menjaga gudang milik orang Cina. Seing mimpi tidak menyenangkan, seperti sering mimpi di uber-uber ular yang panjang dann hitam.¹⁴⁰

Dia menyatakan bahwa ketika masih kecil tidak pernah belajar ilmu agama. Orang tuanya membawa ia ke Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap disembuhkan dari gangguan penyakit jiwa. Berkaitan dengan pernyataan dari bahwa yang menjadi penyebab Dian mengalami gangguan jiwa merasa sering bermimpi dikejar-kejar hewan ular

¹³⁹ Wawancara dengan Na'im pada tanggal 24 April 2022 pukul 21.30 WIB di depan ndalem pondok pesantren Ar-Ridwan Cilacap

¹⁴⁰ Wawancara dengan Dian Setiawan pada tanggal 15 Mei 2022 pukul 22.00 WIB di depan kamar pondok pesantren Ar-Ridwan Cilacap

panjang dan berwarna hitam, sehingga mengakibatkan pikiran dihantui dengan ketakutan yang sangat, sampai lepas kontrol bicaranya, mau makan- makan yang kotor, dan tidak pernah mandi. Orang tuanya dan keluarga sepakat membawa ke pondok pesantren Ar-Ridwan Cilacap untuk disembuhkan dari gangguan penyakit jiwa yang dialaminya, Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap didapati dari tetangganya yang pernah mengalami gangguan penyakit jiwa diobati dipondok tersebut dan sembuh hidupnya normal kembali.

Aji Kurniawan Setiawan 23 tahun, dia belum berkeluarga. Ia berasal dari Purbalingga. Pada saat peneliti menemui santri tersebut peneliti didampingi oleh Afif (pengurus yayasan) dan dipertemukan dengan mas aji mau makan sore dengan wajah yang kuang bersemangat, kami menyapa dan bersalaman kemudian kami duduk duduk

Setelah peneliti dan Aji duduk-duduk didepan pintu kamar Aji, ustazd Afif meninggalkan peneliti, kemudian peneliti menjawab pertanyaan dari Aji dan memperkenalkan diri kepada Aji dan mennanyakan hala-hal yang berkaitan dengan penyebab mengalami gangguan penyakit jiwa dan sampai akhirnya menjalani proses rehabilitasi di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap.

Dia mengatakan bahwa alasan dia mengalami gangguan kejiwaan, berawal setelah tamat dari SMP tidak bisa melanjutkan sekolah ke SMA, keinginan untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi orang tuanya tidak bisa, sehingga ia memutuskan tinggal dirumah tidak pernah keluar dari kamar kecuali makan, mandi, dan buang air besar. Dia juga mengatakan :

“sering bicara didalam hatinya orang tua jahat, ia merasa mengganggu orang tua kandungnya seperti musuh..¹⁴¹

Dia menyatakan bahwa dia menyatakan sejak kecil orang tuanya melarang untuk menuntut ilmu agama maupun umum, disaat

¹⁴¹ Wawancara dengan Aji Kurniawan pada tanggal 15 Mei 2022 di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap.

lulus kelas 6 dirinya ingin memutuskan belajar ngaji tetap orang tunya tidak mengizinkan, akhirnya ia menjadi anak suka marah, pendendam, dan dihinggapi perasaan halusinasi kaya ada orang yang ingin mengajak dirinya hidup dialam goib sehingga perasaan hanya takut berhadapan dengan orang senannya menyendiri. Orang tuanya membawa ia ke Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap disembuhkan dari gangguan penyakit jiwa.

Berkaitan denga pernyataan daribahwa yang menjadi penyebab suka marah, pendendam, dan dihinggapi perasaan halusinasi kaya ada orang yang ingin mengajak dirinya hidup dialam goib sehingga perasaan hanya takut berhadapan dengan orang senangnya menyendiri. Orang tuanya dan keluarga sepakat membawa ke pondok pesantren Ar-Ridwan Cilacap untuk disembuhkan dari gangguan penyakit jiwa yang dialaminya, Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap didapati dari internet.

Berdasarkan penjelasan dari masing-masing santri yang melatar belakangi mereka mengalami kemrosotan moral serta mentalnya dikarenakan sebab faktor kurangnya perhatian orang tua, faktor ekonomi, tidak bisa menerima kenyataan hidup, dan kurang memhami pentingnya pendidikan yang menghantarkannya pada arti sebuah kehidupan. Untuk menanggulangnya dari perilaku yang tidak normal akibat rusaknya mental dengan membersihkan jiwanya yang terkontaminasi, mengembalikan serta meningkatkan keimanan kepada akidah islam, bertaqwa dan rajin beribadah, serta menumbuhkan sifat Sabar, Qona'ah, serta Syukur ingat akan Allah dan taubat.

3. Deskripsi Signifikansi Pendidikan Akhlak Santri Berbasis Tazkiyatun di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap.

Berdasarkan keterangan dari KH. Hiamudddin bahwa pendidikan akhlak tazkiyatun nafs di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap mengaju

pada tujuan visi dan misi Pondok Pesantrenya. Visinya adalah “Menjadikan lembaga yang unggul melalui pendidikan dakwah dan sosial.

Misinya adalah ‘Menyelenggarakan kegiatan pendidikan Islam yang berkualitas melalui pendidikan formal maupun non formal untuk menghasilkan didik yang benar aqidahnya secara benar, benar dalam pengamalannya, bacaan Qur’annya, cerdas, dan mandiri serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, Mengadakan pengajian rutin bulanan, mingguan, bulanan, tahunan untuk mewujudkan umat Islam yang baik, serta Menyelenggarakan kegiatan pelayanan sosial melalui pantai anak yatim piatu, orang terlantar, pantai rehabilitasi mental dan fisik. Dalam menjelaskan visi dan misi pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap. :

“Visi dan misi di Pondok Pesantren Ar-Ridwan tidak akan bisa dilaksanakan dengan baik jika tidak mendapat dukungan dari pihak terkait seperti pengurus pondok pesantren, masyarakat sekitar, keluarga santri, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pemerintahan.”¹⁴²

Berkaitan dengan penjelasan tersebut lebih lanjut KH. Himamuddin menerangkan bahwa untuk mewujudkan kerjasama dengan pihak-pihak lain, tentunya tidak dapat ditangani secara sendiri, namun harus ada pihak-pihak lain yang harus ikut, serta mendukung demi terwujudnya manusia terbebas dari penyakit-penyakit jiwa seperti menegrjakan ketaatan beragama dimulai dari lingkungan keluarga, didekat dengan majlis-majlis ilmu, tersebarnya lembaga-lembaga pondok pesantren. jika unsur-unsur tersebut terpenuhi maka akan terwujudlah insan kamil yang sehat secara jasmani dan rohani.

Metode yang ditempuh dengan menggunakan pendekatan keagamaan melalui pemahaman tentang ilmu agama, berbicara ngaji omong, agar santri kembali normal dan bisa menjalankan ajaran agama dengan benar. lebih lanjut KH. Himamuddin mengatakan :

¹⁴² Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Ar-Ridwan KH. Himamuddin pada tanggal 24 April 2022.

“Akhlak itu berangkat dari ilmu, malah justru yang saya katakana berangkat dulu dari tarbiyah. Kesimpulan dari tarbiyah nyonto kehidupan saya, sampai sedetail itupun nyonto mlakune nyonto kebiasaanya menyontoh berbagai perilaku saya, saya tampilkan, itulah yang namanya *tarbiyah*, haknya kiyai pesantren bukan fakultas karena *tarbiyah* itu mempunyai arti ngemong, nah kalimat ngemong itu pasti didalamnya ada mendidik, diurut ya mendidik ya ngemong bukan ilmu kalimat yang saya sampaikan dengan keterangan tetapi ilmu perilaku saya, saya sampaikan ini lho perilaku saya kalau memang pantes ya ditiru, tetapi dengan sendirinya mereka meniru saya dari mulai cara berpakaian saya, duduk saya dan seterusnya. Dari pemberian baik secara tekstual atau secara mental itu arti dari kesimpulan tarbiyah, laa kalau fakultas itu ta’limiyah jangan memakai bahasa tarbiyah kurang pas menurut saya. lah terus itu tadi secara akhlak baik secara tekstual atau membaca kitab, yang saya pentingkan itu adalah kesimpulannya, bukan dari cara membacanya, memakan waktu karena anaknya wes kalpak-kaplak mulai dari umur, 20 tahun, 25 tahun kalau suruh ngaji nahwu sorof enteng waktune dan nggak mendapatkan ilmu. Maka itulah saya katakana ilmunya via tekstual biar dia mampu dan secara mental. kalau di pondok Pesantren Ar-Ridwan yang utama pakai jalan ibadah, karena penyebab penyakit jiwa adalah tidak pernah melaksanakan ketaatan kepada sang Khaliq, obatnya adalah memperbaiki akhlaqnya dan beribadah dengan benar, sehingga bisa merasa bersyukur atas nikmat dari Allah SWT, sabar dalam menghadapi ujian, ikhlas dalam melaksanakan ibadah, dan tawakal”.¹⁴³

Berkaitan dengan konsep tersebut, lebih lanjut Aziz el-maki (Pengurus Pondok) menjelaskan disamping menggunakan pendekatan agama, para santri di pondok pesantren Ar-Ridwan juga melaksanakan kegiatan, *out bond* ke pantai disekitar Cilacap. agar santri merasakan terhadap ayat-ayat kauniyah alloh. dan agar tidak jenuh dilaksanakan 2 minggu sekali.

Berkaitan dengan penjelasan Ustadz Abdul Aziz Musaehi Maulana El-Maky berkaitan dengan santri yang mengalami gangguan, menjelaskan

¹⁴³ Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Ar-Ridwan KH. Himmuddin pada tanggal 23 April 2022

bahwa manusia yang mengalami gangguan jiwa harus diubah kepribadian dan tingkah lakunya yang dipengaruhi oleh akal dan pikirannya dengan pendekatan keimanan dan ketaqwaan, ibadah, dan pendekatan akhlakul karimah. Dengan memperhatikan penjelasan KH. Himamuddin dan salah satu Pengurus Pondok Ar-Ridwan Cilacap Ustadz Abdul Aziz, bahwa konsep yang diterapkan di Pondok Pesantren Ar-ridwan Cilacap dalam mendidik akhlak tazkiyatun nafs santri yakni melalui pendekatan pendidikan dengan istilah ngemong yang di dalamnya pasti memuat makna mendidik akhlak. Didalam mengembalikan atau mensterilkan (tazkiyah) membersihkan jiwanya (nafs) santri yang terkena gangguan mental baik karena pemabok berat atau unsur lainnya dengan menggunakan sistem pengobatan alternatif dengan ayat Al-Qur'an sebagai upaya penyembuhan menormalkan kembali sistem aliran darah manusia dengan doa, juga dengan pemijatan melalui titik meridian akupuntur serta dengan menumbuhkan sifat *Sabar, Nrimo, Lan Syukur* sebagai peredam sifat *jengkel, susah, ngalamun* karena dengan demikian manusia akan selamat. Para santri dipondok pesantren Ar-Ridwan ini awal masuknya yang diolah adalah jiwanya terlebih dahulu kalau kotor di bersihkan dahulu kalau bahasa saya, saya sterilkan dari gangguan makhluk itu dari *jengkel susah ngalamun* dan dari ranah itu masuknya sudah ranah akhlakul karimah setelah itu baru dimasuki pendidikan agama yang lain mulai dari pengertian, syarat rukunnya wudlu dan seterusnya, bimbingan akhlak diberikan secara total ketika tahap pertama sudah dilewati mulai dari sholat, mandi dan seterusnya terkait akhlak secara *ubudiyah* dan *ilahiyyah*.

Dan terkait kegiatan apa saja yang penting jangan sampai nganggur, ada kolam jaer dan lele, ada kebun-kebun ngarit dan seterusnya dan santri-santri yang masih labilpun juga diikut sertakan kesana, hal tersebut bertujuan agar santri terhindar dari tiga sifat tadi yakni, jengkel, susah, ngalamun maka dikasih kesibukan yang positif biar akalnya hidup

1. Program dan Materi

berdasarkan Program dan materi dalam rangka mewujudkan pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs yang diterapkan di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap berdasarkan keterangan dari KH. Himamuddin Ridwan Pengasuh Pondok Ar-Ridwan sebagai berikut :

a. Tazkiyah (mensterilkan)

Didalam mengembalikan atau mensterilkan (*tazkiyah*) membersihkan jiwanya (*nafs*) santri yang terkena gangguan mental baik karena pemabok berat atau unsur lainnya dengan mengembalikan sifat syukur, sabar lan nrimo sebagai peredam sifat yang menjadi pintu masuknya jin/iblis yang selalu mengganggu manusia yakni sifat : *jengkel, susah* lan *ngalamun*.

Disamping ada kegiatan Ruqyah yang dilaksanakan secara pribadi dan bersama-sama. dilaksanakan secara pribadi adalah ketika santri baru datang dan ditangani langsung oleh KH. Himamuddin. sedangkan secara bersama-sama adalah dilakukan setiap malam Kliwon setelah sholat Isya yang diikuti oleh semua santri sedangkan rukyah dilaksanakan secara rutin lapanan, setiap malam Jum'at Kliwon yang diikuti oleh psien, keluarga, dan jama'ah rutin alumni pondok pesantren Ar-ridwan. Ruqyah bersama-sama dimulai dengan sholat Isya berjama'ah, dan dilanjutkan membaca *Risalah Mujarob Kubro* oleh KH. Himamuddin sebagai berikut :

- 1) Pembacaan tahlil dengan berwasilah kepada para ahli kubur, para ulama, dan nenek moyang yang sudah mendahuluinya.
- 2) Pembacaan dua kalimat Syahadat dan sholawat.
- 3) Pembacaan doa pembuka dan QS al-Fatihah sebanyak-banyaknya.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Observasi pada kegiatan Ruqyah di pondok pesantren Ar-Ridwan 02 April 2022

b. Pemijitan Meridiam Akupuntur

Pemijitan meridiam akupuntur disini adalah sebuah teknik pengobatan dengan menggunakan pemijatan titik jantung akupuntur dan disugestikan dengan cara yang kuat dan disertai dengan bacaan surat *Yasin* pada ayat yang berbunyi :

وَمَا لِي لَا أَعْبُدُ الَّذِي فَطَرَنِي وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٢﴾

Mengapa Aku tidak menyembah (Tuhan) yang Telah menciptakanku dan yang Hanya kepada-Nya-lah kamu (semua) akan dikembalikan (QS *Yasin* : 22).

Dan dilanjutkan membaca doa *Hiz Nawawi* yaitu :

Sugesti yang dibangun atas dasar, atas dasar agar penyakit penyandang kejiwaan tersebut bisa disembuhkan dengan mengembalikan saraf-saraf yang sudah mati menjadi hidup lagi menurut KH. Himamuddin fungsi meridiam akupuntur adalah

“agar mengatur sirkulasi darah menjadi normal didalam tubuh penderita penyakit jiwa sebab ketika orang kehilangan keseimbangan dalam dirinya itu bisa dipastikan sirkulasi darahnya tidak normal diakibatkan mahluk jin yang mengidap dipembuluh darah orang tersebut.¹⁴⁵

Sebelum memulai pemijitan ada sejumlah langkah yang ditempuh oleh seorang *mu'alij* agar penderita penyakit jiwa dapat memperoleh manfaat secara penuh dari perawatan tersebut. menurut Afif selakau asisten mengatakan sebagai berikut :

“pertama, menanyakan riwayat singkat dari penderita penyakit jiwa atau keluarganya yang melibatkan pikiran terhadap keadaan emosionalnya sekaligus keluhan-keluhan yang ada dalam dirinya. kedua paling sedikit satu jam sejak makan terakhir harus dilewati, sebelum menerima dan memberikan pijatan, ketiga berpakaian longgar yang tidak mengganggu pada gerakan, dan keempat, harus menghadap kiblat dan bersila.¹⁴⁶

¹⁴⁵Wawancara dengan KH. Himamuddin Ridwan pada tanggal 24 april 2022.

¹⁴⁶Wawancara dengan Ustadz aafif pada tanggal 15 Mei 2022.

Setelah langkah keempat tersebut dilakukan kemudian KH. Himamuddin Ridwan mulai menelusuri dengan telapak tangan kanan untuk menemukan letak penyakit yang menyumbat pada bagian tubuh, orang yang menderita jiwa. setelah ditemukan, maka harus melakukan pemijatan. KH. Himamuddin memberikan contoh, ketika orang merasakan pusing bisa dipastikan dalam dirinya orang itu ada jin yaitu dalam otaknya. masuknya bersama darah yang mengalir, ketika orang sedang marah dimana darah naik, disaat itulah jin masuk melalui peredaran darah dan akhirnya bersemayam didalam kepala, sehingga orang tersebut mengalami penyakit *stroke*. contoh lain ketika ada seseorang tidak mau memaafkan kesalahan orang lain dan hati jengkel, jin akan mudah masuk melalui peredaran darah dan bersemayam didalam hati sehingga orang itu mengalami berbagai macam penyakit seperti liver. Berdasar pada Al-Qur'an pada Qur'an Surat Al-Imran ayat 133-134 yang berbunyi :

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ
لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالصَّغِيرِ
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS al-Imran : 133-134).

Kemudian penjelasan dari hadis yang diriwayatkan oleh abu umamah yang berbunyi :

عن القاسم عن أبي أمامة عن رسول الله قال:

إن إبليس لما أنزل إلى الأرض قال: يا رب أنزلتني إلى الأرض وجعلتني رجيمًا
 فاجعل لي بيتًا قال: الحمام قال: فاجعل لي مجلسًا قال: الأسواق ومجامع الطرقات
 قال: فاجعل لي طعامًا قال: كل ما لم يذكر اسم الله عليه قال: فاجعل لي شرابًا قال:
 كل مسكر قال: فاجعل لي مؤذنا قال: المزمارة قال: فاجعل لي قرآنًا قال: الشعر قال:
 فاجعل لي كتابًا قال: الوشم قال: فاجعل لي حديثًا قال: الكذب قال: فاجعل لي رسلاً
 قال الكهنة قال: فاجعل لي مصابيد قال: النساء.



“Ya alloh kenapa engkau turunkan kami ke bumi dania ini dan kau ranjam kami ya robb? Pengertian ranjam disini maksudnya tidak diampuni dosanya, dan di fonis menjadi penghuni neraka, itu namanya ranjam. Setelah itu bertanya lagi, dari kata faja’alli baitan? Nah dari situ saya berangkat baik stress maupun langsung mahluk itu masuk karena ada tekanan yang lain maupun sebab itu karena dari pemabok terlalu parah. Nah ini yang saya terangkan dari pemabok parah berdasar dari hadits abu umamah.

Kata iblis saya harus menempat dimana? Kemudian alloh menjawabnya, nggon banyu, nsh penjabarannya adalah kamar mandi, thoilet, solokan paceran, pancuran, bisa jadi curug terus bendungan, rawa terus kali-kali dan selebihnya ada di laut itu adalah tempatnya iblis, bertanya lagi iblis saya harus berkumpul-kumpul dengan bala tentara saya dimana? Alloh menjawab di pasar kamu untuk berkumpul majlis dengan bala tentaramu lan di prapatan pertelon, dan ternyata terbukti nek bar asar gutul magrib bocah enom-enom nang pertelon, prapatan hallah bukete ora karuan kon ngaji ora gelem, nah berikutnya saya harus minum apa? Semua cairan yang memabukan itulah minumanmu iblis, nah menungso gawe umben-umbenan belis bentuke adalah minuman yang merusak akal, menutup akal ndadekna teller itu minumanmu, laa itu minuman iblis kenap diminum oleh manusia. Maka mengikuti cairan itu masuk ke perut, diperut terproses tersebar melalui darah, makanya iblis itu masuk ke tubuh manusia, maka sifat manusiawinya jadi hilang jadi keras, jadi brutal dan seterusnya itu setengah sadar dan tidak. Itu reaksi mereka ketika masuk ke tubuh manusia karena orang itu meminum cairan yang memabukkan, sedangkan tadi iblis itu minumannya adalah semua yang memabokan. Makanya saya katakana stress bisa jadi dari mabokan minuman ataupun stress karena ada unsur lain karena bukan mabok. Nah iblis bertanya lagi kulo kedah makan apa ya robb? Kabeh panganan sing ora di awali karo bismillah, menyebut namaku kui jatahmu blis, makanya betul orang tua zaman dahulu ngandani nek arep mangan bismillah disit, biar jangan di srobod mereka”.

Dampak dari inilah mabok ataupun lintas alam masuk kesitu, ada masalah lain banyak tekanan hidup dan seterusnya. Larinya ke *duhulul jin ila jazadil insan jaro majoddam*. Jin dibagi dua ada jin kafir dan muslim temuat dalam al-Qur'an *wama> kholaqtul jinna> wal insa> illa> liya'budu>n* lah kalau jin yang muslim berarti jin yang lepas dari ikatan iblis, kalau jin yang tetap kafir itu adalah jin yang partainya sama dengan iblis, tetapi kita harus sadar sebaik-baiknya jin, karena faktor bahannya sifat asalnya, wataknya alamnya juga berbeda, maka tetep yang namanya jin itu brutal, maknya orang tua itu bener ada kalimat begini, *se elek-eleke menungsa kui seapik-apike jin* ing ndalem brutalnya. Karena jin itu ada waliullohnya, ada santrinya dan seterusnya sama dengan kita. Cuma tetap jumlahnya yang muslim lebih kecil dibanding yang kafir, sama dengan manusia kalau kita melihat bulatan dibumi ini masih lebih banyak yang kafir.

c. Belajar Al-Qur'an

program belajar Al-Qur'an juga bagian dari proses pendidikan setelah jiwanya mulai stabil, dengan maksud agar para santri jiwa bisa membaca Al-Qur'an, bagi mereka yang belum bisa membaca Al-Qur'an dianjurkan utnuk belajar dari mulai awal yaitu belajar *Qiroati*, kegiatan ini dipandu langsung oleh ustad KH. Himamuddin Ridwan dilaksanakan setelah selesai shalt Ashar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak yang diterapkan di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap melalui *tazkiyatun nafs* yakni pembersihan jiwa dari penyakit-penyakit hati yang kemudian dihiasi kembali dengan akhlak-akhlak yang terpuji. Melalui proses takhali sebagai proses penguras kotoran atau sampah penyakit hati yang berupa jengkel, susah lan

ngalamun, dilanjutkan dengan taholli sebagai proses pengisian akhlak yang terpuji, yakni dengan menumbuhkan sifat sabar, qona'ah atau nrimo dan syukur, dilanjutkan dengan tajalli sebagai terusan dari proses takhalii dan taholli.

Bimbingan yang diterapkan seperti rukyah, ibadah, belajar al-Qur'an. dengan tujuan pengalaman ibadah sebagai kebutuhan seorang hamba baik didunia dan juga diakherat, sehingga mereka dapat membedakan mana yang diperbolehkan, dan mana yang tidak diperbolehkan oleh agama. Terapi pemijitan meridian akupuntur dengan dibacakan ayat-ayat al-Qur'an bertujuan untuk menghilangkan atau membersihkan jin atau iblis yang masuk pada peredaran darah dan mengganggu aktifitas manusia dengan sang Khaliq.

B. ANALISIS HASIL PENELITIAN

1. Pendidikan Akhlak Santri Berbasis Tazkiyatun Nafs Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahawa santri di pondok Ar-Ridwan mendapat pendidikan akhlak tazkiyatun nafs setelah keadaan jiwanya stabil dan juga menempati atau tinggal dipondok pesantren. Santri terlebih dahulu dibangun kesadarannya, diberikan edukasi tentang yang telah ia lakukan selama ini adalah salah, dan salah satu cara menumbuhkan kesadaran itu dengan pendidikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh pengasuh pondok pesantren Ar-Ridwan yakni:

“Tujuan diterapkannya pendidikan dipondok pesantren Ar-Ridwan ini ini adalah untuk membantu mengembalikan para santri gangguan penyakit jiwa kembali pada fitrahnya, yaitu insan yang kamil. Keyakinan (iman) kepada Tuhan dibutuhkan agar santri terganggu masalah jiwanya sadar dan meyakini bahwa penyakit yang derita penyakit yang menjauhkan dari agama, dengan beragama yang benar manusia bisa menempuh jalan kebenaran”¹⁴⁷

¹⁴⁷ Wawancara dengan KH. Himamuddin pada tanggal 24 April 2022 di ndalem pengasuh pondok pesantren Ar-Ridwan pukul 23.00 WIB

Sebelum mereka melakukan *treatment* panjang, mereka diajak untuk kembali merenung darimana ia berasal, untuk apa ia diciptakan. Santri penyakit jiwa juga diajak untuk mengenal siapa dirinya, bagaimana kehidupannya sebelum ia mengalami gangguan jiwa, siapa keluarganya, dan ketika berada di pondok pesantren ini, bagaimana perasaannya. Menurut Ustadz Abdul Aziz Musaehi Maulana El-Maky

“jika ia tidak memahami dan mengenal dirinya sendiri, maka pendidikan apapun yang diberikan pada santri semacam mereka itu tidak akan masuk dalam dirinya.”¹⁴⁸

Maka dalam mengatasinya dalam proses pembersihan jiwanya dibawa kearah kepribadian yang lebih baik. Santri diarahkan untuk memahami serta mengenali dirinya sendiri, melalui berbagai bimbingan pendidikan agama Islam.

Berdasarkan observasi peneliti dalam proses pendidikan akhlak KH. Himamuddin Ridwan sebagai pengasuh Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap. dalam penerapan pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs meliputi proses Takhalli, dengan metode rukyah dengan terapi pemijitan meridian akupuntur serta dengan mandi, Tahalli dengan menanamkan sifat sabar, qona'ah/nrimo dan syukur yang dilanjutkan pada proses tajalli. Bimbingan pendidikan yang diterapkan mengenai pendidikan dasar seperti berwudhu, shalat, puasa, dzikir, istighosah belajar Al-Qur'an, pemberian air putih.

1. Takhalli

Takhalli atau proses menguras kotoran-kotoran atau kerak-kerak spiritual. Proses menguras (*takhalli*) merupakan proses membuang sampah-sampah spiritual, atau proses menyikat lumut dalam hati, atau proses menghapus virus-virus kalbu, atau proses membasmi cacing-cacing atau “uget-uget” dan penyakit hati

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ustad Aziz El Maki pada tanggal 13 September 2018.

lainnya.¹⁴⁹ Senada dengan yang disampaikan oleh ustadz Abdul Aziz musaehi bahwa

“Pada proses Tazkiyatun nafs itu harus benar duhul atau tegak dahulu kalau jiwanya belum bersih bahkan terganggu ya belum bisa diberikan pendidikan jadi kejiwaanya dulu dibenahi setelah itu baru di tamanamkan pendidikan akhlak”.¹⁵⁰

Ruqyah merupakan awal dari tahapan pendidikan tazkiyatun nafs yang diterapkan di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap, dalam hal ini santri yang baru datang menjalani proses rehabilitasi. sambil menunggu dikediaman KH. Himamuddin Ridwan disebelah ruang tamu, dimulai dari menceitakan tentang penyakit-penyakit hati hingga menjadi penyakit fisik, asal mulanya orang mengalami gangguan dalam jiwanya. KH Himamuddin Ridwan duduk dikursi tengah sebelah utara dan berhadapan dengan santri yang duduk dihadapannya. setelah itu KH. Himamuddin melakukan pengamatan untuk mengetahui permasalahan kejiwaan yang dialami oleh santri tersebut, sehingga santri dapat diketahui gangguan kejiwaan yang dialami baik stres, depresi, maupun gangguan jin.¹⁵¹

Menurut KH. Himamuddin Ridwan mengatakan bahwa asal semua penyakit adalah dari jin/ iblis berangkat dari Al-Qur'an

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِيَّ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي
غَفُورٌ رَحِيمٌ ٥٣

“Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang”.

¹⁴⁹ Suwito, *Model Tazkiyat al-Nafs Dalam Tradisi Sufi*, (Banyumas : Cv Rizquna 2020), hlm.22-26

¹⁵⁰ Hasil Wawancara bersama Ustadz Abdul Aziz Musaehi Maulana El-Maky pada tanggal 23 Januari 2021 di teras ndalem pondok pesantren Ar-Ridwan pukul 21.00 WIB

¹⁵¹ Observasi kegiatan pendidikan akhlak tazkiyatun nasf pada tanggal 24 april 2022

KH. Himammudin juga menjelaskan secara tazkiyatun nafsi bernagkat dari dua santri yakni pemabok dan stress, ujungnya pemabokpun jadi stress dan ada yang mabok tanpa stress, sebab kaitannya dengan orang minum cairan yang memabokan, cairan itu adalah cairan milik mereka jin/iblis. Berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh abu umamah sebagai berikut :

عن أبي أمامة عن رسول الله قال:
 إن إبليس لما أنزل إلى الأرض قال: يا رب أنزلتني إلى الأرض
 وجعلتني رجيمًا فاجعل لي بيتًا قال: الحمام قال: فاجعل لي مجلسًا
 قال: الأسواق ومجامع الطرقات قال: فاجعل لي طعامًا قال: كل ما لم
 يذكر اسم الله عليه قال: فاجعل لي شرابًا قال: كل مسكر قال: فاجعل
 لي مؤذنا قال: المزمار قال: فاجعل لي قرآنًا قال: الشعر قال: فاجعل
 لي كتابًا قال: الوشم قال: فاجعل لي حديثًا قال: الكذب قال: فاجعل لي
 رسلاً قال الكهنة قال: فاجعل لي مصايد قال: النساء.

KH. Himamuddin menjelaskan hadist tersebut Ya alloh kenapa engkau turunkan kami ke bumi dunia ini dan kau ranjam kami ya robb? Pengertian ranjam disini maksudnya tidak diampuni dosanya, dan di fonis menjadi penghuni neraka, itu namanya ranjam. Setelah itu bertanya lagi, dari kata faja'alli baitan? Nah dari situ saya berangkat baik stress maupun langsung mahluk itu masuk karena ada tekanan yang lain maupun sebab itu karena dari pemabok terlalu parah. Nah ini yang saya terangkan dari pemabok parah berdasar dari hadits abu umamah.

Kata iblis saya harus menempat dimana? Kemudian alloh menjawabnya, nggon banyu, nsh penjabarannya adalah kamar mandi, thoilet, solokan paceran, pancuran, bisa jadi curug terus bendungan, rawa terus kali-kali dan selebihnya ada di laut itu adalah tempatnya iblis, bertanya lagi iblis saya harus berkumpul-kumpul dengan bala tentara saya dimana? Alloh menjawab di pasar kamu untuk berkumpul majlis dengan bala tentaramu lan di prapatan pertelon, dan ternyata terbukti nek bar asar gutul magrib bocah enom-enom nang pertelon, prapatan hallah bukete ora karuan kon ngaji ora gelem, nah berikutnya saya harus minum apa? Semua cairan yang memabukan itulah minumanmu iblis, nah

menungso gawe umben-umbenan belis bentuke adalah minuman yang merusak akal, menutup akal ndadekna teller itu minumanmu, laa itu minuman iblis kenap diminum oleh manusia. Maka mengikuti cairan itu masuk ke perut, diperut terproses tersebaran melalui darah, makanya iblis itu masuk ke tubuh manusia, maka sifat manusiawinya jadi hilang jadi keras, jadi brutal dan seterusnya itu setengah sadar dan tidak. Itu reaksi mereka ketika masuk ke tubuh manusia karena orang itu meminum cairan yang memabukkan, sedangkan tadi iblis itu minumannya adalah semua yang memabokan. Makanya saya katakana stress bisa jadi dari mabokan minuman ataupun stress karena ada unsur lain karena bukan mabok. Nah iblis bertanya lagi kulo kedah makan apa ya robb? Kabeh panganan sing ora di awali karo bismillah, menyebut namaku kui jatahmu blis, makanya betul orang tua zaman dahulu ngandani nek arep mangan bismillah disit, biar jangan di srobod mereka”¹⁵²

Upaya yang dilakukan oleh K.H Himmuddin Ridwan selain ruqyah adalah dengan terapi pemijitan meridian akupuntur yang berfungsi untuk melancarkan peredaran darah Pemijitan meridian akupuntur disini adalah sebuah teknik pengobatan dengan menggunakan pemijatan titik jantung akupuntur dan disugestikan dengan cara yang kuat dan disertai dengan bacaan surat *Yasin* pada ayat yang berbunyi :

وَمَا لِي لَا أَعْبُدُ الَّذِي فَطَرَنِي وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٢﴾

“Mengapa Aku tidak menyembah (Tuhan) yang Telah menciptakanku dan yang Hanya kepada-Nya-lah kamu (semua) akan dikembalikan” (QS *Yasin* : 22).

Dan dilanjutkan membaca doa *Hiz Nawawi* yaitu :

Sugesti yang dibangun atas dasar, atas dasar agar penyakit penyandang kejiwaan tersebut bisa disembuhkan dengan mengembalikan saraf-saraf yang sudah mati menjadi hidup lagi menurut KH. Himmuddin berdasarakan fungsi meridian akupuntur adalah:

¹⁵² Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Ar-Ridwan K.H Himmuddin Ridwan pada tanggal 24 april 2022

“Karena yang menjadi tanda-tanda kerusakan manusia itu datangnya dari mabok, atau dari klenik duanya sama maka saya cari titik meridian akupuntur. Sebagaimana mobil jika sirkulasi air radiatornya tidak lancar maka temperaturnya akan naik. Maka itulah yang mempengaruhi akal nya jadi rusak, anatara hati dengan akal tidak seimbang sehingga anak sedang kacau kayak gitu itu begini, akal nya tidak mampu memfilter suara batin. Tujuannya untuk mengatur sirkulasi darah menjadi normal didalam tubuh penderita penyakit jiwa sebab ketika orang kehilangan keseimbangan dalam dirinya itu bisa dipastikan sirkulasi darahnya tidak normal diakibatkan mahluk jin yang mengidap dipembuluh darah orang tersebut.¹⁵³

2. Tahalli

Pada Proses tahalli proses memasukkan, mengentri, menginstall kebaikan-kebaikan, kemuliaan-kemuliaan, sifat-sifat baik lainnya pada kalbu.¹⁵⁴ Pada proses ini K.H himamuddin Ridwan mengisinya dengan tiga sifat yakni sifat sabar, qona'ah atau nrimo dan syukur, sebagai peredam sifat jengkel, susah lan ngalamun, yakni sifat pemarah, kesusahan dan melamun.

3. Berwudhu

Wudhu dilaksanakan setelah penderita mengalami kesembuhan secara fisik maupun rohani. Karena wudhu sebagai sarana utama dalam beribadah, apapun ibadahnya maka berwudhu (bersuci) awal dari semuanya. kaerena wudhu sangat penting maka pengasuh pondok pesdantren Ar-Ridwan Cilacap dan asisten perawat sangat penting dalam membimbing berwudhu. adapun langkah yang diterapkan oleh pembimbing atau pengajar adalah mulai dari niat dan urutan-urutanya, kebanyakan penderita penyakit jiwa selama ini belum paham tentang tata cara berwudhu dengan benar sesua dengan fiqih, kebanyakan dari mereka dalam

¹⁵³Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Ar-Ridwan KH. Himamuddin Ridwan pada tanggal 24 april 2022.

¹⁵⁴ Suwito, *Model Tazkiyat al-Nafs Dalam Tradisi Sufi*, (Banyumas : Cv Rizquna 2020), hlm.22-26

membasuh anggota wudhu belum sempurna. disamping diajarkan tata cara berwudhu pembin atau pengajar menjelaskan tentang hal-hal yang membatalkan wudhu, sunah – sunah wudhu, doa-doa dalam membasuh bagian anggota wudhu. dan menjelaskan berwudhu ketika hendak mandi janabah serta menjelaskan tata cara mandi janabah atau mandi besar, mulai dari niat, urutan-urutanya, dan menjelaskan hal-hal yang menyebabkan mandi janabah.¹⁵⁵ sebagaimana dikatakan oleh KH. Himamuddin Ar-Ridwan :

‘santri penderita penyakit jiwa di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap dari berbagai latar belakang sehingga dalam mengikuti bimbingan wudhu atau mandi janabah ada yang langsung bisa mengikuti dan bisa mempraktekkan dengan benar ada pula yang belum bisa mempraktekkan tata cara wudhu dengan kebolak-balik.’¹⁵⁶

kendala yang didapatkan oleh pengajar atau pembina yaitu lupa urutan wudhu. Oleh karena itu, pengajar atau pembina selalu memperhatikan santri ketika berwudhu, apakah yang dikerjakan sudah benar tata cara berurutan atau belum. Kadang ada sebagian santri yang sudah benar melaksanakan wudhu dan menegur jika ada santri yang melaksanakan wudhu belum benar dan tidak berurutan sebagaimana dikatakan oleh Ibnu :

“itu yang dikerjakan salah yang benar setelah membasuh muka adalah membasuh kedua kaki.”¹⁵⁷

Berkaitan dengan hal itu para penderita penyakit jiwa harus mendapatkan bimbingan baik secara teori maupun praktek. agar mereka memahami dan kemudian melaksanakan dengan baik dan benar, disamping mempunyai tujuan membersihkan diri dari kotoran dan najis. wudhu dan mandi juga bagian dari amal ibadah. fungsi wudhu adalah menghapus dosa – dosa kecil yang pernah kita

¹⁵⁵ Observasi pada tanggal 02 April 2022.

¹⁵⁶ Observasi pada tanggal 04 April 2022.

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ibnu pada tanggal 24 April 2022

perbuat dan tidak dipedulikan, membiaskan hidup bersih, hidup sehat, membiaskan hidup yang selektif, sarana berkomunikasi dengan Allah SWT melalui shalat, dan sarana untuk masuk surga menjadi kita dicintai oleh Allah SWT.

4. Shalat

Shalat mengisyaratkan adanya hubungan manusia dengan Tuhan. Dalam shalat manusia berdiri dengan khusyu dan tunduk kepada Allah SWT pencipta alam semesta. Keadaan ini akan membekalinya dengan suatu tenaga rohani yang menimbulkan rasa senang, jiwa yang damai dan hati yang tentram. Shalat merupakan ibadah yang mengandung terapi sangat ampuh sekaligus banyak manfaat bagi kesehatan. Mulai dari pemilihan waktu shalat, niat, bacaan, dan gerakan terdapat banyak hikmah dan manfaat yang sangat besar.

Shalat adalah ibadah yang sangat melibatkan seluruh dimensi kemanusiaan baik fisik, pikiran, dan hati. Setiap dimensi tubuh menerima manfaat untuk kebugaran tubuh dari segi pikiran, shalat memberi ketenangan dan melatih konsentrasi. Sebagaimana dikatakan oleh KH. Haimamuddin Ridwan :

“Pendidikan agama Islam dilaksanakan kepada santri yang sudah agak sembuh seperti untuk melaksanakan shalat diawali dengan berwudhu. Santri mampu berwudhu dengan benar, hafal urutan gerakan wudhu, dan doanya. Berwudhu merupakan salah satu cara pendekatan diri santri kepada Sang Pencipta agar nantinya santri cepat diberi kesembuhan.¹⁵⁸

Senada dikatakan oleh Ustadz Abdul Aziz Musaehi el Maki :

“Pelaksanaan shalat sunnah dilaksanakan secara sendiri-sendiri adapun shalat jama'ah dilaksanakan dengan berjama'ah dengan tertib dipimpin langsung oleh pengasuh pondok pesantren Ar-Ridwan Cilacap. Ada juga amalan shalat sunnah yang dilakukan oleh santri shalat sukril wudhu

¹⁵⁸ Wawancara dengan KH. Haimamuddin Ridwan pada tanggal 20 April 2022

dilaksanakan setiap ba'da wudhu dan sholat tasbeih dilaksanakan setiap malam Jum'at.¹⁵⁹

Senada dikatakan oleh Afif :

“Pondok pesantren Ar-Ridwan santri agak sembuh diwajibkan mendirikan sholat, karena sholat membantu proses penyembuhan penyakit jiwa. walaupun santri tidak memahami arti doa dalam bacaan sholat. tetapi mereka akan meraskan nmanfaatnya.¹⁶⁰

Gerakan sholat dapat mengembalikan keseimbangan kerja jaringan, sistem, dan organ tubuh dengan melenturkan otot dan urat saraf. mengembalikan posisi saraf yang terjepit, mengaktifkan sistem pemanasan tubuh dan sistem ekskresi melalui keringat, membuka pintu oksigen ke otak, mengeluarkan muatan listrik dari tubuh melalui tombol getar, membiasakan pembuluh halus diotak mendapatkan tekanan tinggi dan membuka pembuluh darah dibagian dalam tubuh (arteri jantung). adpun sholat memiliki arti penting dalam kehidupan sehari-hari. sholat mempunyai arti ibadah sebagai tiang agama sholat juga memiliki makna lain dalam kehidupan baik secara jasmani maupun rohani. dalam Al-Qur'an disebutkan QS at-Tha ; 4.

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Sesungguhnya Aku Ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, Maka sembahlah Aku dan Dirikanlah shalat untuk mengingat Aku. (QS. at-Thaa : 14)¹⁶¹

Sholat dalam aspek rohani merupakan salah satu sarana paling penting yang dapat menghadirkan ketenangan dan tuma'ninah. dan dalam aspek jasmani adalah menimbulkan sikap menjaga kebersihan, kerapian, dan ketelitian dalam menjaga badan.

¹⁵⁹ Wawancara dengan KH. Himamuddin Ridwan pada tanggal 24 April 2022

¹⁶⁰ Wawancara dengan Afif pada tanggal 15 Mei 2022.

¹⁶¹ Al-Qur'an terjemahan perkata,..., hlm. 313.

5. Puasa

Bahwa santri yang mengalami gangguan penyakit jiwa merupakan seseorang yang awalnya tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan, puasa akan mengembalikan keseimbangan kepribadian dan kemampuannya untuk mengendalikan perilaku secara sehat sebagaimana dikatakan oleh KH. Himmuddin Ridwan :

“bahwa santri yang sudah agak sembuh dianjurkan untuk menjalankan puasa weton dihari kelahirannya bertujuan untuk mengingat bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, adapun yang menyebabkan depresi, stres, dan kesurupan jin adalah senantiasa merasa kehilangan kebahagiaan..¹⁶²

Senada disampaikan Aziz el Maki :

“Puasa mampu melawan perasaan depresi dan tertekan serta mewujudkan semacam keseimbangan mental dan mengendalikan dialog personal. serta membebaskan santri yang mengidap penyakit kejiwaan dari berbagai problem – problem yang dideritanya..¹⁶³

Puasa membantu seseorang untuk menjalani isolasi untuk terapi dan perenungan, yang akan membantunya membebaskan dirinya dari ketegangan dan konflik batin yang berkepanjangan setiap hari. Puasa membantu untuk tidak menyia-nyiakan kejiwaan dan akal. Serta melatih manusia untuk mengendalikan syahwat dan nafsunya, selanjutnya akan menghilangkan perasaan frustrasi dan sedih.

6. Dzikir

Dzikir merupakan amal ibadah yang dapat mendatangkan pahala, sekaligus bisa menjadi terapi bagi penyakit, baik penyakit psikis seperti : *scizofrenia*, depresi, dan gangguan jiwa. Menurut KH. Himmuddin Ridwan mengatakan

¹⁶² Wawancara dengan KH. Himmuddin pada tanggal 24 April 2022

¹⁶³ Wawancara dengan Aziz El Maki pada tanggal 23 April 2022

“bahwa dzikir harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dzikir *bil lisan*, *bil Qolb*, dan *bil’ amal*. bahwa dzikir *billisan* para santri penyakit jiwa diwajibkan melafadzkan lafadz Allah yang didengar oleh dirinya, temanya, dan pengasuhnya dilakukan setelah selesai sholat ja’maah. dzikir ini dilakukan terus menerus sebagai *riyadoh* agar hatinya selalu mengingat Allah dan para santri penyakit jiwa wajib mengamalkan lafadz *basmalah* dan *hamdallah* pada saat akan melakukan aktifitas dan selesai aktifitas.¹⁶⁴

Untuk memberi keseimbangan agar tubuh tetap sehat kita perlu menumbuhkan ketenangan, rasa sabar, dan semangat yang tinggi dalam diri sendiri. selalu mendekatkan diri kepada Allah melalui dzikir secara istiqomah, sebgaimana ustadz Abdul Aziz Musaehi Maulana el- Maki mengatakan :

“Seseorang melakukan dzikir sama halnya dia melakukan terapi relaksi, yaitu suatu bentuk terapi yang menekankan upaya mengantarkan santri bagaimana cara beristirahat, bersantai, melalui pengurangan dan tegangan psikologis. adapun dzikir batin bertujuan untuk mendekatkan hati kepada Allah, SWT secara ikatan *batiniyah* dalam keadaan apapun terutama setelah selesai sholat magrib dan subuh sebagai penyempurna dzikir *bilisan*¹⁶⁵

Di pondok pesantren Ar-Ridwan Cilacap dzikir *bil’amal* (dengan perbuatan) dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari seperti dilingkungan pondok pesantren Ar-ridwan, interaksi sesama santri penyakit jiwa seperti : olahraga, kebersihan lingkungan, kerja bakti, dan lain-lain, yang , melahirkan aktivitas gerakan fisik.

Pada saat peneliti mengamati santri setelah selesai sholat magrib ada sebagian santri yang pengasuh memandu dzikir ada yang tertidur, ada yang tidak bunyi, setelah asisten pengasuh mengetahuinya santri yang tidak bunyi waktu dzikir untuk

¹⁶⁴Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Ar-Ridwan KH. Himamuddin pada tanggal 23 April 2022.

¹⁶⁵ Wawancara dengan ustadz Abdul Aziz Musaehi Maulana el-Maki pada tanggal 24 april 2022.

mengulanginya setelah selesai dzikir jamai. dan peneliti temukan ada sebagian santri ketika hendak makan tidak membaca *basmallah* ketika akan makan langsung mengambil makanan langsung dimakan setelah selesai makan baru ingat kalau dirinya tidak membaca *basmallah*, lalu ditutup dengan *hamdallah*.¹⁶⁶

Proses dzikir, dilakukan bersama dilisan maupun dihati, jika harus salah satunya maka dzikir hatilah yang lebih diutamakan, meskipun demikian menghadirkan maknanya dalam hati. dzikir merupakan ibadah hati dan lisan oleh karena itu, berdasarkan keterangan diatas bahwa bagi para santri penyakit jiwa dalam pelaksanaan dikir harus dipandu karena jika dzikir sudah menjadi kebiasaan akan tertanama sikap pembiasaan dalam berdzikir untuk mengingat Allah SWT. sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram” (QS. ar-Rad : 28).

Dzikir merupakan nafas dalam kehidupan. oleh karena itu dzikir memiliki beberapa manfaat dalam proses penyembuhan penyakit jiwa diantaranya :

- a) Mengusir, menangkal, dan menghancurkan setan
- b) Membuat *Ridha Ar-Rahman* dan membuat murka setan
- c) Menghilangkan segala kerisauan dan kegelisahan
- d) Melenyapkan segala keburukan
- e) Memperkuat qalbu dan badan
- f) Memperbaiki apa yang tersembunyi dan yang kelihatan
- g) Menjadi penerang pikiran dan mendatangkan petunjuk
- h) Menghapuskan dosa dan kesalahan
- i) Mendekatkan diri kepada Allah SWT.

¹⁶⁶ Observasi kegiatan santri pada tanggal 24 April 2022.

7. Istighosah

Proses rehabilitasi di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap adalah salah satunya dengan istighosah dengan tujuan memohon pertolongan kepada Allah SWT untuk terwujudnya suatu keajaiban atas segala sesuatu yang dianggap sulit untuk diwujudkan. Kegiatan istighosah dilaksanakan setiap malam Jum'at Kliwon yang diikuti oleh seluruh santri penyakit jiwa, keluarga santri, masyarakat, dan pengurus pondok pesantren Ar-Ridwan Cilacap. Kegiatan ini dilaksanakan setelah selesai shalat Isya dilanjutkan shalat *tasbeih*. Adapun dalam pelaksanaan istighosah secara jamai' dengan mengikuti bacaan KH. Himamuddin Ridwan mengatakan :

“setiap santri dan jama'ah membaca buku panduan istighosah yang dipegang oleh masing-masing jama'ah setiap hitungan ke 33 bacaan di hentikan, dilanjutkan bacaan dengan suara *jahr* pada hitungan ke 34 dengan suara pelan, adapun lafal-lafal yang dibaca sebagai berikut :

- a) Membaca surat Al-Fatihah 11x
- b) Shalawat Nabi 33x
- c) Istighfar 100x
- d) Ya Allah 100x
- e) Ya Rahman Ya Rahim 100x
- f) Ya Hayyu Ya Qoyum 100x
- g) Ya Hanan Ya Manan 100x
- h) Ya Ghafr 33x
- i) Ya Sulthan 33x
- j) Ya Sami'i Ya Bashiir 33x
- k) Ya Lathif 33x
- l) Al-Baruu 33x
- m) Ar-Roqib 33x
- n) as-Syahiid
- o) Tahlil 100x¹⁶⁷

¹⁶⁷ Observasi kegiatan istighosah pada tanggal 23 April 2022.

Istighosah dilaksanakan dengan berjama'ah bertujuan agar mewujudkan rasa semangat dalam melaksananya. Berbeda ketika dzikir dijalankan dengan sendiri-sendiri. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa santri penyakit jiwa dalam pelaksanaan dzikir ditemukan ada 3 santri yang khusyu dalam mengikuti istighosah. Akan tetapi ada santri yang dalam mengikuti istighosah masih membaca buku panduan istighosah yang dibaca latinya, dan ada yang masih belum serius dalam mengikutinya.

8. Belajar Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber utama dienul Islam. Semua urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah maka setiap muslim wajib mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya. Dengan sumber itu manusia dapat mendapatkan petunjuk dalam menempuh kehidupan didunia sampai akherat. Belajar Al-Qur'an merupakan salah satu konsep yang diterapkan di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap bagi santri penyakit Jiwa KH Himmuddin Ridwan mengatakan :

“santri yang sudah stabil diharuskan untuk menjadi santri di Pondok Pesantren Ar-Ridwan bagi santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an untuk belajar dari *qiroati* jilid 1 dan bagi santri yang sudah bisa membaca untuk lebih memperdalam belajar kaidah.¹⁶⁸

Dalam hal ini pada saat santri penyakit jiwa belajar membaca Al-Qur'an bagi santri yang bisa membaca untuk mengawali dari mulai *Qiroati* jilid 1 sampai jilid 6. disamping belajar agama mereka juga diberi materi-materi pendidikan agama Islam sebagaimana dikatakan oleh Aziz el Maki :

“Materi Pendidikan agama yang disampaikan oleh KH. Himmuddin Ridwan kepada santri gangguan jiwa sudah agak sembuh adalah pendidikan keimanan yang menjadi kajian pokok dalam membangun spiritualitas santri yang mengalami gangguan kejiwaan, adalah untuk menemukan tujuan kehidupan

¹⁶⁸ Wawancara dengan KH Himmuddin pada tanggal 24 April 2022

yang utama, yaitu Allah SWT. Dengan harapan santri penyakit jiwa dapat mengenal diri, mengenal Tuhannya, mengenal tujuan dan tugas kehidupannya. Sehingga menjadi dasar untuk meningkatkan kesadaran diri terhadap fungsinya sebagai manusia, dapat memaknai dasar-dasar keimanan sebagai kontrol dan solusi dari permasalahan kehidupan, sehingga menjadi kuat dan tetap istiqomah dalam menghadapi ujian terhadap penyakit yang dideritanya.¹⁶⁹

Sesuai dengan yang dikatakan oleh ustadz Afif :

“Dalam pembinaan kepada santri penyakit jiwa yang sudah agak sembuh Pendidikan akhlak yang baik salah satunya dengan mengadakan muhasabah setiap senin malam setelah shalat maghrib. Program ini dibimbing oleh KH. Himmuddin Ridwan, yang mana tempat dilaksanakannya Muhasabah ini di Masjid Ar-Ridwan tujuan program muhasabah ini adalah santri merasa diterima secara spiritual, dengan diampungkannya segala dosa yang pernah dilakukan dan memberikan harapan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.¹⁷⁰

Bahwa Al-Qur'an bisa membentuk individu yang berakhlak tinggi, membuka kebaikan dan menutup kejahatan pada setiap waktu, menyucikan jiwa dari akhlak yang rendah memperkuat didalam dirinya faktor-faktor pendorong amal saleh.

Berdasarkan keterangan diatas, bahwa bimbingan membaca Al-Qur'an tujuan adalah agar para santri penyakit jiwa dalam tahap awal bisa membaca dan dijadikan sebagai bentuk amalan agar bisa menenangkan hati, sehingga kalau hatinya tenang ada masalah kembalinya kepada ibadah. Al-Qur'an diturunkan sebagai penawar, penangkal segala macam penyakit baik penyakit rohani maupun jasmani termasuk pula penangkal gangguan jin, syetan, dan sihir. oleh karena itu hendaknya orang muslim selalu membaca wirid harian yaitu membaca Al-Qur'an. untuk mempertegas Al-Qur'an sebagai obat Allah berfirman QS : al-Israa ; 82

¹⁶⁹ Wawancara dengan Ustadz Abdul Aziz el Maki pada tanggal 23 April 2022

¹⁷⁰ Wawancara dengan Afif pada tanggal 15 Mei 2022

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (QS al-Israa : 82).

Berdasarkan penjelasan dari beberapa proses rehabilitasi melalui pendekatan pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap. maka peneliti menganalisa bahwa langkah-langkah yang utama diterapkan yaitu penanganan santri penyakit jiwa dengan pendekatan non medis yakni melakukan beberapa ritual Islami seperti *ruqyah*, berwudhu, *sholat*, puasa, dzikir, istighosah, belajar Al-Qur'an, dan pemebrian tausiyah. adapun rincian rehabilitasi dengan pendekatan pendidikan agama Islam seperti sholat wajib, sholat sunah sukrul wudhu, sholat qobliyah dan ba'diyah, sholat tasbih, dan sholat hajat. khusus sholat tasbih dilaksanakan pada malam Jum'at Kliwon pada saat mujahadah jamai'. dzikir dilaksanakan setiap selesai sholat jama'ah sholat subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan Isya. ruyah dilaksanakan setiap malam Kliwon dan sebulan sekali setiap malam Jum'at Kliwon. Proses ruyah dimulai setelah selesai sholat Isya dilanjutkan sholat sunah tasbih dilanjutkan dengan istighosah. setelah itu diisi dengan tausiyah-tausiyah oleh pengasuh pondok pesantren Ar-Ridwan dan ditutup dengan doa. adapun ibadah puasa dilaksanakan sebulan sekali dikenal dengan puasa wetonan atau puasa dihari kelahiranya.

Bahwa berdasarkan pengalaman yang lama dalam menerapkan percobaan – percobaan kejiwaan atas kaum buruh dalam proses pemilihan dan pengarahan profesi, ia mendapatkan bahwa pribadi pribadi yang religius dan sering mendatangi tempat –tempat ibadah menikmati kepribadian yang lebih kuat dan baik ketimbang pribadi-

pribadi tidak beragama atau tidak menjalankan sama sekali suatu macam ibadah.

2. Hasil Pendidikan Akhlak Santri Berbasis Tazkiyatun Nafs di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap.

Setelah para santri di pondok pesantren Ar-Ridwan menjalani proses mulai dari tahapan pembersihan jiwa, *tazkiyah* secara umum dalam proses pendidikan akhlak santri adalah melalui proses pembersihan jiwa, dalam istilah tasawwuf disebut sebagai tahapan *Takhalli*, merupakan proses pengosongan jiwa, mengembalikan atau mensterilkan (*tazkiyah*) membersihkan jiwanya (*nafs*) santri yang terkena gangguan mental baik karena pemabok berat atau unsur lainnya dengan menggunakan sistem pengobatan alternatif terapi meridian akupuntur disertai dengan ayat Al-Qur'an sebagai upaya penyembuhan menormalkan kembali sistem aliran darah manusia dengan doa, juga dengan pemijatan melalui titik meridian akupuntur serta dengan dilanjutkan dengan tahapan *Tahalli* sebagai proses pengisian jiwa dengan menumbuhkan sifat *Sabar, Nrimo, Lan Syukur* sebagai peredam dari sifat *jengkel, susah, ngalamun* karena dengan demikian manusia akan selamat.

Pendekatan pendidikan agama Islam seperti ruqyah yang bersamaan dengan terapi islam pemijatan meridian akupuntur, dan pembinaan pendidikan mulai dari berwudhu, sholat, puasa, dzikir, istighosah, dan belajar Al-Qur'an yang membantu menyadarkan para santri yang mengalami gangguan kejiwaan.

lebih lanjut KH. Himamuddin Ridwan menyatakan bahwa hasil secara fisik dan mental setelah proses pendidikan tadi mengalami banyak perubahan yang tadinya pada saat baru datang dalam keadaan pmarah, brutal bahkan sampai mengalami depresi, setelah menjalani proses tersebut menjadi kembali normal, kembali bugar, badanya menjadi bersih dan tubuhnya tidak kurus. demikian juga secara mental

bahwa santri menyadari bahwa kebanyakan dari mereka tidak mensyukuri nikmat Allah. Sehingga senangnya menghayal sesuatu yang tidak bisa diraih dengan instan mengakibatkan sel saraf sehatnya kurang berfungsi mudah melanggar perintah agama seperti tidak sholat, tidak, puasa menjadi mudah marah bertindak brutal mencuri berbuat yang dilarang oleh agama. Dengan melalui pendidikan keagamaan mereka mulai intens menjalankan ibadah seperti : sholat dengan rutin, *dzikir bil lisan dan bil 'amal, istighosah*, dan belajar Al-Qur'an. Meskipun mulai dari belajar dari awal yakni qiroati.

Hal terkait juga disampaikan oleh Ustad Abdul Aziz musaehi el- Maky pengurus dipondok Pesantren Ar-Ridwan :

“ Bahwa dalam melaksanakan kewajiban dan tugas sebagai pengurus Pondok Pesantren memang harus bersabar dalam menangani santri penyandang penyakit jiwa, karena secara psikologis mereka juga beraneka ragam dari jenis penyakit jiwa yang berbeda-beda misalnya setelah mereka agak sembuh ada yang mudah menerima nasehat dan ada yang sulit menerima nasehat. bahkan sering menemukan rintangan dan hambatan dalam menangani mereka. akan tetapi sebagai pengurus sangat memaklumi kondisi yang tidak stabil.¹⁷¹

Semua hambatan dan rintangan dapat teratasi berkat kerjasama para pengurus dan terlebih adalah pertolongan dari Allah melalui pendidikan akhlak melalui tazkiyatun nafs mereka perlahan berubah menjadi baik secara moral, fisik serta mentalnya. dalam kegiatan lain mereka mudah diarahkan dan dibimbing seperti bersih lingkungan, ngarit memberi makan kambing atau angon kambing, serta kegiatan yang menunjang lainnya, yakni dilatih untuk berwira usaha. Menurut Ibnu selaku santri yang mengalaminya mengatakan :

“setelah menjalani terapi dan pendidikan di pondok *Alhamdulillah*, kondisi tubuh saya menjadi sehat dan teringat dengan dosa meninggalkan ibadah sholat dan ibadah sunah lainnya. sehingga saya merasa kerasan untuk menjadi santri untuk belajar memperdalam ilmu agama yang pernah terlintas punya

¹⁷¹ Wawancara dengan Ustadz Abdul Aziz musaehi maulana el Maki pada tanggal 23 April 2022.

cita-cita waktu masih di sekolah dasar untuk belajar ngaji dipondok pesantren. sekarang melaksanakan ibadah sholat membaca Al-Qur'an dengan kesadaran sendiri.¹⁷²

Demikian juga pernyataan Khotib mubarak mengatakan :

“bahwa dirinya sering ingin melakukan tindakan bunuh diri semenjak orang tuanya bapak dan ibunya cerai pada saat ia duduk di SMP. Kemudian orang tuanya merantau keluarga negeri ibunya tidak memberi kabar dan tidak pulang, bapak menikah lagi. Ia hidup dengan nenek dari Ibu yang usia sudah tidak muda lagi, ia merasakan beban hidup untuk menghidup dirinya ,sehingga pergi ke Jakarta salah pergaulan menjadi anak punk. setelah melalui proses pendidikan di pondok pesantren Ar-Ridwan di merasakan figur seorang yang menjadi panutan KH. Himamuddin Ridwan apa yang diperintahkan kiyai kepada dirinya segera dikerjakan sebagai wujud dari *sami'na wa ato'na*. Menjadi muadzin setiap waktu sholat. disinilah saya bisa belajar agama dan merasakan hidup yang nyaman dan damai .¹⁷³

Berdasarkan pernyataan diatas tentang hasil Pendidikan Akhlak Santri berbasis tazkiyatun nafs di pondok pesantren Ar-Ridwan Cilacap. peneliti menyimpulkan pendidikan akhlak yang diterapkan di pondok pesantren Ar-Ridwan melalui proses pembersihan jiwa agar kembali strabil dan normal sehingga dapat mengingatkan kembali santri pada fitrahnya, membantu santri mengingat kembali tentang persoalan keagamaan, membantu santri dalam bertingkah laku dengan senantiasa menjalankan ibadah kepada Allah Swt, serta mengembalikan semangat hidup santri dalam bermasyarakat.

C. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan penerapan pendidikan akhlak terhadap masing-masing santri, tidak hanya dengan pendekatan pendidikan akhlak secara langsung. Dalam prosesnya di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap dalam proses membentuk akhlak santri melalui tahapan pembersihan jiwa *Takhalli* dengan rukyah dan terapi pemijitan meridian akupuntur, setelah stabil

¹⁷² Wawancara dengan Ibnu pada tanggal 15 Mei 2022

¹⁷³ Wawancara dengan Khotib pada tanggal 15 Mei 2022

baru ditanamkan nilai-nilai pendidikan keagamaan seperti wudhu, sholat sunah qobliyah dan ba'diyah, sholat sukrul wudhu, sholat tasbih, puasa weton, dzikir, tausiyah keagamaan, istighosah setiap malam Jum'at Kliwon, dan belajar Al-Qur'an.

Sedangkan hasilnya dari pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap berdasarkan keterangan dari Pengasuh Pondok dan pengurus Pondok dalam proses penstabilan pada jiwanya krang lebih 3 bulan tergantung pada keadaan santri itu sendiri dan kebanyakan santri yang pulih dari kesetresannya, kenakalannya rata-rata menjadi santri di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap.

Berdasarkan hasil penelitian dari keterangan-keterangan diatas maka, peneliti menyimpulkan :

1. Implementasi Pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap dalam pendidikan akhlak santri berbasis tazkiyatun nafs melalui tahapan tasawwuf yakni Takhali sebagai proses penguras kotoran atau sampah penyakit hati yang berupa *jengkel, susah lan ngalamun*, dilanjutkan dengan *Tahalli* sebagai proses pengisian akhlak yang terpuji, yakni dengan menumbuhkan sifat *sabar, qona'ah atau nrimo dan syukur*, dilanjutkan dengan *tajalli* sebagai terusan dari proses takhalii dan tahalli. Berkaitan dengan hal tersebut menurut pandangan al-Ghazâlî Transformasi ruhani dimulai dari penyucian diri (*Tazkiyat Al-Nafs*) dari segala sesuatu selain Allah melalui mujâhadah dan riyâdah. dan riyadhan ini digunakan oleh murid untuk menundukkan syahwat dan ghadhab pada batas proporsi syariat.¹⁷⁴ Dalam prosesnya di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap juga menerapkan rukyah dan terapi pemijitan meridian akupuntur, setelah stabil baru ditanamkan nilai-nilai pendidikan keagamaan mulai dari wudlu, mengkaji kitab al-Qur'an, sampai dengan mengkaji kitab kuning, bukan dalam hal tarkibnya tetapi kesimpulannya. Berkaitan

¹⁷⁴ Suwito, *Model Tazkiyat al-Nafs Dalam Tradisi Sufi*, (Banyumas : Cv Rizquna 2020), 22-26.

dengan prosesnya Anas Ahmad karzon Juga menjelaskan tentang Pembersihan diri diawali dengan taubat. Taubat merupakan penyesalan yang melahirkan kesungguhan tekad dan niat untuk kembali dari kemaksiatan kepada ketaatan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya mandi malam di pondok pesantren Ar-Ridwan. Tahaqquq artinya memasukkan atau menghiasi segala sesuatu yang selayaknya berada dalam jiwa. Contoh tahaqquq antara lain : tauhid dan ubudiyah, ikhlas, shidiq kepada Allah, zuhud, tawakkal, mahabbatullah, takut dan harap, takwa dan wara', syukur, sabar, taslim, ridha, muqarabah, musyahadah (*ihsan*) dan taubat secara terus menerus serta *Takhalluq* artinya berakhlak dengan nama-nama Allah yang Indah dan meneladani nabi Muhammad sebagai suatu acuan akhlak manusia, seperti kedermawanan, kemurahan, kesantunan, kasih sayang, sabar, syukur¹⁷⁵.

2. Signifikansi Pendidikan Akhlak Santri Berbasis Tazkiyatun Nafs di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap Para santri mengalami perubahan akhlak secara signifikan, melalui metode keteladanan yang merupakan metode paling efektif dan berpengaruh dalam mendidik.¹⁷⁶ mereka perlahan berubah menjadi baik secara moral, fisik serta mentalnya. Mereka sadar atas perbuatan atau tindakan mereka selama ini adalah salah, dan kembali kepada jalan yang benar, serta tidak mengulanginya dari keasalahan-kesalahan di masa lalunya, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam hidup bermasyarakat ber akhlak mulia serta menjadi insan yang kamil. Adapun banyak metode dalam pendidikan akhlak sebagaimana menurut Abdurrahman An-Nahlawi ada 11 namun hanya dalam penelitian ini 8 sehingga menurut peneliti masih kurang sempurna.

¹⁷⁵ Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Qur'an dan As-Sunah di Atas Manhaj Salafus Shaalih*, (Jakarta : Akbarmedia, 2016), 373

¹⁷⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan.....*, 260- 292.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Akhlak Berbasis Tazkiyatun Nafs di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap diterapkan dengan:

1. Implementasi Pendidikan Akhlak Berbasis Tazkiyatun Nafs di Pondok Pesantren Ar-Ridwan melalui tahapan tasawwuf yakni Takhali sebagai proses penguras kotoran atau sampah penyakit hati yang berupa *jengkel, susah lan ngalamun*, dilanjutkan dengan *Tahalli* sebagai proses pengisian akhlak yang terpuji, yakni dengan menumbuhkan sifat *sabar, qona'ah atau nrimo dan syukur*, dilanjutkan dengan *tajalli* sebagai terusan dari proses *Takhalli* dan *Tahalli* di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap juga menerapkan ruyah dan terapi pemijitan meridian akupuntur sebagai upaya dalam proses tazkiyatun nafs yang bertujuan untuk menyadarkan dan mensterilkan aliran darah yang tersumbat karena gangguan jin. Setelah stabil baru ditanamkan nilai-nilai pendidikan keagamaan mulai dari wudlu, mengkaji kitab al-Qur'an, sampai dengan mengkaji kitab kuning, bukan dalam hal tarkibnya tetapi kesimpulannya, selain itu juga mendapat bimbingan akhlak dengan cara meniru atau meneladani kehidupan seorang kiyai.
2. Signifikansi Pendidikan Akhlak Berbasis Tazkiyatun Nafs di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Para santri mengalami perubahan akhlak secara signifikan, mendapatkan pendidikan agama sebagai acuan dari terbentuknya akhlak. Mereka sadar atas perbuatan atau tindakan mereka selama ini adalah salah, dan kembali kepada jalan yang benar, serta tidak mengulanginya dari keasalahan-kesalahan di masa lalunya, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam hidup bermasyarakat berakhlak mulia serta menjadi insan yang kamil

B. Saran

Berdasarkan proses penelitian yang mendalam tentang Pendidikan Akhlak Berbasis Tazkiyatun Nafs di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan antara lain:

1. Kepada penelitian lain penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan penelitian lebih lanjut tentunya dengan pendekatan, prespektif, dan metode serta setting yang berbeda. Sehingga akan menemukan teori yang baru berkaitan dengan pendidikan Akhlak Santri Berbasis Tazkiyatun Nafs.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemanfaatan bagi Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap dalam menerapkan pendidikan Akhlak Santri Berbasis Tazkiyatun Nafs oleh karenanya afdolnya harus meningkatkan dan menambah metode-metode yang lain pada proses tazkiyatun nafs agar hasilnya lebih sempurna.
3. Bagi peneliti sebagai pendidik, penelitian ini lebih fokus dalam pelaksanaan pendidikan Akhlak dengan memperhatikan pada penanaman akidah dan pembiasaan ibadah, serta akhlak sebagai bekal untuk siswa agar tidak terjerumus pada kemrosotan moral yang pada akhir-akhir ini sangat merajalela.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hifdzil Haq and Yoke Suryadarma. *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, At-Ta'dib, 2015.
- Ahmad Karzon, Anas *Tazkiyatun Nafs Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Qur'an dan As-Sunah di Atas Manhaj Salafus Shaalih*, Jakarta : Akbarmedia, 2016.
- Al-Aattas, M. Naquib, *Islam dan Sekularisme alih bahasa oleh Khalif Muammar*, Bandung: PIMPIN, 2011.
- Al-Abrasy, Muhammad At-Thiyah, *at-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasifatiha Wa al-Ta'lim*, Al-Qohiroh : Dar Ikhya al-Kutub al-Arabiyat, tt
- Al-Mishri, Muhammad, *Ensiklopedia Aklak Muhammad Saw*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009.
- Amiroh Ambarwati, *Indonesia Darurat Pendidikan Karakter*”, Suara Merdeka, 2018.
- Arikunto, Suharsini, dan Cipi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Aslami, Hayu A'la, *Konsep Tazkiyatun Nafs dalam Kitab ihya Ulumuddin Karya imam Al-Ghazali*, Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2016.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Baharudin, *pendidikan dan psikologi perkembangan*, Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2009.
- Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, Bandung : Syamil Al-Qur'an, 2007.
- Dewey, John, *Democracy and Education: An Introduction the Phylosophy of Education*, New York: The Macmillan Company, 1984.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Hariyanto, Samani Muchlas, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

<https://puslitdatin.bnn.go.id/portfolio/data-statistik-kasus-narkoba/>, di akses pada 27 Juli 2021, pukul 07.00 WIB.

Humaini, *Konsep Tazkiyatun Nafs dalam al-Qur'an dan Implikasinya dalam Pengembangan Pendidikan Islam*, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Malang, 2008.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Cipayung : Gaung Persada Pres, 2008.

Ismail SM dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001.

Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Teras, 2010.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Departemen Pendidikan Nasional*, cet 3, 2005

Lajnah Pentshihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, Jakarta: Kamil Pustaka, 2014.

Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II*, Jakarta, Radar Jaya Offset, 2010.

Masyhuridan M, Zainudin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung : PT Rafika Aditama, 2008.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Muflihaini, *Implementasi pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa*, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2017.

Muhajir, As'aril. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Mukniah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Munir Amin, Samsul, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016.

Muzhahiri, Husain *Jihad An-NAfs*, terj. Ahmad Subandi, *Meruntuhkan Hawa Nafsu Membangun Rohani*, Cet. Pertama, Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2000.

Nata, Abudin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter mulia*, Jakarta :Rajawali Pers, 2017.

Nur Uhbiyati, Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2001.

- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Nurzaman, Tuti Awaliyah *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2018.
- Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1996.
- Prastowo, Adi, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Rahman, Arif, *Memahami Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2009.
- S Munzier dan Hery Noer Aly, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.
- Sagala, Rumadi, *Pendidikan Spiritualll Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*, Bandar Lampung : SUKA-press, 2015.
- Sayfudin, Nur, *Konsep Tazkiyatun Nafs Prespektif Al-Ghozali dalam Pendidikan Akhlak*, Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018.
- Setiadi Akbar, Purnomo, Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Bumi Aksara, 1995.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Suryadarma and Haq. Journal at-Ta'dib 2015 vol 10.
- Suwito, *Model Tazkiyat al-Nafs Dalam Tradisi Sufi*, Banyumas : Cv Rizquna 2020.
- Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Wahid, Abdul dan Muchsin Bashori, *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Yaumi, Muhammad, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Zainuddin , *Seluk-Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991